



Katalog BPS: 7205001

# STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN

*Financial Institution Statistics*

# 2012



Layanan Syariah



**PERBANAS**  
INDONESIAN BANKS ASSOCIATION



ADPI



PEGADAIAN



AUTHORIZED  
MONEY CHANGER



Insurance



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**STATISTICS INDONESIA**



# STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN

*Financial Institution Statistics*

# 2012



Layanan Syariah



**PERBANAS**  
INDONESIAN BANKS ASSOCIATION



ADPI



AUTHORIZED  
MONEY CHANGER

Insurance



PEGADAIAN

<http://www.bps.go.id>

**STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN**  
*Financial Institution Statistics*  
**2012**

ISSN: 1412-7857

No. Publikasi/*Publication Number*: 06310.1306

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 7205001

Ukuran Buku/*Book Size*: 29,7 Cm X 21 Cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xi + 171 Halaman

**Naskah/*Manuscript*:**

Subdirektorat Statistik Keuangan

*Subdirectorate of Financial Statistics*

**Gambar Kulit/*Cover Design*:**

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

*Subdirectorate of Statistical Compilation and Publication*

**Diterbitkan oleh/*Published by*:**

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

*BPS-Statistics Indonesia*

**Dicetak oleh/*Printed by*:**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Lembaga Keuangan Tahun 2012 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi pada publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia pada pertengahan 2012. Survei Lembaga Keuangan mencakup delapan jenis kegiatan Lembaga Keuangan, yaitu perbankan konvensional, perbankan syariah, perusahaan pembiayaan dan modal ventura, perasuransian, dana pensiun, pegadaian, perusahaan pedagang valuta asing, dan koperasi simpan pinjam.

Data yang disajikan pada publikasi ini diantaranya mencakup profil masing-masing jenis lembaga keuangan, neraca perusahaan, serta rasio keuangan. Disadari bahwa dalam publikasi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu, saran yang membangun dari semua pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama pengelola Perusahaan Lembaga Keuangan yang telah bersedia memberikan respon dan mengisi kuesioner dengan baik dan cepat. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kepentingan banyak pihak.

Jakarta, Juli 2013

Kepala Badan Pusat Statistik



**Suryamin**

## **PREFACE**

*Publication of Financial Institutions Statistics 2012 is an annual publication published by BPS-Statistics Indonesia. Information in this publication is obtained from the Survey of Financial Institutions conducted in all provinces in Indonesia in mid-2012. Survey of Financial Institutions covers eight types of Financial Institutions activities, namely conventional banking, islamic banking, corporate finance and venture capital, insurance, pension funds, pawnshops, money changers, and cooperative.*

*The data presented in this publication among others are profile of each financial institutions, balance sheets, and financial ratios. We realize that this publication still need some improvements. Therefore, constructive suggestions from all stakeholders are expected to improve similar publication in the future.*

*Great appreciation and thanks to all parties, especially to the Financial Institution Corporate managers who have been willing to respond and fill out the questionnaire properly and quickly. Hopefully this publication is very useful for data users.*

Jakarta, Juli 2013

BPS-Statistics Indonesia



**Suryamin**  
Chief Statistician

## DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman Page
<b>KATA PENGANTAR/PREFACE</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI/CONTENTS</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL/TABLES</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR/CHARTS</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION</b> .....	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i> .....	1
1.2 Tujuan/ <i>Objectives</i> .....	3
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverages</i> .....	4
<b>II. METODOLOGI/METHODOLOGY</b> .....	5
2.1 Metode Survei/ <i>Survey Method</i> .....	5
2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan/ <i>Type Document Used</i> .....	6
2.3 Teknik Pencacahan/ <i>Enumeration Technique</i> .....	7
<b>III. KONSEP DEFINISI/ CONCEPT DEFINITION</b> .....	8
3.1 Bank Konvensional/ <i>Conventional Bank</i> .....	8
3.2 Bank Syariah/ <i>Islamic Bank</i> .....	11
3.3 Perusahaan Pembiayaan/ <i>Financing Company</i> .....	14
3.4 Asuransi/ <i>Insurance</i> .....	19
3.5 Dana Pensiun/ <i>Pension Funds</i> .....	24
3.6 Pegadaian/ <i>Pawnshop</i> .....	27
3.7 Pedagang Valuta Asing/ <i>Money Changer</i> .....	28
3.8 Koperasi Simpan Pinjam/ <i>Cooperative</i> .....	29
<b>IV. PENJELASAN RINGKAS/BRIEF DESCRIPTION</b> .....	30
4.1 Perbankan Konvensional/ <i>Conventional Banking</i> .....	30
4.2 Perbankan Syariah/ <i>Islamic Banking</i> .....	55
4.3 Pembiayaan dan Modal Ventura/ <i>Financing Company and Venture Capital</i> .....	68
4.4 Asuransi/ <i>Insurance</i> .....	81

4.5	Dana Pensiun/ <i>Pension Funds</i> .....	90
4.6	Pegadaian/ <i>Pawnshop</i> .....	93
4.7	Pedagang Valuta Asing/ <i>Money Changer</i> .....	98
4.8	Koperasi Simpan Pinjam/ <i>Cooperative</i> .....	106
<b>LAMPIRAN/APPENDIX</b> .....		110

<http://www.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL/TABLES

	Halaman <i>Page</i>
Tabel 1.1 Suku Bunga Tabungan Rupiah Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011 .....	33
Tabel 1.2 Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011 .....	34
Tabel 1.3 Suku Bunga Pinjaman Rupiah yang Diberikan Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011 .....	35
Tabel 1.4 Rata-Rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis BPR, 2011 .....	37
Tabel 1.5 Rata-Rata Nilai Tabungan, Deposito, dan Pinjaman Menurut Jenis BPR (juta rupiah), 2011 .....	37
Tabel 1.6 Rata-Rata Jumlah Debitur Menurut Tujuan Penggunaan dan Jenis BPR, 2011 .....	38
Tabel 1.7 Rata-Rata Nilai Pinjaman Debitur Menurut Tujuan Penggunaan dan Jenis BPR (juta rupiah), 2011 .....	38
Tabel 1.8 Rata-Rata Jumlah Pekerja BPR Menurut Status Pekerja, Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan, dan Jenis BPR, 2011 .....	40
Tabel 1.9 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja BPR Menurut Status Pekerja dan Jenis BPR (juta rupiah), 2011 .....	42
Tabel 1.10 Rata-Rata Rasio BOPO Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011 .....	43
Tabel 1.11 Rata-Rata Rasio ROA Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011 .....	44
Tabel 1.12 Rata-Rata Rasio ROE Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011 .....	45
Tabel 1.13 Rata-Rata Rasio NIM Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011 .....	46
Tabel 1.14 Rata-Rata Rasio BOPO Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011 .....	49
Tabel 1.15 Rata-Rata Rasio ROA Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011 .....	50
Tabel 1.16 Rata-Rata Rasio ROE Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011 .....	50
Tabel 1.17 Rata-Rata Rasio NIM Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011 .....	51
Tabel 2.1 Rata-Rata Jenis Produk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (miliar rupiah), 2010-2011 .....	56
Tabel 2.2 Rata-Rata Jenis Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2011 .....	58
Tabel 2.3 Rata-Rata Jenis Produk Baitul Maal Wattamwil (BMT), 2011 .....	58

Tabel 2.4	Rata-Rata Jumlah Pekerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011 .....	61
Tabel 2.5	Rata-Rata Jumlah Pekerja pada Baitul Maal Wattamwil Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011 .....	61
Tabel 2.6	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (rupiah), 2011 .....	62
Tabel 2.7	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Baitul Maal Wattamwil (rupiah), 2011 .....	62
Tabel 2.8	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (persen), 2010-2011 .....	63
Tabel 2.9	Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (persen), 2010-2011 .....	64
Tabel 2.10	Rasio Keuangan Baitul Maal Wattamwil (persen), 2010-2011 .....	64
Tabel 3.1	Rata-Rata Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Menurut Jenis Pembiayaan dan Nilai Penyertaan Modal, 2011 .....	69
Tabel 3.2	Rata-Rata Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Menurut Sektor Ekonomi dan Nilai Penyertaan Modal, 2011 .....	71
Tabel 3.3	Rata-Rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Sewa Guna Usaha, 2011 .....	73
Tabel 3.4	Rata-Rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Anjak Piutang dan Pembiayaan Konsumen, 2011 .....	74
Tabel 3.5	Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Modal Ventura Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011 .....	75
Tabel 3.6	Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Pembiayaan Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011 .....	75
Tabel 3.7	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Modal Ventura (rupiah), 2011 .....	76
Tabel 3.8	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Pembiayaan (rupiah), 2011 .....	77
Tabel 3.9	Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura (persen), 2010-2011 .....	78
Tabel 4.1	Perkembangan Perusahaan Perasuransian di Seluruh Indonesia, 2008-2011 .....	82
Tabel 4.2	Rata-Rata Banyaknya Tertanggung dan Nilai Tertanggung Sektor Usaha Asuransi Jiwa Menurut Jenis Penutupan, 2011 .....	85
Tabel 4.3	Rata-Rata Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Sektor Usaha Asuransi Jiwa Menurut Jenis Pengurangan, 2011 .....	86
Tabel 4.4	Rata-Rata Premi dan Komisi Melalui Pialang Asuransi Menurut Jenis Penutupan (juta rupiah), 2011 .....	88
Tabel 4.5	Rata-Rata Premi dan Komisi Melalui Pialang Reasuransi Menurut Jenis Penutupan (juta rupiah), 2011 .....	89

Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Perusahaan Dana Pensiun (perusahaan), 2006-2011 .....	90
Tabel 5.2	Pertumbuhan Peserta Dana Pensiun (orang), 2009-2011 .....	91
Tabel 6.1	Klasifikasi Pinjaman yang Diberikan Perum Pegadaian.....	94
Tabel 6.2	Rata-Rata Nilai Pinjaman yang Diberikan, Nilai Sisa Pinjaman yang Belum Dibayar Menurut Golongan Perum Pegadaian (juta rupiah), 2011 .....	95
Tabel 6.3	Rata-Rata Pekerja Tetap dan Pekerja Kontrak Perum Pegadaian Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan (orang), 2011 .....	96
Tabel 6.4	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Tetap dan Pekerja Kontrak Perum Pegadaian (rupiah), 2011 .....	97
Tabel 7.1	Rata-Rata Volume dan Nilai Transaksi Valas pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Valas, 2011 .....	99
Tabel 7.2	Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Pendidikan dan Status Pekerja, 2011 .....	102
Tabel 7.3	Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing (rupiah), 2011 .....	103
Tabel 8.1	Rasio Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (persen), 2010-2011.....	107

## DAFTAR GAMBAR/CHARTS

		Halaman <i>Page</i>
Gambar 1.1	Rata-Rata jumlah Nasabah Menurut Jenis BPR, 2011 .....	36
Gambar 1.2	Persentase Jumlah Pekerja BPR Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2011 ...	41
Gambar 1.3	Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Umum (juta rupiah), 2010-2011 ....	46
Gambar 1.4	Rata-Rata Total Aset Bank Umum (miliar rupiah), 2010-2011 .....	47
Gambar 1.5	Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Perkreditan Rakyat (juta rupiah), 2010-2011 .....	52
Gambar 1.6	Rata-Rata Total Aset Bank Perkreditan Rakyat (juta rupiah), 2010-2011 .....	53
Gambar 2.1	Persentase Pekerja Berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2011 .....	59
Gambar 2.2	Persentase Pekerja Berdasarkan Satus Pekerja Tahun 2011 .....	60
Gambar 2.3	Rata-Rata Laba Rugi Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011 .....	65
Gambar 2.4	Rata-Rata Laba Rugi BPRS dan BMT (juta rupiah), 2010-2011 .....	65
Gambar 2.5	Rata-Rata Total Aset Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011 .....	66
Gambar 2.6	Rata-Rata Total Aset BPRS dan BMT (juta rupiah), 2010-2011 .....	66
Gambar 3.1	Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU), 2010-2011 .....	69
Gambar 3.2	Persentase PPU Berdasarkan Sektor Ekonomi, 2011 .....	70
Gambar 3.3	Persentase Pembiayaan pada Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Usaha, 2011 .....	72
Gambar 3.4	Persentase Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2011 .....	76
Gambar 3.5	Rata-Rata Laba Rugi Perusahaan Modal Ventura, 2010-2011 .....	78
Gambar 3.6	Rata-Rata Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan, 2010-2011 .....	78
Gambar 3.7	Rata-Rata Total Aset Perusahaan Modal Ventura (juta rupiah), 2010-2011 .....	79
Gambar 3.8	Rata-Rata Total Aset Perusahaan Pembiayaan (juta rupiah), 2010-2011 ....	79
Gambar 4.1	Rata-Rata Laba Per Perusahaan Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011 ...	82
Gambar 4.2	Rata-Rata Laba Per Perusahaan Asuransi Kerugian dan Reasuransi (juta rupiah), 2010-2011 .....	82
Gambar 4.3	Rata-Rata Laba Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi Sosial dan Jamsostek (juta rupiah), 2010-2011 .....	83
Gambar 4.4	Rata-Rata Laba Per Perusahaan Penyelenggara PNS-TNI/Polri (juta rupiah), 2010-2011 .....	83
Gambar 4.5	Rata-Rata Aset Per Perusahaan Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011 ....	83

Gambar 4.6	Rata-Rata Aset Per Perusahaan Asuransi Kerugian dan Reasuransi (juta rupiah), 2010-2011.....	83
Gambar 4.7	Rata-Rata Aset Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi Sosial dan Jamsostek (juta rupiah), 2010-2011 .....	84
Gambar 4.8	Rata-Rata Aset Per Perusahaan Penyelenggara PNS-TNI/Polri (juta rupiah), 2010-2011.....	84
Gambar 5.1	Portopolio Investasi Perusahaan Dana Pensiun (juta rupiah), 2011 .....	92
Gambar 6.1	Banyaknya Nasabah Perum Pegadaian Menurut Lapangan Usaha Para Nasabah, 2010-2011.....	96
Gambar 7.1	Persentase Volume Jual Transaksi Valuta Asing, 2011 .....	100
Gambar 7.2	Persentase Volume Beli Transaksi Valuta Asing, 2011 .....	100
Gambar 7.3	Rata-Rata Laba Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), 2010-2011 .....	103
Gambar 7.4	Rata-Rata Total Aset Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), 2010-2011 .....	104
Gambar 8.1	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Bentuk Koperasi, Tahun 2011 .....	107



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di tengah meningkatnya ketidakpastian perekonomian global, perkembangan makroekonomi dan sistem keuangan Indonesia selama tahun 2011 menunjukkan ketahanan yang kuat. Kondisi perekonomian semakin membaik sebagaimana tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 perekonomian Indonesia mampu tumbuh sebesar 6,5 persen, meningkat dari 6,1 persen pada tahun sebelumnya, bahkan merupakan angka pertumbuhan tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir.

Di sisi sektor keuangan, selama tahun 2011, stabilitas sistem keuangan juga tetap terjaga cukup baik sejalan dengan meningkatnya kemampuan perbankan dalam menyerap risiko instabilitas, dengan tetap dapat menjalankan fungsi intermediasinya. Perbaikan kondisi permodalan dan konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian bank tampaknya cukup efektif dalam menahan terjadinya pemburuan kondisi industri secara drastis.

## I. INTRODUCTION

### 1.1 Background

*In the increasing in uncertainty of global economic condition, macroeconomic development and the financial system of Indonesia during 2011 showed a strong resilience. Indonesia economic condition is getting better, as reflected in the increasing of economic growth. In 2011, Indonesian economy grew by 6,5 percent, up from 6,1 percent in a year before, and it has been the highest growth in the last ten years.*

*In the financial sector, during 2011, the stability of the financial system is also quite well maintained in line with the increasing of banking ability to absorb the instability risk, and still able to perform the function of intermediation. Capital improvement and consistency in the application of the bank prudential principle seems to be quite effective in avoiding the rapid decline of industrial conditions.*

Sebagai respon atas besarnya potensi risiko (*downside risk*) perlambatan ekonomi global dan instabilitas yang meningkat telah mendorong Bank Indonesia melakukan reorientasi dan recalibrasi bauran kebijakan yang terdiri dari kebijakan suku bunga, nilai tukar, dan makroprudensial.

Proses pemulihan perekonomian global tidak hanya terfokus pada pengaturan terhadap perbankan saja sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga terhadap lembaga keuangan lainnya. Pesatnya perkembangan di bidang keuangan ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang melakukan aktivitas dengan menggunakan jasa Lembaga Keuangan. Sehingga wajar bila sektor ini mendapat perhatian tersendiri, khususnya dalam penataan sistem pengelolaan usaha.

Jenis Lembaga Keuangan yang ada di Indonesia meliputi Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura, Perasuransian, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, dan Koperasi Simpan Pinjam. Mengingat jenis Lembaga Keuangan semacam ini mempunyai arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka secara bertahap pemerintah

*In response to the potential risks (downside risk) of global economic slowdown and the increasing in instability, it has prompted Bank Indonesia to reorient and recalibrate the policy mix consisting of interest rates, exchange rates, and macro-prudential policy.*

*The global economic recovery is not only focused on the banking regulation as intermediary institution, but also to other financial institutions. The rapid development in the financial sector shows that more people are doing their activities by using the services of Financial Institutions. So that, this sector could get special attention, especially in the arrangement of the business management system.*

*The types of financial institutions in Indonesia consist of Conventional Banking, Islamic Banking, Financing Company and Venture Capital, Insurance, Pension Fund, Pawnshop, Money Changer, and Cooperative. Because those financial institutions have significant importance in promoting economic growth, then the government develop and manage their businesses gradually,*



mengembangkan dan mengatur usahanya melalui Peraturan Pemerintah maupun Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha Lembaga Keuangan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk masing-masing jenis Lembaga Keuangan. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2012.

Survei Lembaga Keuangan 2012 meliputi delapan jenis kegiatan lembaga keuangan, yaitu Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura, Perasuransian, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, dan Koperasi Simpan Pinjam.

## **1.2 Tujuan**

Survei Lembaga Keuangan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik masing-masing kegiatan di Lembaga Keuangan.

*through the Government Regulation and Decree of the Finance Minister.*

*In line with the growth of Financial Institutions businesses, Statistics Indonesia-BPS is required to be able to provide a variety of information that is true, complete, and timely for each type of financial institution. Gradually and continuously, that information is collected through Compilation of Financial Institution Data that implemented in the form of Financial Institution Survey 2012.*

*Survey of Financial Institution 2012 covers eight types of financial institution, namely Conventional Banking, Islamic Banking, Corporate Financing and Venture Capital, Insurance, Pension Funds, Pawnshop, Money Changer and Cooperatives.*

## **1.2 Objectives**

*Survey of Financial Institution aims to obtain information about:*

- a. *Characteristics of each activity in Financial Institutions.*

- b. Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba tiap kegiatan.

- b. *Business transactions report through a Financial Statements, Balance Sheet and Income Statement of each activity.*

### 1.3 Ruang Lingkup

Survei Lembaga Keuangan 2012 ini menggambarkan data untuk keadaan tahun 2011. Sedangkan jenis kegiatan usaha yang dicakup meliputi:

- a. Bank Konvensional
- b. Bank Syariah
- c. Perusahaan Pembiayaan terdiri dari usaha
  - Sewa Guna Usaha
  - Modal Ventura
  - Anjak Piutang
  - Kartu Kredit
  - Pembiayaan Konsumen
- d. Asuransi
  - Asuransi Jiwa
  - Asuransi Kerugian/Reasuransi
  - Penyelenggara Asuransi sosial, Jamsostek, PNS dan ABRI
- e. Dana Pensiun
  - Dana Pensiun Pemberi Kerja
  - Dana Pensiun Lembaga Keuangan
- f. Pegadaian
- g. Pedagang Valuta asing
- h. Koperasi Simpan Pinjam

### 1.3 Coverages

*The Survey of Financial Institution 2012 reflected the condition of 2011. While the types of business activities that are covered include:*

- a. *Conventional Banking*
- b. *Islamic Banking*
- c. *Financing Company consisting of*
  - *Financial Leasing*
  - *Venture Capital*
  - *Factoring*
  - *Credit Card*
  - *Consumers Finance*
- d. *Insurance*
  - *Life Insurance*
  - *Non life insurance*
  - *Companies Administering Insurance for Civil Servants, Armed Forces, and Police*
- e. *Pension Funds*
  - *Employer Pension Fund*
  - *Financial Institution Pension Fund*
- f. *Pawnshop*
- g. *Money Changer*
- h. *Cooperative*

## II. METODOLOGI

### 2.1 Metode Survei

Unit pencacahan Survei Lembaga Keuangan (SLK) adalah kantor pusat perusahaan (*enterprise*), kecuali untuk perusahaan Pegadaian; dimana unit pencacahannya adalah kantor cabang. Survei lembaga keuangan dilaksanakan secara sensus dengan cakupan 7.000 responden yang tersebar di 33 provinsi. Namun, untuk jenis usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR), untuk sebagian kecil provinsi, dan usaha Koperasi pencacahan dilakukan dengan cara sampel, mengingat populasi kedua usaha ini yang cukup besar.

Kerangka sampel yang digunakan untuk pencacahan usaha BPR adalah daftar nama dan alamat seluruh perusahaan BPR yang diperoleh dari Bank Indonesia. Target sampel untuk usaha BPR adalah sebanyak 1.235 perusahaan. Pada sebagian besar provinsi, usaha BPR dicacah secara sensus, kecuali provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali yang dicacah secara sampel.

## II. METHODOLOGY

### 2.1 Survey Method

*Generally, enumeration units of financial institution survey are enterprise, except for Pawnshop, where it's enumeration units are Pawnshop branches. Survey of financial institution is conducted by census method, that covers 7.000 respondents in 33 provinces. But, for Rural Banks, for some provinces, and Cooperatives, it is done by sampling method because of their quite large population.*

*Sample frame used for Rural Banks is a list of name and address of all BPR obtained from Bank Indonesia. Sample target for BPR is as much as 1.235 companies. In the most of provinces, BPR enterprise is enumerated based on census method, except for Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, and Bali that are enumerated by sampling method, which is Proportional Probability to Size (PPS).*

Sedangkan untuk usaha koperasi, kerangka sampelnya adalah seluruh usaha koperasi berdasarkan hasil listing Sensus Ekonomi 2006. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota secara proporsional sesuai target sampel yang telah ditentukan oleh BPS Pusat.

Populasi untuk jenis kegiatan lembaga keuangan lainnya diperoleh dari instansi yang menaunginya. Populasi Bank Umum dan perusahaan Pedagang Valuta Asing diperoleh dari Bank Indonesia; populasi perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura, Asuransi, dan Dana Pensiun diperoleh dari Bapepam-LK, sekarang disebut OJK (Otoritas Jasa Keuangan); populasi perusahaan Pegadaian diperoleh dari Perum Pegadaian.

## **2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan**

Jenis dokumen yang digunakan dalam pengumpulan statistik lembaga keuangan menggunakan daftar isian yang berbeda, yaitu:

- a. Daftar isian untuk perusahaan Perbankan Konvensional
- b. Daftar isian untuk perusahaan Perbankan Syariah

*Meanwhile, for cooperative unit, the sampling frame is obtained from the result of Economic Census 2006. The sample selection is done by BPS Province/Regency/City, proportionally based on targeted sample defined by Statistic Indonesia- BPS.*

*Population of other financial institutions activities were obtained from the responsible agencies. Population of Commercial Banks and Money Changer were obtained from Bank Indonesia; populations of Financing Companies and Venture Capital, Insurance and Pension Funds were obtained from Bapepam-LK, now called Indonesia Financial Services Authority; population of Pawnshop was obtained from Perum Pegadaian.*

## **2.2 Type Document Used**

*The document used in the collection of statistical information of financial institutions applied different questionnaire accordance to its activity, namely:*

- a. Questionnaire for Conventional Banking*
- b. Questionnaire for Islamic Banking*

- c. Daftar isian untuk perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura
- d. Daftar isian untuk perusahaan Asuransi
- e. Daftar isian untuk perusahaan Dana Pensiun
- f. Daftar isian untuk perusahaan Pegadaian
- g. Daftar isian untuk perusahaan Pedagang Valuta Asing
- h. Daftar isian untuk Koperasi Simpan Pinjam

- c. *Questionnaire for Financing Companies and Venture Capital*
- d. *Questionnaire for Insurance*
- e. *Questionnaire for Pension Funds*
- f. *Questionnaire for Pawnshop*
- g. *Questionnaire for Money Changer*
- h. *Questionnaire for Cooperative*

### **2.3 Teknik Pencacahan**

Petugas dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota akan mendatangi setiap perusahaan yang telah menjadi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi di perusahaan tersebut. Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat wawancara, akan tetapi untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu bagi perusahaan untuk mempersiapkannya.

### **2.3 Enumeration Technique**

*Officers from BPS-Province/Regency/City will come to any firms that has been selected as respondent from BPS-Central to explain the intent and purpose of the survey to the authority of the company. In principle, the questionnaire must be filled by officer at the time of interview, but for the type of data that needs to be prepared by respondent such as Balance Sheet and Income Statement, the officer can give the company about a week to prepare it.*

### III. KONSEP DEFINISI

#### 3.1 Bank Konvensional

**Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

**Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu serta menyalurkannya dalam bentuk kredit.

**BPR (Pakto 27)** adalah BPR yang memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan No. 1064/KMK.OO/1988 dan didirikan setelah tanggal 27 Oktober 1988.

**Bank Karya Produksi Desa (BKPD)** adalah lembaga Non Badan Kredit Desa (BKD) milik Pemerintah Daerah dan terdapat di Jawa Barat.

### III. CONCEPT DEFINITION

#### 3.1 Conventional Bank

**Bank** is a business entity mobilizing funds from the public in deposits and distributing these funds to the public in credit and/or other forms for improving the living standards of the population.

**Rural Bank** is a bank mobilizing funds from the public in the form of deposits comprising of saving deposits, time deposits, and/or other equivalent form, and distributing these funds in credit.

**BPR (Pakto 27)** is a rural bank that obtained lisenca based on Decree of Finance Minister No. 1064/KMK.OO/1988 and was established after October 27, 1988.

**BKPD** is a Non Village Credit Agency (BKD) that is owned by Local Government in West Java.

**BPR eks Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP)** adalah BPR yang baru memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan dan telah berdiri sebelum 27 oktober 1988 dalam bentuk LDKP.

**Bank Pasar** adalah bank yang wilayah usahanya terbatas pada suatu pasar/lingkungan tertentu dengan menerima simpanan dan memberikan kredit dalam bentuk uang kepada pedagang.

**LDKP** adalah BPR yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah atau Surat Keputusan Gubernur masing-masing provinsi seperti Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) di Jawa Barat, Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah, Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) di Yogyakarta, Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) di Jawa Timur.

**Bank Desa** adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk uang bagi penduduk desa yang bersangkutan.

**Lumbung Desa** adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan

***BPR eks LDKP** is a rural bank that obtained liscence based on Decree of Finance Minister and has been established before 27 October 1988 in the form of LDKP.*

***Bank Pasar** is a bank which its territory is limited to a specific market/environment by accepting deposits and providing credit in the form of money to the petty trader.*

***LDKP** is a rural bank established by local regulation or decree of each province government, such as District Credit Institutions (LPK) in West Java, District Credit Agency (BKK) in Central Java, Rural Credit Enterprises (BUKP) in Yogyakarta, Small Business Credit (KURK) in East Java.*

***Village Bank** is a business that is owned by village government which is only covers rural areas and generally only serve the activities of credit in the form of money to the people in the village.*

***Lumbung Desa** is a business owned by village entity which has operating area only covers its village area*

dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk makanan pokok, seperti padi, jagung dan lainnya bagi penduduk desa setempat.

**Giro** adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan

**Tabungan** adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

**Deposito** adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

**Pekerja Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

**Pekerja Tidak Tetap** adalah orang yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah/gaji, dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja atau prestasi pekerja tersebut.

*and generally only serve the activities of credit in the form of staple foods, such as rice, maize and others for local people of the village.*

***Demand deposits** are accounts that may be drawn by means of check, non-negotiable clearing payment order (bilyet giro), other payment order or bookkeeping transfer.*

***Saving deposits** are deposits that may be withdrawn under certain agreed terms, but which may not be drawn by check, non-negotiable clearing payment order (bilyet giro), and/or other equivalent instrument.*

***Time deposits** are deposit funds that may only be drawn at an agreed term based on an agreement between the depositor and the bank*

***Permanent worker** is he/she who works at company with fix wage/salary, and does not depend on the absence/presence of the worker.*

***Part time worker** is he/she who works in the company and receive wage/salary, by taking into account the number of days off or achievements of the worker.*



### 3.2 Bank Syariah

**Bank Umum Syariah** adalah bank yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, atau bentuk lainnya dan menyalurkan kembali dananya dalam bentuk pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah. Contoh: PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah Mandiri.

**Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)** adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lainnya serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan Prinsip Syariah. Contoh: PT. BPRS Artha Fisabilillah, PT. BPRS Artha Surya Barokah.

**Baitul Maal Wattamwil (BMT)** adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu Baitul Tamwil dan Baitul Maal. Contoh: BMT Ikhtiro', BMT Amanah Sejahtera.

### 3.2 Islamic Bank

**Islamic Commercial Bank** is bank with main activities are collecting funds in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, or other forms equivalent and distributing these funds in form of financing, based on sharia principle. Example: PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri.

**Islamic Rural Bank** is a bank with main activities are collecting funds in the form of saving deposits, time deposits or other forms equivalent and distributing these funds in the form of financing, based on sharia principle. Example: PT BPRS Artha Fisabilillah, PT BPRS Artha Surya Barokah.

**Baitul Maal Wattamwil (BMT)** is a public economic institution (non government) which tries to develop productive activities and investments in the area implemented, with profit sharing system to improve the economic quality of small entrepreneurs and reduce the poverty. BMT performs two types of activities, namely Baitul Tamwil and Baitul Maal. Example: BMT Ikhtiro', BMT Amanah Sejahtera.

**Baitul Tamwil** mempunyai kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

***Baitul Tamwil** has activities to develop productive business and investment in improving the quality of small entrepreneur by encouraging saving activity and supporting economic financing activity.*

**Baitul Maal** menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

***Baitul Maal** accept zakat, infaq, and shadaqah and run them in accordance with the rules and mandatories.*

**Akad Mudharabah** adalah perjanjian pembiayaan/penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

***Mudharaba Contract** is a contract between a capital/fund provider and entrepreneur or the fund manager, where the fund manager can mobilize the funds for certain business activity within the Sharia guidelines. Profits made are shared between the parties according to a mutually agreed ratio.*

**Akad Musyarakah** adalah perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

***Musharaka contract** is a contract between two parties whereby both parties provide capital/funds and both may be active in managing the venture. Losses are shared on the basis of how much capital has been contributed. While profits are shared in any way the partners decide.*

**Akad Murabahah** adalah perjanjian pembiayaan/penanaman modal berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar

***Murabaha Contract** is a contract between two parties in the form of selling goods transacti. The purchase*

harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

**Akad Salam** adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

**Akad Istishna'** adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

**Akad Ijarah** adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa, untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

**Akad Qardh** adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman dalam jangka waktu tertentu.

*and selling price, other costs, and the profit margin must be clearly stated by the seller at the time of the sale agreement.*

**Salam Contract** is a contract in which the seller undertakes to supply some specific goods to the buyer on a future date at a mutually agreed price fully paid at the time of contract.

**Istishna' Contract** is a contract in which the seller undertakes to supply some specific goods with some criterias to the buyer on a future date at a mutually agreed price and method of payment.

**Ijara Contract** is financing agreements in the form of a lease transaction of goods and/or services between the lessor including ownership right to use the leased object and the lessee, to obtain compensation for the leased object.

**Qardh Contract:** A loan in which the debtor is only required to repay the amount borrowed.

### 3.3 Perusahaan Pembiayaan

**Perusahaan Pembiayaan** adalah suatu badan usaha bukan bank yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, tanpa menarik dana secara langsung dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun surat sanggup bayar.

**Sewa Guna Usaha** adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*Finance Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*Operating Lease*) untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (*Lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

**Kontrak** adalah perjanjian sewa guna usaha, atas pemakaian suatu barang modal yang disewakan. Kontrak ini dibuat antara penyewa (*lessee*) dengan perusahaan sewa guna usaha (*lessor*) selama periode tertentu.

**Nilai Kontrak** adalah nilai pembiayaan suatu barang modal yang disewakan, ditambah dengan besarnya bunga selama periode kontrak.

### 3.3 *Financing Company*

***Financing Company*** is a non-bank entity that established to undertake the financing in the form of funds provision or capital goods, without withdrawing funds directly from the public in the form of demand deposits, time deposits, savings deposits, or pay promissory notes.

***Leasing*** is a financing activity in the form of provision of capital goods by finance lease or operating lease to be used by lessee for a specified period on the basis of the payment by installment.

***Contract*** is a leasing agreement over the use of a leased capital goods. This contract is made between the tenant (*lessee*) with the leasing company (*lessor*) for a certain period.

***Contract value*** is the value of capital goods leased, added with the amount of interest during the period of the contract.

**Harga Perolehan Barang Modal** adalah nilai pembelian barang modal yang disewagunakan, termasuk biaya tambahan yang dikenakan atas barang tersebut, seperti premi asuransi dan biaya meterai.

**Nilai Pembiayaan** adalah jumlah nilai perolehan barang modal setelah dikurangi dengan besarnya uang muka yang dibayar oleh pihak penyewa guna usaha.

**Nilai Sisa/Simpanan Jaminan** adalah nilai sisa dari suatu barang yang disewagunakan setelah habis masa kontraknya dikurangi dengan besarnya nilai simpanan jaminan.

**Anjak Piutang** kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

**Klien** adalah pihak yang menjual piutang kepada perusahaan Anjak Piutang.

**Customer Anjak Piutang** adalah pihak yang mempunyai utang kepada klien, dimana sebelumnya *customer* mengadakan transaksi pembelian barang dan jasa dengan sistem kredit kepada pihak klien (perusahaan yang menjual piutang).

***Acquisition price of capital goods** is the purchase of capital goods leased, including the additional costs imposed on such goods, such as insurance premiums and the cost of the seal.*

***Financing value** is the total value of the acquisition of capital goods after being deducted by the amount of the down payment paid by the lessee.*

***Residual Value/Deposit Guarantee** is the residual value of the leased goods after the expiration of the contract value, reduced by the amount of security deposit.*

***Factoring** is a financing activity in the form of purchasing short-term trade receivable of a company as well as the settlement of the receivable.*

***The client** is the party that sells receivables to the factoring company.*

***Factoring Customer** is a party that has a debt to the client, which previously held a transaction with the customer in terms of purchases of goods and services by the credit system to the client (the company that sells receivables).*

**Nilai Pengalihan Piutang** adalah nilai utang yang harus ditagih perusahaan *factoring* kepada *customer*.

**Nilai Pembiayaan Anjak Piutang** adalah nilai pembelian piutang yang telah disetujui kedua belah pihak antara klien dan perusahaan *factoring* yang dinyatakan dalam suatu perjanjian kontrak. Nilai pembiayaan umumnya lebih kecil dari nilai piutang yang dialihkan, karena memperhitungkan faktor bunga dan risiko kelancaran pembayaran.

**Usaha Kartu Kredit** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

**Kartu Kredit** adalah kartu yang diterbitkan oleh perusahaan pengelola kartu kredit (*issuer*) yang memberikan hak kepada orang yang memenuhi persyaratan tertentu yang namanya tertera dalam kartu (*card holder*) untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran secara kredit atas perolehan barang atau jasa di tempat-tempat yang menerima pembayaran dengan kartu kredit (*merchant*), dalam batas kredit sebagaimana telah ditentukan oleh perusahaan pengelola kartu kredit.

***Receivables Transfer Value*** is the value of debt that should be billed by factoring company to the customer.

***Factoring Financing Value*** is the value of the receivables purchase that has been approved by both parties between the client and the factoring company that is stated in a contract agreement. Financing value is generally smaller than the value of the receivables transferred, because it is also measured the risk factors and interest repayments.

***Credit Card Business (Credit Card)*** is the business conducting financing activities in purchasing goods and services of the credit card holder.

***Credit card*** is a card issued by credit card management company (*issuer*) who gives rights to people who meet certain requirements and the named stated on the card (*card holder*), to use it as a payment on credit for the acquisition of goods or services at places that accept payment by credit card (*merchant*), with the credit limit is determined by the management company credit card.

**Pembiayaan Kartu Kredit** adalah banyaknya nilai pembiayaan kartu kredit yang dibayarkan *issuer* kepada *merchant*, setelah dikurangi dengan diskon dan, komisi yang telah disetujui sebelumnya oleh pihak *merchant* dan *issuer*.

***Credit card financing*** is the value of credit card financing paid by the issuer to the merchant, after being deducted by discounts and commissions that have been previously approved by the merchant and the issuer.

**Pelunasan** adalah nilai pelunasan pembayaran pihak *card holder* kepada pihak *issuer*.

***Redemption*** is the redemption value of the card holder payment to the issuer.

**Pembiayaan Konsumen** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.

***Consumer Finance*** is a business undertaking the financing activities for the procurement of goods based on the consumers needs with installment or periodic payments system.

**Kontrak Pembiayaan Konsumen** adalah perjanjian yang telah ditandatangani atas persetujuan bersama antara perusahaan pembiayaan konsumen dengan perorangan/perusahaan yang bertindak sebagai konsumen.

***Consumer Financing Contract*** is an agreement that has been signed by mutual approval between the consumer financing company and individuals/companies who act as consumers.

**Nilai Pembiayaan Konsumen** adalah nilai pembelian barang dari *dealer* setelah dikurangi dengan uang muka dari konsumen.

***Consumer Financing Value*** is the purchasing value of goods from a dealer after being deducted by the down payment from the consumer.

**Nilai Kontrak Pembiayaan Konsumen** adalah nilai pembiayaan ditambah dengan nilai bunga selama periode kontrak.

***Contract Value of Consumer Financing*** is the amount financed plus the interest rate during the contract period.

**Penjualan Barang Sitaan** adalah nilai penjualan barang sitaan yang terjadi karena kemacetan pembayaran angsuran.

***Sales of Confiscated Goods** is the value of confiscated goods sales that occur because of congestion installment payments.*

**Modal Ventura** adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usahanya (*Investee Company*) untuk jangka waktu tertentu.

***Venture Capital** is the business conducting the financing activities of company in the form of equity participation in a company's business partner (*Investee Company*) for a period of time.*

**Pasangan Usaha Modal Ventura** adalah perusahaan yang memperoleh penyertaan modal sebagai mitra usaha dari perusahaan modal ventura.

***Business Partner of Venture Capital** is a company having equity participation as business partners of venture capital companies.*

**Nilai Penyertaan** adalah nilai penyertaan modal (saham) perusahaan Modal Ventura yang diserahkan kepada pasangan usahanya. Saham dinilai berdasarkan atas harga saham pada saat penyertaan modal di perusahaan pasangan usaha.

***Investment value** is the equity (stock) value of Venture Capital companies who submitted to his business partner. Stock is assessed based on the stock price at the time of equity participation in a joint venture company.*

**Nilai Penyertaan yang Ditarik** adalah penarikan modal yang disertakan karena telah habis masa kontraknya. Penilaian saham didasarkan atas harga saham pada saat penarikan.

***Withdrawn Investment Value** is the capital withdrawal included because it has been out of contract. Stock assessment is based on the share price at the time of withdrawal.*

**Nilai *Capital Gain/Loss*** adalah selisih nilai saham sekarang (*current price*) dengan nilai saham pada saat beli.

***Value of Capital Gain/Loss** is the difference between the present stocks value (*current price*) with the stocks value*



Jika nilai saham sekarang lebih besar dari nilai saham pada saat beli maka diperoleh *capital gain*. Sebaliknya, jika nilai saham sekarang lebih kecil dari nilai saham pada saat beli akan terjadi *capital loss*.

### 3.4 Asuransi

**Asuransi** adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan, keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

**Asuransi Jiwa** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggungan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

*at the purchasing time. If the present stock value is greater than the the stock value at the purchasing time, then it will be get capital gains. Otherwise, if the present stock value is less than the stock value at the purchasing time, then it will be get capital loss.*

### 3.4 Insurance

**Insurance** is an agreement between two or more parties, in which the insurer committed themselves to the insured by accepting the insurance premiums, to provide reimbursement to the insured for loss, damage, expected benefits, or legal liability to third parties which may be suffered by the insured, arising from an uncertain events, or to provide a payment based on the death or life of an insured person.

**Life Insurance** an is insurance that provides services in the underwriting risk associated with the life or death of an insured person.

**Tertanggung** adalah orang atau kelompok orang yang mengikuti program asuransi.

***The insured** is the person or group of people who follow the insurance program.*

**Nilai Pertanggungan** adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi kepada tertanggung.

***Insured value** is money that must be paid by the insurance company to the insured.*

**Premi** adalah uang yang diterima oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi dari tertanggung. Premi tersebut dapat diterima secara bulanan, semesteran, tahunan atau dapat dibayar sekaligus.

***Premium** is the money received by the insurance/reinsurance company from the insured. This premium can be received monthly, semi-annual, annual or can be paid all at once.*

**Penutupan Seumur Hidup** adalah suatu jenis penutupan dimana pembayaran premi dilakukan sampai tertanggung meninggal dunia atau tertanggung mencapai suatu umur tertentu yang ditetapkan.

***Lifetime Closure** is a type of closure in which the premium payments is made until the insured dies or the insured reaches a certain age.*

**Penutupan Eka Guna** adalah suatu bentuk pertanggungan yang mempunyai jangka waktu tertentu. Bilamana jangka waktu telah habis sedangkan tertanggung masih hidup maka tertanggung tidak bisa menarik uangnya kembali.

***Eka Guna Closure** is a form of insurance that cover specific periods. When the time period has expired and the insured is still alive so that the insured can not get the money back.*

**Penutupan Dwi Guna** adalah suatu bentuk pertanggungan yang mengandung unsur tabungan dan perlindungan. Bila tertanggung meninggal dalam masa kontrak, ahli warisnya akan memperoleh uang pertanggungan sesuai dengan

***Dwi Guna Closure** is a form of insurance that contains elements of savings and protection. If the insured dies within the contract period, the heirs/the beneficiary will receive the sum insured in accordance*

yang ditetapkan ketika polis ditutup. Bila tertanggung masih hidup hingga masa kontrak berakhir, maka ia akan memperoleh benefit sebesar uang pertanggungan.

**Klaim** adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi kepada tertanggung. Pembayaran klaim ini terjadi apabila tertanggung meninggal dunia, jatuh tempo, atau dengan tebusan.

**Jatuh Tempo** adalah klaim yang disebabkan tertanggung telah habis masa kontrak pembayaran premi sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian polis.

**Dengan Tebusan** adalah klaim yang disebabkan tertanggung memutuskan hubungan kontrak sebelum masa kontrak berakhir dengan syarat polis sudah mempunyai nilai tunai. Tertanggung mendapat klaim sesuai dengan aturan.

**Tanpa Tebusan** adalah pengurangan tertanggung yang terjadi apabila :

- a. Habis masa kontrak untuk jenis penutupan Eka Guna.
- b. Memutuskan hubungan kontrak sebelum polisnya mempunyai nilai atau polisnya telah mempunyai nilai tunai tetapi mengajukan klaim.

*to the calculation when the policy is closed. If the insured is still alive until the contract expires, then he will get the benefit of the sum insured.*

***The claim** is money to be paid by the insurance/reinsurance company to the insured. This claim will be paid if the insured dies, overdue of the contract, or by redemption.*

***Due Date** is the claim which is caused by expiration of the contract period of premium payment of the insured in accordance to the provision appointed in the policy agreement.*

***With Ransom** is claim caused by the breaking of the contract by insured before the contract expires with the condition that the policy has cash value. Insured received claim in accordance to the rules.*

***Without Ransom** is the reduction of the claim value of insured that occurred when:*

- a. *Expiration of the contract for Eka Guna closure type.*
- b. *Breaking the contract before the policy has the policy value or the policy has cash value but still make claim.*

**Asuransi Kerugian** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

**Polis** adalah perjanjian tertulis yang berisikan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban baik penanggung maupun tertanggung.

**Penutupan Kebakaran** adalah pertanggungan yang menjamin risiko kerugian/kerusakan atas harta benda yang disebabkan oleh kebakaran yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar.

**Penutupan Pengangkutan** adalah pertanggungan yang menjamin risiko yang menimbulkan kerugian/kerusakan pada barang, kecuali disebabkan oleh risiko-risiko yang tidak ditanggung.

**Penutupan Rangka Kapal** adalah pertanggungan yang menjamin risiko kerugian/kerusakan tubuh kapal dan perlengkapan standar lainnya.

**Penutupan Kendaraan Bermotor** adalah pertanggungan yang menjamin risiko kerugian/kerusakan pada kendaraan bermotor.

***Non Life Insurance** is insurance that provides services in risk mitigation for damages, loss of benefits and legal liability to third parties arising from uncertain events.*

***Policy** is a written agreement that contains the rights and obligations of both the insurer and the insured.*

***Closure Caused by Fires** is an insurance that guarantee the risk of property loss/damage caused by fires.*

***Transportation Closure** is an insurance which guarantee the risk tcausing loss/damage of the goods, except it caused by the risks that are not covered.*

***Marine Hull Closure** is an insurance that guarantee the risks of loss/damage on the body of the vessel and other standard equipment.*

***Vehicle Closure** is an insurance that guarantee the risks of loss/damage of vehicles.*

**Penutupan Kecelakaan Diri** adalah pertanggunganaan yang memberikan jaminan kepada seseorang bahwa ia atau ahli warisnya akan memperoleh santunan sebagai kompensasi dari suatu kerugian yang dideritanya, yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan.

**Kecelakaan** adalah benturan atau sentuhan benda keras atau benda cair (kimiawi) atau gas, atau api yang datangnya dari luar terhadap badan (jasmani) seseorang yang mengakibatkan kematian atau cacat atau luka, yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh dokter.

**Penutupan Engineering All Risk (EAR)/Construction All Risk (CAR)** adalah pertanggunganaan yang menjamin kerugian/kerusakan atas mesin-mesin dan konstruksi.

**Penutupan Tabungan Hari Tua** adalah pertanggunganaan yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta bila ia mencapai usia pensiun atau jaminan keuangan bagi ahli warisnya bila ia meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun, atau meninggal ketika menjalani masa pensiun, atau salah satu keluarganya meninggal (istri/suami/anak). Jaminan keuangan diberikan sekaligus.

**Personal Accident Closure** is an insurance that provides guarantee to the person that he or his heirs will receive compensation as the compensation of the losses suffered, which resulted from an accident.

**Accident** is collisions or touch of a hard object or liquid (chemical) or gas, or fire coming from outside to the body (physical) which resulted the death or disability or injury, which the nature and place can be determined by the doctor.

**Engineering All Risk (EAR)/Construction All Risk (CAR) Closure** is an insurance that guarantee the loss/damage of the machinery and construction.

**Retirement Saving Closure** is an insurance that provides financial guarantees for the participants when they reached the age of retirement or financial security for their heirs if they die before reaching retirement age, or died while undergoing retirement, or one of their family died (wife/husband/child). Financial guarantees are given at once.

**Asuransi Sosial** adalah asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat.

**Reasuransi** adalah asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

### 3.5 Dana Pensiun

**Dana Pensiun** adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

**Dana Pensiun Pemberi Kerja** adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun luran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

**Dana Pensiun Lembaga Keuangan** adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun

***Social insurance** is an insurance held by a law, with the aim to provide basic protection for the public welfare.*

***Reinsurance** is insurance that provides services in re-insurance to the risks faced by life or non life insurance companies.*

### 3.5 Pension Funds

***Pension Fund** is a legal entity that manages and runs a program promising pension benefits.*

***Employer Pension Fund** is a pension fund set up by the person or entity that employs the employees, as the founder, to hold a Defined Benefit Pension Program or Defined Dues Pension Program, for the benefit of part or all of employees as the participant and rising obligation to the employer.*

***Financial Institution Pension Fund** is a pension fund set up by a bank or insurance company to hold Defined Dues Pension Program for both employees*

luran Pasti bagi perorangan baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

**Program Pensiun Manfaat Pasti** adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun luran Pasti.

**Program Pensiun luran Pasti** adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun; seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

**Peserta Pendiri** adalah karyawan perusahaan pendiri yang mengikuti program dana pensiun pemberi kerja.

**Pendiri** adalah orang atau badan usaha yang membentuk dana pensiun pemberi kerja atau bank umum/perusahaan asuransi jiwa yang membentuk dana pensiun lembaga keuangan.

**Peserta Mitra Pendiri** adalah karyawan perusahaan mitra pendiri yang mengikuti program dana pensiun.

*or self employees that is separated from an employer pension fund or life insurance company.*

**Defined Benefit Pension Program** is a pension program that its benefits are defined in the pension funds regulation or other pension program that is not a Defined Dues Pension Program.

**Defined Dues Pension Program** is a pension plan that its dues set out in the pension funds regulation; all dues and investment yield are recorded on each participant's account as a pension benefit.

**Founder participants** are employees of the company founder who follow the employer pension plans.

**Founder** is a person or business entity forming the employer pension fund or commercial bank/life insurance companies that form the financial institutions pension funds.

**Founding Partners of Participants** are employees of founding partner company following pension funds program.

**Mitra Pendiri** adalah pemberi kerja yang ikut serta dalam suatu dana pensiun pemberi kerja pendiri, untuk kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya.

**Founding Partners** are employers who participate in an employer pension fund of founder, for the benefit of part or all of its employees.

**Peserta Dana Pensiun Lembaga Keuangan** adalah karyawan atau pekerja mandiri yang mengikuti program dana pensiun.

**Participants of The Financial Institutional Pension Fund** is an employee or self-employee following the pension fund program.

**Penerima Manfaat Pensiun** adalah banyaknya peserta yang menerima manfaat pensiun yang dibayar secara berkala pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun.

**Recipients of Pension Benefits** are a number of participants receiving pension benefits paid periodically at the time and in the manner set in the pension funds regulation.

**Penerima Manfaat Pensiun Normal** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan pada saat peserta telah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.

**Recipients of Normal Pension Benefits** are a number of pension benefits recipients paid at the time participants have reached retirement age or after.

**Penerima Manfaat Pensiun Dipercepat** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.

**Recipients of Accelerated Pension Benefits** are a number of pension benefits recipients paid when participants retire at a certain age before retirement age.

**Penerima Manfaat Pensiun Cacat** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.

**Recipients of Disabled Pension Benefits** are a number of pension benefits recipients paid when participants become disabled.



**Cacat** adalah cacat total dan tetap yang menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melakukan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang layak diperoleh sesuai dengan pendidikan, keahlian, keterampilan, dan pengalamannya.

**Penerima Manfaat Pensiun Ditunda** adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan dana pensiun.

**Iuran Peserta** adalah iuran yang berasal dari para peserta dana pensiun yang besarnya tidak boleh melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

### 3.6 Pegadaian

**Gadai** adalah kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi pada saat itu juga dengan menggunakan barang jaminan.

**Jasa Taksiran** adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang ingin mengetahui kualitas barang atau perhiasan miliknya seperti emas, perak dan berlian.

**Disability** is total and permanent disability that causes a person disable to do the job providing income which is in line to the education, expertise, skills, and experience.

**Recipients of Postponed Pension Benefits** are a number of pension benefits recipients paid when participants stopped working before reaching normal retirement age. The payment is postponed until the participant retire in accordance to the pension fund regulations.

**Participant Dues** are dues that come from the pension fund participants which its amount could not exceed the amount determined by the Minister of Finance.

### 3.6 Pawnshop

**Pawn loans** are short term loans with the purpose of fulfilling the funding needs that must be available at that time by using collateral goods.

**Adjusted service** is service given to those who want to know the quality of their goods or jewelry such as gold, silver and diamonds.

**Jasa Titipan** adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang menghendaki keamanan yang baik atas barang berharga miliknya.

**Nilai Jaminan** adalah besarnya perkiraan nilai barang yang digunakan sebagai jaminan atas uang pinjaman.

**Nilai Pinjaman/Kredit** adalah besarnya dana pegadaian yang dipinjamkan kepada nasabah.

**Nilai Pengembalian** adalah besarnya uang yang dibayarkan nasabah untuk pengembalian pinjaman/kredit ditambah bunga/sewa modal.

### 3.7 Pedagang Valuta Asing

**Pedagang Valuta Asing** adalah perusahaan yang memperoleh ijin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli mata uang asing/valuta asing.

**Valuta Asing** adalah mata uang negara asing yang resmi dikeluarkan oleh negara bersangkutan yang digunakan sebagai alat pembayaran.

***Courier service** is service given to those who need security services of their goods.*

***Collateral value** is the estimated value of goods that is used as collateral of loan.*

***Loan/Credit Value** is the amount of pawnshop funds lent to customers.*

***Return value** is the amount of money paid by the customer for the repayment of loans/credits plus interest/capital leases.*

### 3.7 Money Changer

***Money Changer** is a company that obtained a license from Bank Indonesia to make buying and selling of foreign currency/foreign exchange transactions.*

***Foreign exchange** is the currency of the foreign country that is issued by the country and used as a means of payment.*

### 3.8 Koperasi Simpan Pinjam

**Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

**Golongan Fungsional** adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

**Klasifikasi Koperasi** adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan kenyataan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

**Anggota Koperasi** adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi.

### 3.8 Cooperative

**Cooperative** is a business entity with the members of people or cooperative corporate bodies with activities are based on the cooperative principles as a form of public economy based on family principle.

**Functional Group** is a cooperative that is formed on the basis of the similarity function of the members.

**Cooperative Cassification** is the benchmarks used in evaluation process based on the development of cooperative during the financial year by using 3 criterias; good in organizations, businesses and mental.

**Cooperative members** are every Indonesian citizen who is able to take legal action and or cooperatives that have fulfilled the requirements set out in the primary budget of cooperatives.

## IV. PENJELASAN RINGKAS

### 4.1 Perbankan Konvensional

Industri perbankan nasional pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang semakin baik. Fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. Terjadi pertumbuhan kredit yang positif. Selain itu pertumbuhan kredit juga semakin berkualitas sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit kepada sektor produktif.

Perbaikan kondisi permodalan dan konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian bank cukup efektif dalam menjaga kesehatan kondisi industri perbankan sehingga semakin memperkuat kemampuannya dalam menyerap risiko. Selain tangguh dalam menyerap risiko, industri perbankan nasional juga membukukan peningkatan keuntungan yang cukup besar.

Selama tahun 2011 Bank Indonesia terus memperkuat ketahanan perbankan, meningkatkan fungsi pengawasan, dan mendorong intermediasi yang diarahkan pada sektor-sektor produktif. Berbagai langkah kebijakan yang ditempuh dibingkai ke dalam empat pilar berikut ini. Pertama, kebijakan untuk mendorong peran intermediasi perbankan, agar intermediasi dapat berjalan secara lebih efisien dan transparan, serta untuk lebih membuka akses masyarakat kecil terhadap jasa keuangan. Termasuk dalam kebijakan ini adalah kebijakan mengenai transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), serta kelanjutan program *financial inclusion*.

Kedua, kebijakan untuk meningkatkan ketahanan perbankan, agar bank tetap kuat dan sehat dalam menghadapi persaingan, melalui pengelolaan yang lebih transparan dengan mengacu pada prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan ini meliputi penyempurnaan perhitungan permodalan agar lebih sesuai dengan risiko, serta mewajibkan bank menerapkan strategi *anti fraud*, prinsip kehati-hatian dalam melakukan alih daya, dan manajemen risiko dalam melakukan layanan nasabah prima.

Ketiga, kebijakan untuk penguatan fungsi pengawasan, yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan bank, terutama dalam hal kualitas *early warning system*. Oleh karena itu, dilakukan penyempurnaan ketentuan terkait pelaporan bank kepada Bank Indonesia. Sementara itu, untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian permasalahan bank, Bank Indonesia melalui peraturan “Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan” memberikan batas waktu dalam memberikan tindakan penyehatan bank.

Keempat, penguatan kebijakan makro prudensial. Kebijakan ini bertujuan untuk memelihara stabilitas sistem keuangan melalui penerapan, yang berdimensi waktu (siklus) maupun dimensi antarsektor (distribusi risiko pada sistem keuangan). Termasuk dalam kebijakan ini adalah kenaikan GWM valuta asing dan GWM LDR (Laporan Perekonomian Indonesia, 2011).

Sistem Perbankan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Sistem perbankan di Indonesia membedakan bank kedalam dua kelompok, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dimana keduanya dapat melakukan kegiatan sebagai perbankan konvensional (*conventional banking*) dan perbankan syariah (*islamic banking*). Selanjutnya, berdasarkan kepemilikan modalnya, Bank Umum dibedakan menjadi Bank Persero, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing.

Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat pun dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain BPR Pakto 27, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), Eks LDKP, Bank Pasar/Bank Pegawai, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), Bank Desa, dan Lumbung Desa. Pendirian BPR sesungguhnya mengacu pada tujuan pembangunan. Pembangunan yang terfokus pada pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dasar penetapan strategi pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bank yang selama ini telah memberikan pelayanan perbankan terutama kepada usaha mikro dan kecil (UMK) sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan peran dan kontribusinya dalam pengembangan UMK. Mengingat arah kebijakan pengembangan BPR yang jelas dan terarah didukung teknologi informasi yang cepat, menjadikan BPR memainkan peranan yang strategis dalam industri perbankan.

Survei Lembaga Keuangan mengenai perbankan konvensional tahun 2012 terfokus pada dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional. Responden dalam survei ini adalah kantor pusat seluruh Bank Umum dan BPR di Indonesia. Dari sejumlah dokumen yang disebar, terdapat sebanyak 788 BPR yang memberikan respon (710 BPR Pakto 27, 3 BKPD, 42 Eks LDKP, 23 LDKP, dan 10 Bank Desa). Berbeda dengan BPR, data Bank Umum yang digunakan berasal dari Direktori Perbankan Indonesia 2011. Data yang digunakan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca. Dari direktori tersebut diperoleh data Bank Persero sebanyak 4 bank, Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) sebanyak 30 bank, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN Non Devisa) sebanyak 23 bank, Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebanyak 26 bank, Bank Campuran sebanyak 14 bank, dan Bank Asing sebanyak 10 bank.

Hasil survei memperlihatkan indikator-indikator yang berkaitan dengan perbankan konvensional, antara lain:

1. Tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum.
2. Rata-rata produk usaha BPR dari usaha simpanan dan kredit yang disalurkan, yang meliputi jumlah nasabah dan nilai dari masing-masing usaha.
3. Rata-rata penyaluran kredit BPR berdasarkan penggunaan kreditnya, yang meliputi jumlah nasabah dan nilai dari masing-masing jenis kredit.
4. Rata-rata jumlah pekerja BPR berdasarkan status dan tingkat pendidikan beserta balas jasanya.

Indikator mengenai Bank Umum yang dipaparkan dalam hasil Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 meliputi tingkat suku bunga, baik simpanan maupun pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah. Data suku bunga diunduh dari situs Bank Indonesia pada publikasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Suku bunga simpanan meliputi suku bunga tabungan, seperti yang disajikan pada Tabel 1.1, dan suku bunga deposito berjangka, seperti yang disajikan pada Tabel 1.2 Sedangkan suku bunga pinjaman dibedakan berdasarkan jenis penggunaannya.

**Tabel 1.1 Suku Bunga Tabungan Rupiah Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011**

Kelompok Bank	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. Bank Persero	2,65	2,09
2. Bank Pemerintah Daerah	2,65	3,31
3. Bank Swasta Nasional	3,13	2,46
4. Bank Asing dan Bank Campuran	3,84	1,48
5. Bank Umum	3,92	2,33

Sumber: Bank Indonesia

Secara umum, suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut Bank Pemerintah Daerah mempunyai tingkat suku bunga tabungan tertinggi, yakni sebesar 3,31 persen. Sebaliknya, Bank Asing dan Bank Campuran mempunyai tingkat suku bunga tabungan terendah, yakni 1,48 persen.

Sama halnya dengan suku bunga tabungan, secara umum suku bunga deposito berjangka pada Bank Umum pada tahun 2011 juga mengalami penurunan. Hal tersebut disajikan pada Tabel 1.2. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2011 Bank Pembangunan Daerah juga mempunyai suku bunga deposito tertinggi diantara jenis bank umum lainnya.

**Tabel 1.2 Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011**

Kelompok Bank dan Jangka Waktu	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>1. Bank Persero</b>		
a. 1 Bulan	6,48	6,04
b. 3 Bulan	6,73	6,62
c. 6 Bulan	6,55	6,54
d. 12 Bulan	6,93	6,94
e. 24 Bulan	7,66	6,40
<b>2. Bank Pemerintah Daerah</b>		
a. 1 Bulan	8,07	7,39
b. 3 Bulan	8,59	8,04
c. 6 Bulan	9,99	8,24
d. 12 Bulan	12,07	8,41
e. 24 Bulan	7,73	7,63
<b>3. Bank Swasta Nasional</b>		
a. 1 Bulan	6,94	6,62
b. 3 Bulan	7,06	6,91
c. 6 Bulan	7,06	7,28
d. 12 Bulan	6,83	7,05
e. 24 Bulan	9,19	5,83
<b>4. Bank Asing dan Bank Campuran</b>		
a. 1 Bulan	7,69	5,00
b. 3 Bulan	7,16	5,74
c. 6 Bulan	6,97	6,47
d. 12 Bulan	6,81	6,64
e. 24 Bulan	4,04	6,64
<b>5. Bank Umum</b>		
a. 1 Bulan	6,83	6,35
b. 3 Bulan	7,06	6,81
c. 6 Bulan	7,20	7,19
d. 12 Bulan	7,88	7,06
e. 24 Bulan	8,11	6,33

Sumber: Bank Indonesia



Sedangkan suku bunga pinjaman disajikan pada Tabel 1.3. Berdasarkan jenis penggunaannya, suku bunga pinjaman Bank Umum pada tahun 2011 juga mengalami penurunan. Suku bunga pinjaman modal kerja turun dari 12,83 persen menjadi 12,16 persen. Suku bunga pinjaman investasi turun dari 12,28 persen menjadi 12,04 persen. Suku bunga pinjaman konsumsi turun dari 14,53 persen menjadi 14,15 persen.

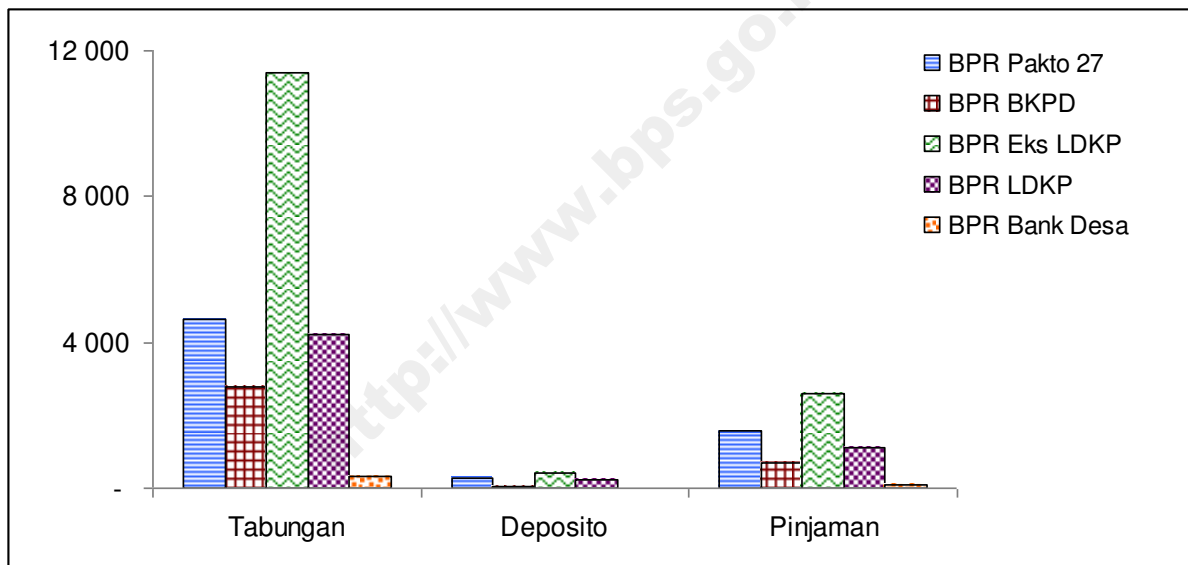
**Tabel 1.3 Suku Bunga Pinjaman Rupiah yang Diberikan Menurut Kelompok Bank (persen), 2010-2011**

Kelompok Bank dan Jenis Pinjaman	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>1. Bank Persero</b>		
a. Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	13,06	12,37
b. Pinjaman Investasi Yang Diberikan	10,81	10,39
c. Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	13,05	12,91
<b>2. Bank Pemerintah Daerah</b>		
a. Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	13,57	13,52
b. Pinjaman Investasi Yang Diberikan	12,44	12,4
c. Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	14,10	13,91
<b>3. Bank Swasta Nasional</b>		
a. Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	13,02	12,34
b. Pinjaman Investasi Yang Diberikan	13,20	12,64
c. Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	14,05	13,58
<b>4. Bank Asing dan Bank Campuran</b>		
a. Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	10,23	8,71
b. Pinjaman Investasi Yang Diberikan	11,82	14,89
c. Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	31,66	30,73
<b>5. Bank Umum</b>		
a. Pinjaman Modal Kerja Yang Diberikan	12,83	12,16
b. Pinjaman Investasi Yang Diberikan	12,28	12,04
c. Pinjaman Konsumsi Yang Diberikan	14,53	14,15

Sumber: Bank Indonesia

Selanjutnya adalah indikator Bank Perkreditan Rakyat. Indikator pertama untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2011 adalah jumlah nasabah penyimpan dan nasabah kreditur beserta nilai simpanan dan kreditnya yang disajikan pada Tabel 1.4, Tabel 1.5, Tabel 1.6, dan Tabel 1.7. Rata-rata jumlah nasabah penyimpan dalam bentuk rekening tabungan terbesar berada di BPR Eks LDKP sebanyak 11.375 nasabah dengan nilai simpanan tabungan sebesar 14,12 miliar rupiah. Sehingga pada tahun tersebut seorang nasabah rata-rata menabung di BPR tersebut sebesar 1,24 juta rupiah. Sama halnya dengan tabungan, rata-rata jumlah nasabah penyimpan dalam bentuk deposito terbesar juga berada di BPR Eks LDKP sebanyak 429 nasabah dengan nilai deposito sebesar 7,51 miliar rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tiap nasabah mempunyai deposito sebesar 17,50 juta rupiah.

**Gambar 1.1 Rata-Rata jumlah Nasabah Menurut Jenis BPR, 2011**



**Tabel 1.4 Rata-Rata Jumlah Nasabah Menurut Jenis BPR, 2011**

Jenis BPR	Tabungan	Deposito	Pinjaman
(1)	(2)	(3)	(4)
1. BPR Pakto 27	4 620	300	1 586
2. BPR BKPD	2 795	62	672
3. BPR Eks LDKP	11 375	429	2 600
4. BPR LDKP	4 225	246	1 118
5. BPR Bank Desa	302	11	95

**Tabel 1.5 Rata-Rata Nilai Tabungan, Deposito, dan Pinjaman Menurut Jenis BPR (juta rupiah), 2011**

Jenis BPR	Tabungan	Deposito	Pinjaman
(1)	(2)	(3)	(4)
1. BPR Pakto 27	3 620	9 424	13 615
2. BPR BKPD	2 791	1 805	6 491
3. BPR Eks LDKP	14 117	7 509	22 510
4. BPR LDKP	7 100	3 696	9 935
5. BPR Bank Desa	63	2	179

BPR yang mempunyai rata-rata jumlah nasabah debitur terbesar adalah jenis BPR Eks LDKP. Pada tahun 2011, BPR tersebut mempunyai nasabah debitur rata-rata sebanyak 2.600 nasabah dengan nilai pinjaman sebesar 22,51 miliar rupiah, sehingga rata-rata jumlah pinjaman per nasabah adalah sebesar 8,66 juta rupiah.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2011 jenis BPR yang mempunyai jumlah nasabah terkecil, baik nasabah penyimpan maupun nasabah debitur adalah BPR Bank Desa. Hal tersebut dikarenakan skala dan lingkup usahanya yang relatif kecil jika dibandingkan dengan jenis BPR lainnya, ditambah lagi dengan keberadaannya di pelosok-pelosok desa. Pada tahun tersebut jumlah nasabah penyimpan yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan adalah sebanyak 302 nasabah. Sedangkan jumlah nasabah debitur BPR Bank Desa adalah sebanyak 95 nasabah. Meskipun mempunyai jumlah nasabah serta nilai simpanan serta pembiayaan yang relatif kecil BPR Bank Desa

(BKD) atau disebut lembaga keuangan mikro ini mempunyai peranan yang cukup besar. BKD sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil dan mikro yang selama ini belum terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan khususnya Bank Umum.

**Tabel 1.6 Rata-Rata Jumlah Debitur Menurut Tujuan Penggunaan dan Jenis BPR, 2011**

Jenis BPR	Modal Kerja UMKM	Modal Kerja Usaha Besar	Investasi Properti	Investasi Non Properti	Konsumsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. BPR Pakto 27	925	7	10	63	579
2. BPR BKPD	317	0	3	10	345
3. BPR Eks LDKP	1 698	5	-	123	768
4. BPR LDKP	575	9	10	0	522
5. BPR Bank Desa	72	0	0	0	22

**Tabel 1.7 Rata-Rata Nilai Pinjaman Debitur Menurut Tujuan Penggunaan dan Jenis BPR (juta rupiah), 2011**

Jenis BPR	Modal Kerja UMKM	Modal Kerja Usaha Besar	Investasi Properti	Investasi Non Properti	Konsumsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. BPR Pakto 27	69 675	193	145	662	11 971
2. BPR BKPD	2 712	-	58	136	2 405
3. BPR Eks LDKP	12 215	23	-	1 061	5 354
4. BPR LDKP	5 018	95	50	3	5 071
5. BPR Bank Desa	104	-	-	-	9

Indikator selanjutnya untuk BPR adalah komposisi jumlah nasabah debitur dan komposisi nilai pinjaman berdasarkan tujuan penggunaan kredit. Berdasarkan tujuan penggunaannya, penyaluran kredit atau pinjaman dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu Kredit Modal Kerja untuk UMKM, Kredit Modal Kerja untuk Usaha Besar, Kredit Investasi Properti, Kredit Investasi Non Properti, serta Kredit Konsumsi. Secara keseluruhan, komposisi jumlah nasabah debitur dan nilai kredit pada BPR terfokus pada jenis Kredit Modal Kerja untuk UMKM. Hal tersebut sesuai dengan tujuan sebenarnya didirikannya BPR, yaitu untuk

memberdayakan usaha mikro dan menengah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional karena keberadaannya yang bisa menjangkau sampai ke desa-desa. Selain itu, proporsi terbesar kedua jumlah dan nilai kredit adalah Kredit Konsumsi.

Berdasarkan jenisnya, BPR Eks LDKP merupakan BPR yang secara rata-rata paling banyak melayani pinjaman atau kredit modal kerja untuk UMKM, yakni sebanyak 1.698 nasabah dengan nilai rata-rata sebesar 12,22 miliar rupiah. Dengan demikian BPR Eks LDKP memberikan kredit sebesar 7,19 juta rupiah kepada tiap nasabah debiturnya. Senada dengan kredit modal kerja UMKM, untuk pinjaman atau Kredit Konsumsi juga paling banyak diberikan oleh BPR Eks LDKP dengan jumlah nasabah sebanyak 768 nasabah senilai 5,35 miliar rupiah. Hal tersebut berarti BPR tersebut mampu memberikan kredit konsumsi kepada setiap nasabah debiturnya rata-rata sebesar 6,97 juta rupiah.

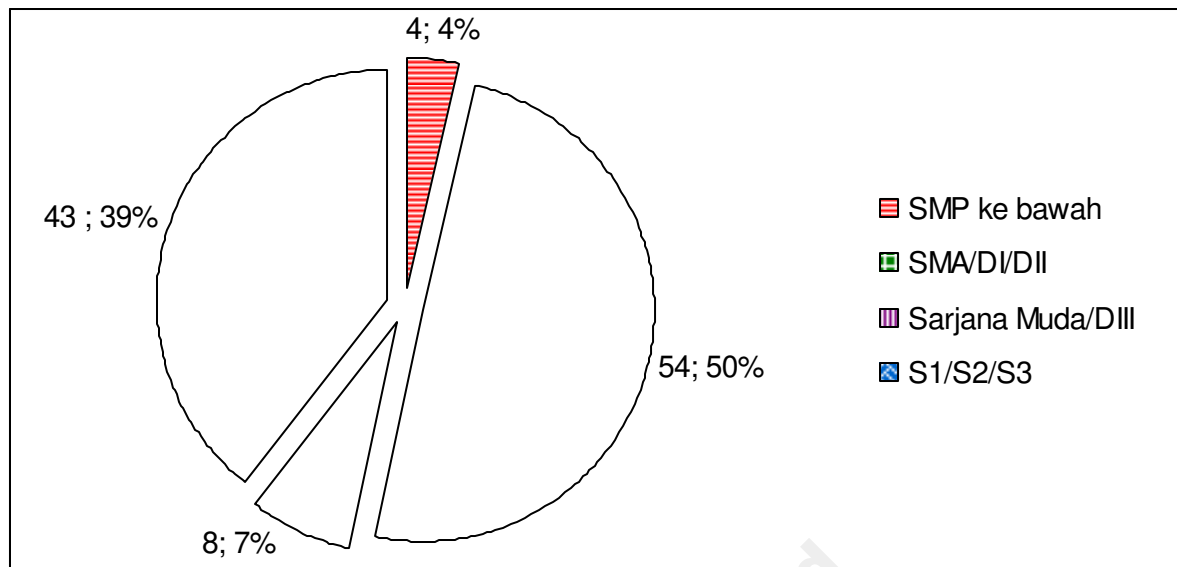
Pada tahun yang sama, penyaluran kredit investasi Modal Kerja untuk Usaha Besar maupun Kredit Investasi pada BPR mempunyai komposisi yang relatif kecil. Bahkan BPR Bank Desa tidak menyalurkan kreditnya dalam kedua bentuk tersebut. BPR Bank Desa hanya menyalurkan Kredit Modal Kerja untuk UMKM kepada 72 nasabah debiturnya senilai 104 juta rupiah dan Kredit Konsumsi kepada 22 nasabah senilai 9 juta rupiah.

**Tabel 1.8 Rata-Rata Jumlah Pekerja BPR Menurut Status Pekerja, Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan, dan Jenis BPR, 2011**

Jenis BPR	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah
	SMP ke bawah	SMA/DI/ DII	Sarjana Muda/ DIII	S1/S1/ S3	SMP ke bawah	SMA/DI/ DII	Sarjana Muda/ DIII	S1/S1/ S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>a. Pekerja Tetap</b>									
1. BPR Pakto 27	1	7	1	7	-	4	2	5	27
2. BPR BKPD	-	6	-	4	-	2	-	1	13
3. BPR Eks LDKP	1	10	2	11	-	5	1	6	36
4. BPR LDKP	-	4	-	2	-	4	-	2	12
5. BPR Bank Desa	1	2	-	-	-	1	1	-	5
<b>b. Pekerja Kontrak</b>									
1. BPR Pakto 27	-	2	1	1	-	1	-	1	6
2. BPR BKPD	-	1	-	-	-	-	-	-	1
3. BPR Eks LDKP	1	3	-	1	-	1	-	1	7
4. BPR LDKP	-	1	-	1	-	-	-	-	2
5. BPR Bank Desa	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Indikator terakhir untuk BPR adalah rata-rata jumlah pekerja BPR beserta balas jasa yang diberikan. Berdasarkan statusnya, pekerja dibedakan menjadi dua, yaitu pekerja tetap dan pekerja kontrak. Pada tahun 2011, BPR Bank Eks LDKP merupakan jenis BPR yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu sebanyak 43 orang dengan komposisi 36 orang merupakan pekerja tetap dan 7 orang merupakan pekerja kontrak. Penyerapan tenaga kerja terkecil adalah pada BPR Bank Desa yang hanya menyerap tenaga kerja sebanyak 5 orang pekerja tetap.

**Gambar 1.2 Persentase Jumlah Pekerja BPR Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2011**



Berdasarkan tingkat pendidikan pekerja, sebagian pekerja mempunyai latar belakang pendidikan SMA/DI/DII. Dari kesemua jenis BPR, terdapat sebesar 50 persen berlatar pendidikan SMA/DI/DII. Sebesar 39 persen berlatar belakang pendidikan Sarjana (S1/S2/S3).

Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki masih mendominasi dibanding dengan pekerja perempuan. Dari semua jenis BPR, komposisi pekerja laki-laki adalah sebesar 65 persen, sedangkan sisanya adalah pekerja perempuan.

**Tabel 1.9 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja BPR Menurut Status Pekerja dan Jenis BPR (juta rupiah), 2011**

Jenis BPR	Upah/Gaji	Upah Lembur	Tunjangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>a. Pekerja Tetap</b>				
1. BPR Pakto 27	656	10	150	816
2. BPR Eks LDKP	553	6	107	666
3. BPR Bank Pasar	1 352	13	211	1 576
4. BPR LDKP	410	6	67	483
5. BPR Bank Desa	64	-	-	64
<b>b. Pekerja Kontrak</b>				
1. BPR Pakto 27	76	1	10	87
2. BPR Eks LDKP	34	-	-	34
3. BPR Bank Pasar	101	3	11	115
4. BPR LDKP	35	-	2	37
5. BPR Bank Desa	-	-	-	-

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004, tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) atau sering disebut *CAMELS*. Penilaian kuantitatif berkaitan dengan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan.

Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 mengenai perbankan konvensional, khususnya Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), memuat laporan keuangan kedua jenis bank tersebut, yang meliputi Laporan Laba Rugi dan Neraca. Dari kedua jenis laporan keuangan tersebut, tingkat kesehatan bank dapat dinilai secara kuantitatif dari salah satu komponen *CAMELS*, yaitu rentabilitas (*earning*). Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva



yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian pendekatan kuantitatif rentabilitas dilakukan melalui penilaian rasio keuangan bank yang meliputi rasio BOPO, ROA, ROE, dan NIM.

Rasio pertama adalah rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Rasio BOPO merupakan rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, termasuk Bank Umum dan BPR. Rasio BOPO merupakan rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien. Rata-rata rasio BOPO masing-masing jenis Bank Umum dari hasil Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 mengenai Perbankan Konvensional ditunjukkan pada Tabel 1.10.

**Tabel 1.10 Rata-Rata Rasio BOPO Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011**

Jenis Bank Umum (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. Bank Persero	72,61	70,74
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa	76,73	76,42
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	84,79	82,46
4. Bank Pemerintah Daerah	73,49	74,38
5. Bank Campuran	83,21	83,75
6. Bank Asing	83,80	79,48

Secara umum, rasio BOPO tahun 2011 Bank Umum mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kecuali BPD dan Bank Campuran. Rasio BOPO pada Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, dan Bank Asing mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,87 poin, 0,31 poin, 2,33 poin, dan 4,32 poin. Sementara itu, rasio BOPO pada BPD dan Bank Campuran justru mengalami kenaikan tipis masing-masing sebesar 0,89 poin dan 0,54 poin.

Bank Umum yang mempunyai rasio BOPO terendah pada tahun 2011 adalah Bank Persero, yakni sebesar 70,74 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Persero merupakan bank yang dapat menjalankan kegiatan operasionalnya paling efisien dibandingkan dengan jenis Bank Umum lainnya. Sedangkan bank yang mempunyai rasio BOPO tertinggi adalah Bank Campuran.

Rasio selanjutnya adalah rasio ROA (*Return on Asset*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besaran rasio ROA diperoleh dengan membagi antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-Rata Total Aset bank. Besarnya nilai untuk Laba Sebelum Pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan Total Aset dapat dilihat pada neraca.

**Tabel 1.11 Rata-Rata Rasio ROA Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011**

Jenis Bank Umum	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. Bank Persero	3,04	3,14
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa	2,37	2,45
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	2,14	2,46
4. Bank Pemerintah Daerah	3,52	2,98
5. Bank Campuran	1,90	1,84
6. Bank Asing	3,09	3,26

Tabel 1.11 menyajikan rasio ROA pada Bank Umum. Pada umumnya, rasio ROA pada sebagian besar Bank Umum, yaitu pada Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, dan Bank Asing mengalami kenaikan. Sedangkan pada BPD dan Bank Campuran, rasio ini mengalami penurunan. Rasio ROA terbesar pada tahun 2011 dimiliki oleh Bank Asing sebesar 3,26 persen. Sedangkan rasio terkecil dimiliki oleh Bank Campuran sebesar 1,84 persen.

Berbeda dengan ROA, *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax*) yang terdapat pada Laporan Laba Rugi dengan Total Ekuitas (*Total Equity*) yang terdapat pada Neraca. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba. Hal tersebut juga berarti bahwa tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 1.12 menyajikan rasio ROE pada Bank Umum. Rasio ROE terbesar pada tahun 2011 dimiliki oleh Bank Asing sebesar 27,24 persen. Sedangkan ROE terkecil dimiliki oleh Bank Campuran sebesar 8,57 persen.

**Tabel 1.12 Rata-Rata Rasio ROE Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011**

Jenis Bank Umum	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. Bank Persero	21,72	21,74
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa	15,84	15,85
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	12,51	15,07
4. Bank Pemerintah Daerah	23,16	21,18
5. Bank Campuran	9,27	8,57
6. Bank Asing	24,83	27,24

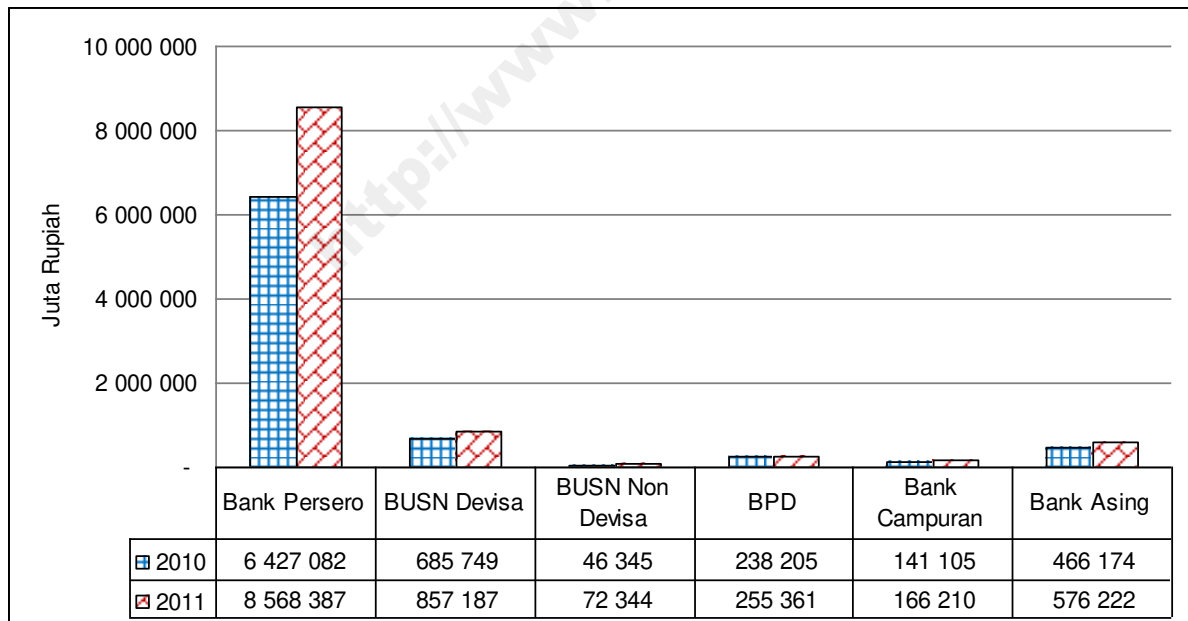
Rasio terakhir adalah rasio NIM (*Net Interest Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dengan membagi antara Pendapatan Bunga Bersih dengan Rata-Rata Aktiva Produktif, dimana Pendapatan Bunga Bersih adalah hasil pengurangan antara Pendapatan Bunga dengan Beban Bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.

**Tabel 1.13 Rata-Rata Rasio NIM Berdasarkan Jenis Bank Umum (persen), 2010-2011**

Jenis Bank Umum (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. Bank Persero	6,30	5,68
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa	5,07	4,94
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	7,60	7,39
4. Bank Pemerintah Daerah	8,59	7,06
5. Bank Campuran	3,96	3,79
6. Bank Asing	4,06	3,63

Tabel 1.13 menyajikan rasio NIM pada Bank Umum. Pada tahun 2011, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mempunyai rasio NIM terbesar, yakni sebesar 7,39 persen. Sedangkan Bank Asing mempunyai rasio NIM terkecil sebesar 3,63 persen.

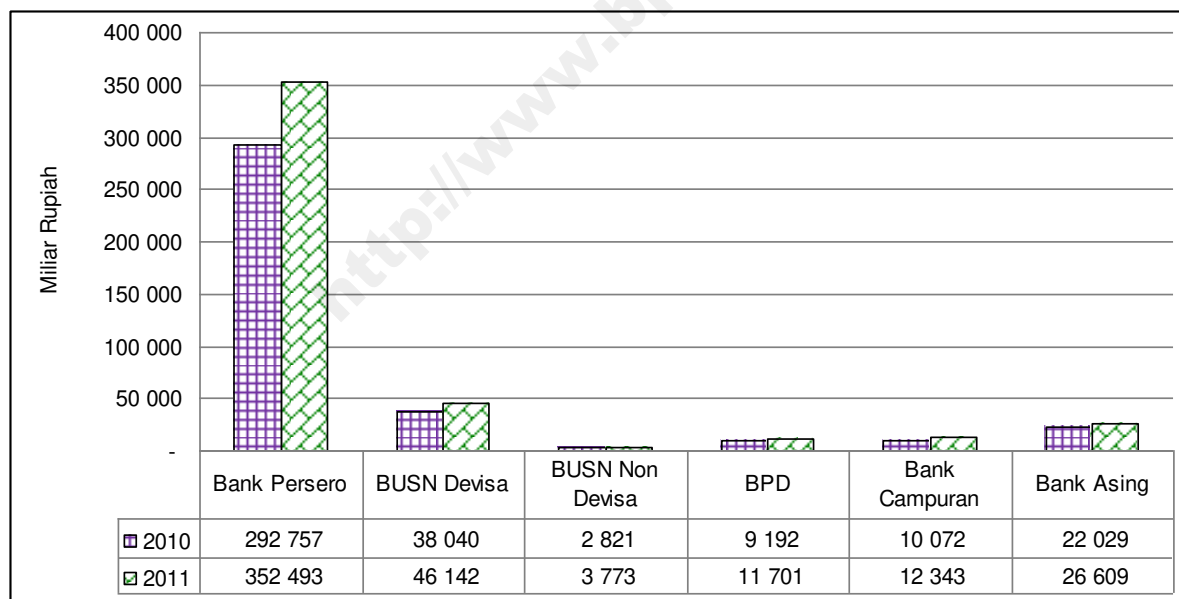
**Gambar 1.3 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Umum (juta rupiah), 2010-2011**



Selain dari rasio-rasio keuangan, kinerja perbankan, khususnya Bank Umum juga dapat dilihat dari pertumbuhan labanya, seperti yang disajikan pada Gambar 1.3. Pada tahun 2011, semua jenis Bank Umum labanya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2010. Laba Bank Persero mengalami kenaikan sebesar 33,32 persen, laba BUSN Devisa naik 25 persen, laba BUSN Devisa naik tajam 56,10 persen, BPD naik 7,20 persen, Bank Campuran naik 17,79 persen, sementara laba Bank Asing naik 23,61 persen.

Komponen penyumbang laba terbesar berasal dari pendapatan operasional, setelah dikurangi dengan beban operasional. Komposisi pendapatan operasional terbesar adalah pendapatan bunga, sedangkan komposisi beban operasional terbesar adalah beban bunga. Hal tersebut dikarenakan kegiatan utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat ke masyarakat. Selain beban bunga, komposisi biaya operasional terbesar lainnya adalah biaya tenaga kerja, penyusutan/amortisasi/penghapusan, serta biaya untuk administrasi dan umum.

**Gambar 1.4 Rata-Rata Total Aset Bank Umum (miliar rupiah), 2010-2011**



Kinerja Bank Umum selain tercermin dari laba yang dihasilkan juga tercermin dari pertumbuhan total asetnya yang tercermin dalam neraca. Gambar 1.4. menunjukkan bahwa total aset keenam jenis Bank Umum mengalami pertumbuhan yang positif. Total aset Bank Persero tumbuh 20,40 persen, BUSN Devisa 21,30 persen, BUSN Non Devisa 33,74

persen, BPD 27,30 persen, dan Bank Campuran 22,55 persen, dan Bank Asing naik 20,79 persen.

Neraca pada laporan keuangan bank mencerminkan sumber pendanaan dan alokasi penggunaan dana bank. Pendanaan bank tercermin di neraca sisi pasiva, sedangkan alokasi penggunaan sumber dananya tercermin di sisi aktiva yang juga menunjukkan kekayaan bank. Sumber pendanaan Bank Umum berasal dari dalam dan dari luar. Pendanaan dari luar berasal dari dana pihak ketiga bank dan bukan bank, surat berharga yang diterbitkan, serta dana pinjaman. Dana pihak ketiga pada Bank Umum meliputi giro, tabungan, serta simpanan berjangka atau deposito, dan sertifikat deposito. Pendanaan dari dalam berasal dari ekuitas bank yang bersangkutan.

Dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum dialokasikan dalam bentuk aktiva produktif maupun non produktif. Aktiva produktif pada Bank Umum dapat berupa penanaman dana bank dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, maupun penyertaan, yang diharapkan mampu menghasilkan pendapatan bagi bank. Sedangkan aktiva non produktif dapat berupa aktiva tetap dan inventaris yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan operasional.

Dari keenam jenis Bank Umum, Bank Persero mempunyai sumber pendanaan terbesar dibandingkan kelima jenis Bank Umum lainnya. Pada tahun 2011, bank tersebut mampu menghimpun dana dari luar dalam bentuk dana pihak ketiga bukan bank rata-rata sebesar 270,37 triliun rupiah. Ada juga pendanaan dalam bentuk pinjaman dan penerbitan surat berharga masing-masing sebesar 17,51 triliun rupiah dan 2,41 triliun rupiah. Sedangkan pendanaan dari dalam, yakni modal sendiri adalah sebesar 39,41 triliun rupiah. Selain itu juga terdapat pendanaan lainnya.

Dana yang dihimpun tersebut oleh Bank Persero sebagian besar dialokasikan dalam bentuk aktiva produktif dalam bentuk penyaluran kredit rata-rata sebesar 194,54 triliun rupiah, penempatan (baik pada Bank Indonesia maupun Bank lain) sebesar 73,78 triliun rupiah, surat berharga (termasuk obligasi pemerintah) sebesar 46,71 triliun rupiah, serta penyertaan saham sebesar hampir 53,56 miliar rupiah. Selain itu, bank juga mengalokasikan dana dalam bentuk aktiva non produktif, yakni aset tetap rata-rata sebesar 3,36 triliun rupiah.

Sama halnya dengan Bank Umum, penilaian terhadap kinerja BPR dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *CAMELS*. Yang akan diuraikan dalam hasil Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 adalah komponen rentabilitas, melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio BOPO, ROA, ROE, dan NIM.

**Tabel 1.14 Rata-Rata Rasio BOPO Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011**

Jenis BPR (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. BPR Pakto 27	80,34	79,25
2. BPR BKPD	78,13	77,13
3. BPR Eks LDKP	89,93	82,83
4. BPR LDKP	85,10	78,47
5. BPR Bank Desa	78,74	78,13

Tabel di atas menyajikan rata-rata rasio BOPO pada BPR. Secara umum rasio BOPO BPR pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa operasional ketiga jenis BPR tersebut menjadi lebih efisien. Rasio BOPO BPR LDKP mengalami penurunan paling besar diantara kelima jenis BPR yakni sebesar 7,1 persen dari tahun sebelumnya, yakni dari 85,10 persen menjadi 78,47 persen. Penurunan rasio tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional bank yang lebih besar daripada peningkatan biaya operasionalnya.

Penurunan rasio BOPO pada BPR mengisyaratkan bahwa bank, khususnya BPR, telah mengimplementasikan manajemen risikonya secara lebih baik. Selain itu, penurunan rasio tersebut pada gilirannya akan menekan tingkat suku bunga kredit. Dengan terciptanya efisiensi operasional BPR, maka kompetisi yang sehat dalam industri perbankan akan turut tercipta, dan pada akhirnya akan menciptakan benefit bagi debitur karena tidak harus membayar suku bunga kredit yang tinggi.

**Tabel 1.15 Rata-Rata Rasio ROA Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011**

Jenis BPR (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. BPR Pakto 27	4,07	4,12
2. BPR BKPD	5,71	6,34
3. BPR Eks LDKP	2,11	3,19
4. BPR LDKP	-0,53	2,70
5. BPR Bank Desa	5,52	4,84

Rasio ROA BPR ditunjukkan oleh Tabel 1.15. Secara umum, ROA pada BPR tahun 2011 mengalami kenaikan, kecuali BPR Bank Desa yang rasionya justru mengalami penurunan. Rasio ROA pada BPR Pakto 27 mengalami kenaikan tipis sebesar 0,05 persen, BPR BKPD sebesar 0,63 persen, BPR Eks LDKP sebesar 1,08 persen, dan BPR LDKP sebesar 3,23. Sementara itu, ROA Bank Desa mengalami penurunan sebesar 0,68 persen. Rasio ROA terbesar pada tahun 2011 dimiliki oleh BPR BKPD, yaitu sebesar 6,34 persen, sedangkan rasio ROA terkecil dimiliki oleh BPR LDKP, yaitu sebesar 2,70 persen.

Rasio selanjutnya adalah rasio ROE BPR berdasarkan jenis BPR yang ditunjukkan pada Tabel 1.16. Senada dengan ROA, pada umumnya rasio ROE pada BPR tahun 2011 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kecuali BPR Bank Desa yang rasionya mengalami penurunan.

**Tabel 1.16 Rata-Rata Rasio ROE Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011**

Jenis BPR (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. BPR Pakto 27	20,39	21,33
2. BPR BKPD	16,61	17,04
3. BPR Eks LDKP	9,13	14,28
4. BPR LDKP	-6,91	25,38
5. BPR Bank Desa	7,71	6,48



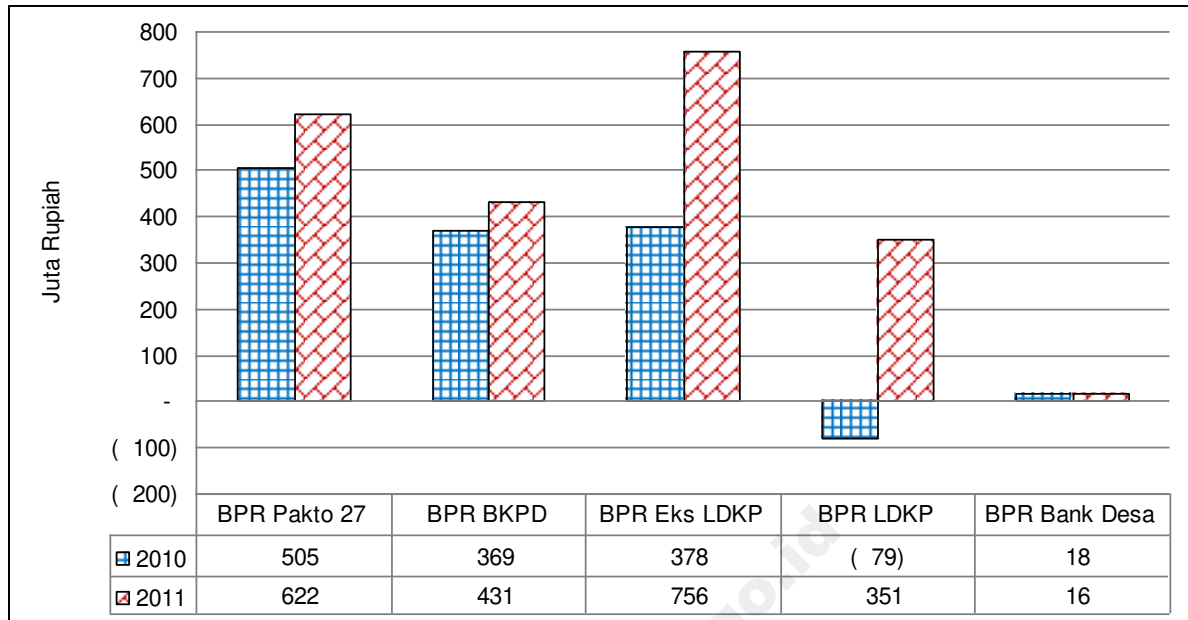
Pada tahun 2011 BPR yang mempunyai rasio ROE terbesar adalah BPR LDKP, yakni sebesar 25,38 persen, diikuti BPR Pakto 27 sebesar 21,33 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa keduanya mampu menggunakan modal yang dimilikinya secara optimal sehingga modal tersebut dapat produktif dalam menghasilkan laba. Sedangkan BPR yang mempunyai rasio ROE paling kecil adalah BPR Bank Desa sebesar 6,48 persen.

**Tabel 1.17 Rata-Rata Rasio NIM Berdasarkan Jenis BPR (persen), 2010-2011**

Jenis BPR (1)	2010 (2)	2011 (3)
1. BPR Pakto 27	4,32	4,34
2. BPR BKPD	5,95	7,01
3. BPR Eks LDKP	2,26	3,69
4. BPR LDKP	2,92	3,86
5. BPR Bank Desa	9,03	8,56

Rasio terakhir adalah rasio NIM (*Net Interest Margin*). Pada umumnya rasio NIM BPR mengalami kenaikan, hanya BPR Bank Desa saja yang rasionya mengalami penurunan sebesar 0,47 persen. Kenaikan rasio NIM terbesar dimiliki oleh BPR BKPD, yaitu sebesar 1,06 persen dari 5,95 persen menjadi 7,01 persen. Pada tahun 2011, rasio NIM terbesar dimiliki oleh BPR Bank Desa sebesar 8,56 persen, diikuti BPR BKPD sebesar 7,01 persen. Sedangkan BPR yang mempunyai rasio NIM paling kecil adalah BPR Eks LDKP sebesar 3,69 persen.

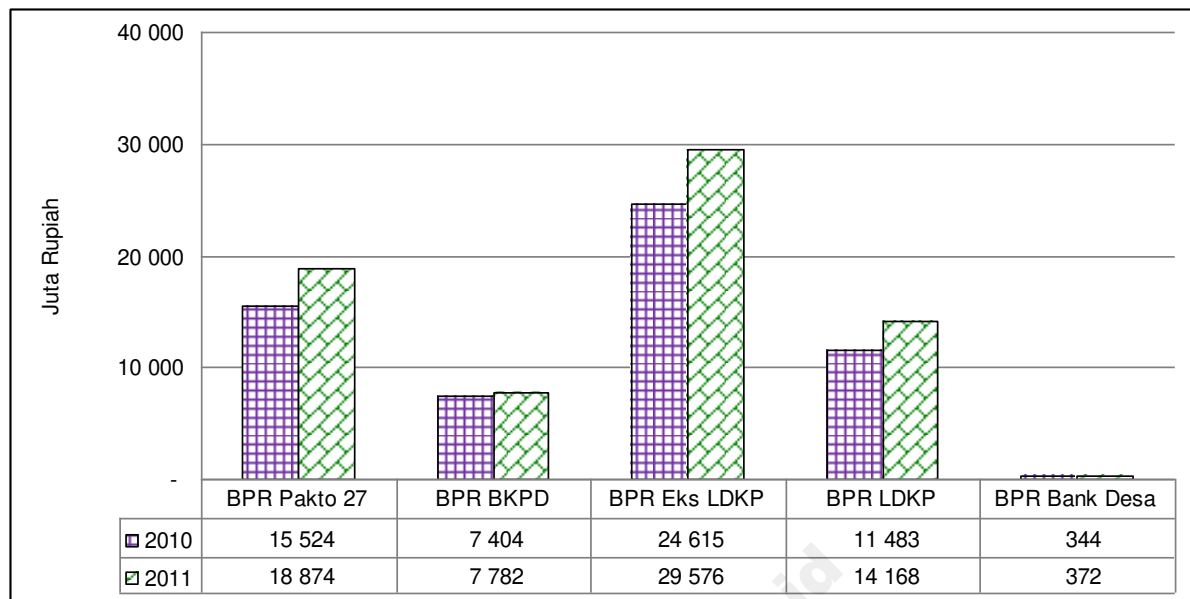
**Gambar 1.5 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Perkreditan Rakyat (juta rupiah), 2010-2011**



Sama halnya dengan Bank Umum, kinerja BPR selain dilihat dari rasio keuangannya, dapat juga dilihat dari perkembangan laba bersih yang berhasil diperoleh bank tersebut. Kinerja perbankan konvensional khususnya Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2011, jika dilihat dari laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh kelima jenis BPR yang memberikan respon dalam Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 menunjukkan laju pertumbuhan positif kecuali BPR Bank Desa. Laba BPR Pakto 27 mengalami kenaikan sebesar 23,17 persen, BPR BKPD mengalami kenaikan 16,80 persen, BPR Eks LDKP mengalami kenaikan signifikan 100 persen, dan laba BPR LDKP mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 544,30 persen. Sementara laba BPR Bank Desa mengalami penurunan 11,11 persen.

Kenaikan perolehan laba yang dihasilkan, hampir seluruhnya disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional, khususnya pendapatan bunga. Beban operasional juga mengalami kenaikan, khususnya beban bunga yang mempunyai proporsi paling besar, diikuti biaya tenaga kerja. Namun, kenaikan beban operasional tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan operasional sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

**Gambar 1.6 Rata-Rata Total Aset Bank Perkreditan Rakyat (juta rupiah), 2010-2011**



Kinerja BPR selain tercermin dari laba yang dihasilkan juga terlihat dari pertumbuhan total asetnya yang terdapat dalam neraca. Gambar 1.6. menunjukkan bahwa total aset kelima jenis BPR mengalami pertumbuhan yang positif. Total aset BPR Pakto 27 tumbuh 21,58 persen, BPR BKPD 5,11 persen, BPR Eks LDKP 20,15 persen, BPR LDKP 23,38 persen, dan BPR Bank Desa tumbuh 8,14 persen.

Selain menunjukkan kinerja bank, neraca juga mencerminkan sumber pendanaan dan alokasi pendanaan bank. Pendanaan bank tercermin di neraca sisi pasiva, sedangkan alokasi penggunaan sumber dananya tercermin di sisi aktiva yang juga mencerminkan kekayaan bank. Neraca masing-masing jenis BPR yang ditunjukkan pada Tabel 1.35 –1.39 mencerminkan bahwa sumber pendanaan BPR dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dari dalam dan dari luar. Sumber pendanaan dari luar berasal dari dana pihak ketiga (baik bank maupun bukan bank) dan dari pinjaman. Sedangkan sumber pendanaan dari dalam berasal dari modal sendiri bank yang bersangkutan.

Komposisi pendanaan terbesar BPR berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) bukan bank. Dana tersebut berasal dari tabungan dan simpanan berjangka atau deposito. BPR tidak menghimpun DPK dalam bentuk giro. Sumber pendanaan terbesar kedua berasal dari modal sendiri, sedangkan komposisi pendanaan selanjutnya berasal dari DPK dari bank lain dan pinjaman dari luar, serta sumber lainnya.

Dana yang dihimpun oleh BPR tersebut digunakan untuk mendanai akun-akun yang berada di sisi aktiva, baik dalam aktiva produktif maupun aktiva non produktif. Aktiva produktif merupakan aktiva yang secara langsung digunakan untuk mendapatkan penghasilan, seperti kredit yang diberikan maupun dalam bentuk penempatan dana. Sedangkan aktiva non produktif merupakan aktiva yang tidak dapat mendatangkan penghasilan bagi bank. Aktiva jenis ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bank, seperti aktiva tetap dan inventaris.

Pada tahun 2011, BPR Eks LDKP mempunyai DPK yang paling besar jika dibandingkan dengan keempat jenis BPR lainnya. Pada tahun tersebut, BPR Eks LDKP mampu menghimpun DPK bukan bank rata-rata sebesar 21,63 miliar rupiah. Pendanaan dari DPK bank dan pinjaman masing-masing sebesar 542 juta rupiah dan 977 juta rupiah. Sedangkan pendanaan dari modal sendiri adalah sebesar 5,29 miliar rupiah. Dana tersebut oleh BPR Eks LDKP sebagian besar digunakan untuk memberikan kredit kepada pihak ketiga, untuk penempatan pada bank lain dan aset tetap. Alokasinya masing-masing sebesar 21,61 miliar rupiah, 5,74 miliar rupiah, dan 553 juta rupiah.

Berkebalikan dengan BPR Eks LDKP, BPR Bank Desa (BKD) mempunyai nilai pendanaan yang paling kecil. Hal tersebut dikarenakan skala usahanya yang relatif paling kecil jika dibandingkan dengan jenis BPR lainnya, serta keberadaannya di pelosok-pelosok desa. Pada tahun yang sama, BKD mampu menghimpun dana dari DPK bukan bank rata-rata sebesar 65 juta rupiah, dana dari modal sendiri sebesar 247 juta rupiah. Dana tersebut digunakan BKD untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit sebesar 169 juta rupiah, penempatan pada bank lain 153 juta rupiah, dan aset tetap 44 juta rupiah.

## 4.2 Perbankan Syariah

Krisis ekonomi global masih membayangi perekonomian nasional walaupun kinerja perekonomian nasional termasuk industri perbankan syariah masih tidak begitu terpengaruh dan cenderung masih mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini antara lain didorong oleh kinerja sektor riil yang membaik dan aktifitas industri perbankan syariah yang semakin meningkat antara lain dengan mulai ekspansinya Bank Umum Syariah baru yang berdiri ditahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 yang relatif cukup tinggi serta stabilitas nilai tukar rupiah dan inflasi yang terkendali memberikan kondisi yang kondusif bagi dunia usaha. Hal ini memberikan dampak kepada peningkatan aset, simpanan dan penyaluran dana sehingga fungsi *intermediary* perbankan syariah yang tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masih terjaga dengan baik, selain permodalan dan profitabilitas industri perbankan syariah juga tetap terpelihara dengan cukup baik. Selain itu, aktifitas inovasi produk dan layanan perbankan syariah terus berlangsung. Hal ini akan semakin meningkatkan akselerasi dan penerimaan masyarakat terhadap bank syariah.

Survei mengenai perbankan syariah tahun 2012 menggolongkan perbankan syariah ke dalam tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Baitul Maal Wattamwil (BMT). Responden dalam survei ini adalah kantor pusat dari ketiga jenis bank syariah. Jumlah dokumen yang diolah dalam survei ini adalah sebanyak 73 dokumen, masing-masing 60 dokumen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan 13 dokumen Baitul Maal Wattamwil. Sedangkan data untuk Bank Umum Syariah diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia 2011 sebanyak 11 bank. Data yang diunduh tersebut meliputi Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang meliputi kegiatan usaha yang terdiri dari pendanaan dan pembiayaan, jumlah pekerja dan balas jasa pekerjanya. Dari sisi pendanaan, Bank Umum Syariah mempunyai usaha pendanaan pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan BPRS dan BMT hanya bersumber dari tabungan dan deposito. Sementara itu, pembiayaan yang diberikan oleh ketiga bank tersebut didasarkan pada akadnya masing-masing.

**Tabel 2.1 Rata-Rata Jenis Produk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (miliar rupiah), 2010-2011**

Produk	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A. Usaha Pendanaan</b>		
1. Giro	266	343
2. Tabungan	674	931
a. Akad Wadiah	98	154
b. Akad Mudharabah	576	777
3. Deposito	1 296	2 023
a. 1 Bulan	937	1 438
b. 3 Bulan	181	304
c. 6 Bulan	67	120
d. 12 Bulan	110	160
e. > 12 Bulan	0	1
<b>B. Usaha Pembiayaan</b>		
1. Mudharabah	254	292
2. Musyarakah	430	542
3. Murabahah	1 103	1 610
4. Salam	-	-
5. Istishna	10	9
6. Ijarah	69	110
7. Qardh	139	370
8. Lainnya	-	-

Sumber: Bank Indonesia

Indikator kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Syariah diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia seperti yang disajikan pada Tabel 2.1. Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata pendanaan yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Syariah dan Unit Syariah pada tahun 2011 mengalami kenaikan 47,45 persen dari tahun sebelumnya menjadi 3,30 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut sebesar 343 miliar dalam bentuk giro, 931 miliar dalam bentuk tabungan, dan 2,02 triliun dalam bentuk deposito. Tabungan pada jenis bank syariah tersebut dibedakan dalam dua jenis akad, yaitu akad wadiah dan akad mudharabah. Sedangkan deposito dibedakan berdasarkan waktu jatuh temponya, yakni 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan lebih dari 12 bulan.

Di sisi pembiayaan, Bank Umum Syariah dan Unit Syariah membedakan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ke dalam delapan jenis akad. Komposisi pembiayaan terbesar pada tahun 2011 adalah dalam bentuk akad Murabahah, yakni 54,89 persen dari total pembiayaan atau rata-rata sebesar 1,61 triliun rupiah, diikuti pembiayaan Musyarakah dan Qardh dengan komposisi masing-masing 18,48 persen dan 12,62 persen.

Indikator usaha BPRS dan BMT disajikan pada Tabel 2.2 dan 2.3. Dari sisi pendanaan, pada tahun 2011 dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPRS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, menjadi rata-rata sebesar 18,29 miliar rupiah. Dari jumlah tersebut, proporsi pendanaan terbesar berasal dari tabungan kemudian deposito. Pendanaan dalam bentuk deposito adalah sebesar 10,12 miliar rupiah dengan jumlah nasabah sebanyak 263 orang atau rata-rata 38 juta rupiah per nasabah. Sedangkan pendanaan dalam bentuk deposito adalah sebesar 8,17 miliar rupiah dengan jumlah nasabah sebanyak 6 452 orang atau rata-rata 1,27 juta rupiah per nasabah.

Sama halnya dengan BPRS, dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BMT tahun 2011 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, menjadi rata-rata sebesar 3,61 miliar rupiah. Berbeda dengan BPRS, komposisi pendanaan terbesar pada BMT berasal dari tabungan, yaitu sebesar 1,92 miliar rupiah atau sebesar 53,34 persen dari keseluruhan pendanaan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 46,66 persen berasal dari deposito.

**Tabel 2.2 Rata-Rata Jenis Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2011**

Produk	Jumlah Nasabah	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
<b>A. Usaha Pendanaan</b>		
1. Tabungan	6 452	8 170
2. Deposito	263	10 119
<b>B. Usaha Pembiayaan</b>		
1. Mudharabah	19	630
2. Murabahah	820	14 600
3. Istishna	9	378
4. Musyarakah	49	2 695
5. Salam	-	-
6. Qardh	21	282
7. Rahn	41	442
8. Lainnya	16	246

**Tabel 2.3 Rata-Rata Jenis Produk Baitul Maal Wattamwil (BMT), 2011**

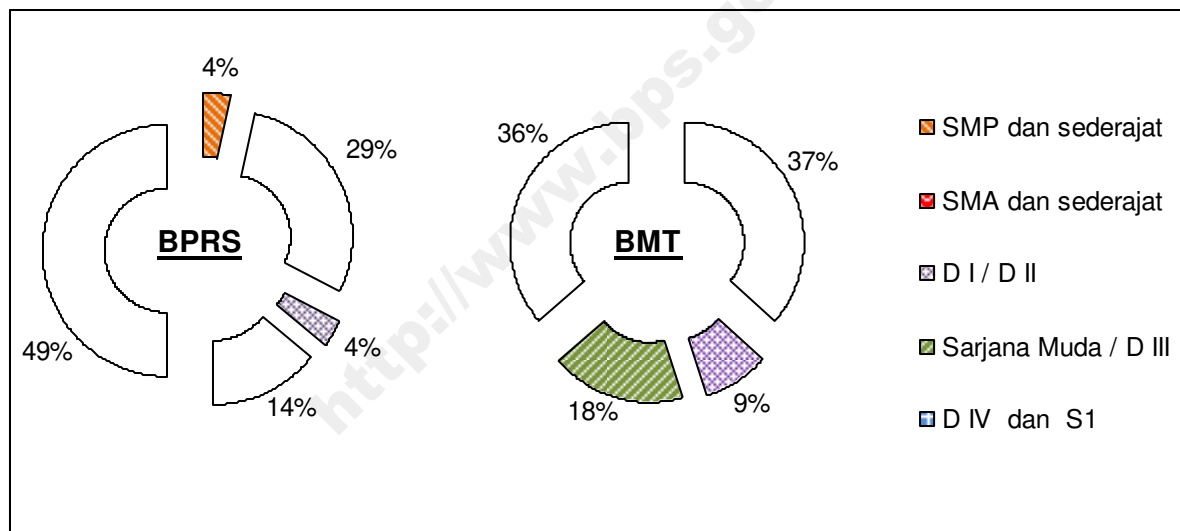
Produk	Jumlah Nasabah	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
<b>A. Usaha Pendanaan</b>		
1. Tabungan	2 562	1 924
2. Deposito	97	1 681
<b>B. Usaha Pembiayaan</b>		
1. Mudharabah	87	153
2. Murabahah	1 070	2 657
3. Istishna	-	-
4. Musyarakah	48	300
5. Salam	-	-
6. Qardh	3	12
7. Rahn	75	182
8. Lainnya	8	66



Selanjutnya, dana yang berhasil dihimpun oleh BPRS maupun BMT digunakan untuk membiayai nasabah kreditur yang membutuhkan dana. Pembiayaan yang diberikan tersebut dapat berupa pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Istishna, Musyarakah, Salam, Qardh, Rahn, dan lainnya, seperti Ijarah.

Pada tahun 2011, komposisi pembiayaan terbesar yang diberikan oleh BPRS adalah dalam bentuk Murabahah, sebesar 14,60 miliar rupiah, sedangkan pembiayaan terkecil adalah dalam bentuk Qardh sebesar 282 juta rupiah. Tidak ada pembiayaan dalam bentuk Salam pada BPRS pada tahun tersebut. Hal yang sama terjadi pada BMT. Komposisi terbesar pembiayaan yang diberikan oleh BMT adalah dalam bentuk Murabahah sebesar 2,66 miliar rupiah, sedangkan komposisi pembiayaan terkecilnya adalah dalam bentuk Qardh, yaitu sebesar 12 juta rupiah.

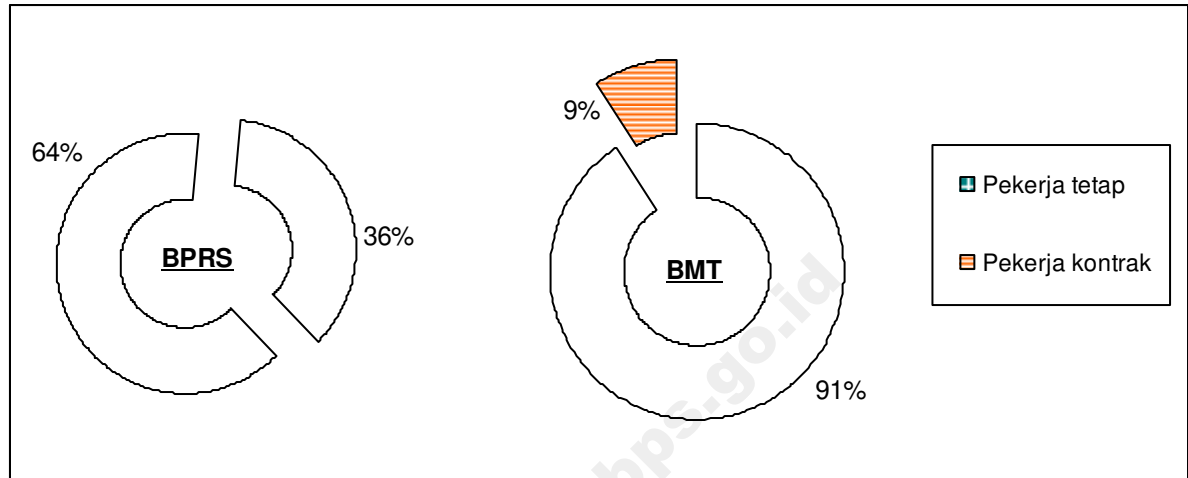
**Gambar 2.1 Persentase Pekerja Berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2011**



Indikator berikutnya adalah jumlah pekerja. Pekerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Dalam hal ini kuantitas dan kualitas SDM sangat berpengaruh. Kuantitas SDM berkaitan dengan besar kecilnya skala usaha bank yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah Bank Umum Syariah, BPRS, maupun BMT diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Berbeda dengan kuantitas, kualitas SDM berkaitan dengan latar belakang pendidikan. SDM yang berkualitaslah yang sangat diperlukan bank untuk memajukan usahanya.

Pada tahun 2011 BPRS mampu menyerap tenaga kerja rata-rata sebanyak 28 orang dengan komposisi 18 orang pekerja tetap dan 10 orang pekerja kontrak. Ditinjau dari sisi latar belakang pendidikan pekerjanya, sebagian besar pekerja berlatar belakang pendidikan DIV dan S1, yaitu sebesar 50 persen dari keseluruhan jumlah pekerja, diikuti SMA, dan Sarjana Muda/DIII.

**Gambar 2.2 Persentase Pekerja Berdasarkan Satus Pekerja Tahun 2011**



Sementara itu, BMT menyerap tenaga kerja rata-rata sebanyak 11 orang, lebih sedikit dibanding jumlah pekerja pada BPRS. Hal tersebut dikarenakan skala usaha BMT lebih kecil daripada BPRS. Komposisi pekerjanya meliputi 10 orang pekerja tetap dan 1 orang pekerja kontrak. Sama seperti BPRS, sebagian besar pekerja BMT mempunyai latar belakang pendidikan DIV dan S1, diikuti SMA, DI/DII/DIII.

Dilihat dari sisi gender, BPRS didominasi oleh tenaga kerja laki-laki. Pada BPRS proporsi tenaga kerja laki-laki adalah sebesar 64,29 persen atau sebanyak 18 orang. Sedangkan proporsi tenaga kerja laki-laki di BMT adalah sebesar 90,91 persen.

**Tabel 2.4 Rata-Rata Jumlah Pekerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011**

Jenjang Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. SMP dan sederajat	1	-	-	-	1
b. SMA dan sederajat	3	1	3	1	8
c. D I / D II	-	1	-	-	1
d. Sarjana Muda / D III	1	1	1	1	4
e. D IV dan S1	6	4	3	1	14
f. S2 / S3	-	-	-	-	-
Jumlah	11	7	7	3	28

**Tabel 2.5 Rata-Rata Jumlah Pekerja pada Baitul Maal Wattamwil Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011**

Jenjang Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. SMP dan sederajat	-	-	-	-	-
b. SMA dan sederajat	3	1	-	-	4
c. D I / D II	1	-	-	-	1
d. Sarjana Muda / D III	1	-	1	-	2
e. D IV dan S1	2	2	-	-	4
f. S2 / S3	-	-	-	-	-
Jumlah	7	3	1	-	11

Indikator terakhir adalah balas jasa pekerja. Pada tahun 2011, BPRS memberikan imbalan kepada pekerjanya lebih tinggi daripada BMT karena skala usahanya yang lebih besar. BPRS mampu memberikan balas jasa kepada pekerjanya rata-rata sebesar 47,89 juta rupiah selama setahun atau 3,99 juta rupiah per bulan. Lain halnya dengan BMT, pada tahun yang sama BMT mampu memberikan balas jasa pada pekerjanya rata-rata sebesar 14,88 juta rupiah selama setahun atau 1,24 juta rupiah per bulan.

**Tabel 2.6 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (rupiah), 2011**

Balas jasa	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	873 985 644	285 777 927	1 159 763 571
b. Upah lembur	6 419 210	2 571 710	8 990 920
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	57 433 894	16 424 142	73 858 036
d. luran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	-/-	64 619 052	9 730 863
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	19 147 470	4 734 639	23 882 109
Jumlah	1 021 605 270	319 239 281	1 340 844 551

**Tabel 2.7 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja pada Baitul Maal Wattamwil (rupiah), 2011**

Balas jasa	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	155 560 164	38 462	155 598 626
b. Upah lembur	370 154	-	370 154
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	746 538	-	746 538
d. luran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	-/-	5 587 061	-
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	1 352 142	-	1 352 142
Jumlah	163 616 059	38 462	163 654 521

Tingkat kesehatan perbankan syariah dapat dinilai melalui analisis *CAMELS*, sama seperti perbankan konvensional. Komponen penilaian yang terkandung dalam *CAMELS* meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Survei Lembaga Keuangan tahun 2012 mengenai perbankan syariah melakukan perhitungan salah satu dari komponen tersebut, yaitu rentabilitas (*earning*). Penilaian pendekatan kuantitatif rentabilitas pada perbankan syariah dilakukan melalui penilaian rasio keuangan bank yang meliputi rasio BOPO, ROA, dan ROE.

Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) memberikan penilaian atas efisiensi perbankan. Rasio BOPO merupakan rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional. Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sedangkan apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.

Rasio ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besaran rasio ROA diperoleh dengan membagi antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-Rata Total Aset bank. Besarnya nilai untuk Laba Sebelum Pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan Total Aset dapat dilihat pada neraca.

Rasio ROE (*Return on Equity*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax*) yang terdapat pada Laporan Laba Rugi dengan Total Ekuitas (*Total Equity*) yang terdapat pada Neraca. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba, hal tersebut juga berarti bahwa tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

**Tabel 2.8 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (persen), 2010-2011**

Rasio	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. BOPO	87,42	87,80
2. ROA ( <i>Return on Asset</i> )	1,30	1,24
3. ROE ( <i>Return on Equity</i> )	9,34	10,54

Secara umum kinerja Bank Umum Syariah pada tahun 2011 disajikan pada Tabel 2.8. Rasio BOPO dan ROA Bank Umum Syariah tahun tersebut turun tipis dari tahun sebelumnya, sedangkan rasio ROE mengalami kenaikan 1,2 persen menjadi 10,54 persen.

**Tabel 2.9 Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (persen), 2010-2011**

Rasio	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. BOPO	85,27	83,64
2. ROA ( <i>Return on Asset</i> )	2,93	2,96
3. ROE ( <i>Return on Equity</i> )	13,94	15,42

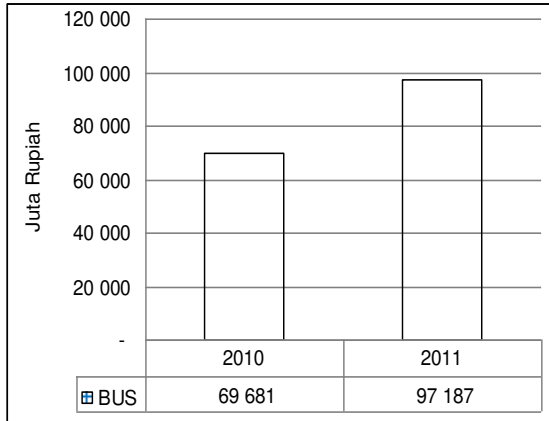
Tabel 2.9. menunjukkan rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang meliputi rasio BOPO, ROA, dan ROE. Kinerja BPRS tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 yang ditunjukkan oleh naiknya persentase rasio ROA dan ROE yang menunjukkan bahwa BPRS mampu menggunakan aset dan modalnya secara maksimal, sehingga mampu menghasilkan laba secara optimal. Sedangkan penurunan rasio BOPO mengindikasikan BPRS beroperasi secara lebih efisien.

**Tabel 2.10 Rasio Keuangan Baitul Maal Wattamwil (persen), 2010-2011**

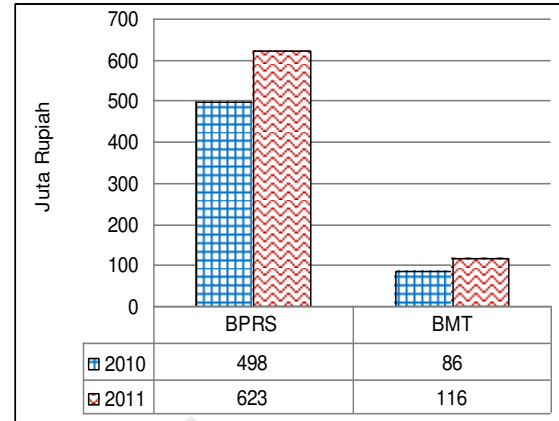
Rasio	2010	2011
(1)	(2)	(3)
1. BOPO	85,44	85,30
2. ROA ( <i>Return on Asset</i> )	2,66	2,44
3. ROE ( <i>Return on Equity</i> )	21,59	22,79

Kinerja BMT tahun 2011 yang disajikan pada tabel 2.10 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Rasio BOPO dan ROA turun tipis sedangkan rasio ROE mengalami kenaikan.

**Gambar 2.3 Rata-Rata Laba Rugi Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011**



**Gambar 2.4 Rata-Rata Laba Rugi BPRS dan BMT (juta rupiah), 2010-2011**



Kinerja perbankan syariah selain dinilai dari rasio keuangannya, dapat dinilai dari pertumbuhan laba yang dihasilkannya. Untuk mengoptimalkan tingkat perolehan laba, bank dapat melakukan penghematan pada beban operasionalnya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Rata-rata laba Bank Umum Syariah pada tahun 2011 adalah sebesar 97,19 miliar rupiah atau naik 39,47 persen dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar daripada peningkatan beban operasionalnya.

Senada dengan Bank Umum Syariah, laba BPRS maupun BMT pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut laba BPRS dan BMT meningkat masing-masing sebesar 25,10 persen dan 34,88 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut dikontribusi oleh kenaikan pendapatan operasional, baik pada BPRS maupun BMT. Beban operasional pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan, tetapi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan beban operasional, sehingga laba yang dihasilkannya juga meningkat.

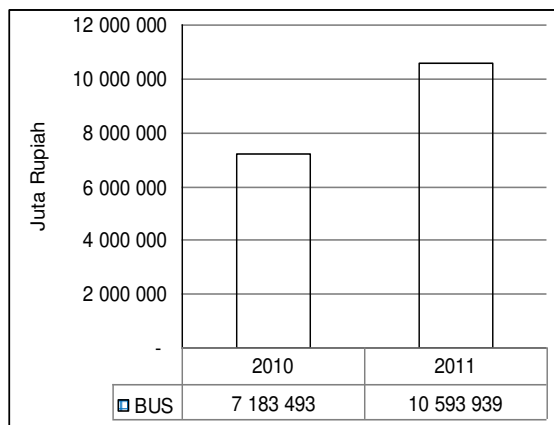
Pada tahun 2011 BPRS mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 623 juta rupiah. Nilai tersebut diperoleh setelah mengurangi antara pendapatan usaha dengan beban usaha bank. Pendapatan operasional yang berhasil diperoleh bank pada tahun

tersebut adalah sebesar 4,53 miliar rupiah. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh berasal dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib dari jual beli, sewa, dan bagi hasil. Sedangkan beban operasional yang dikeluarkan bank adalah sebesar 3,79 miliar rupiah. Pengeluaran terbesar bank adalah pengeluaran kepada pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan biaya tenaga kerja.

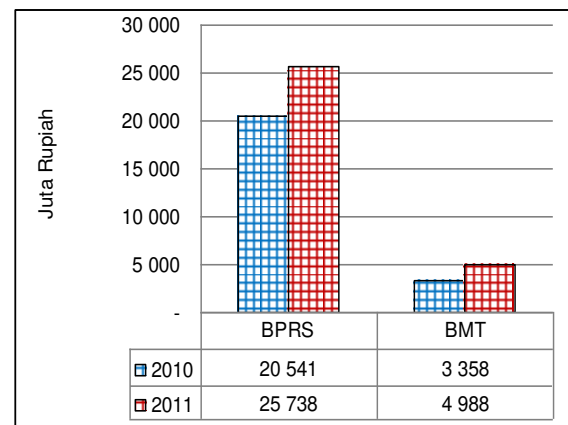
Sementara itu pada tahun yang sama BMT mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 116 juta rupiah. Nilai tersebut diperoleh setelah mengurangkan antara pendapatan dengan beban usaha BMT. Pendapatan operasional yang berhasil diperoleh BMT pada tahun tersebut adalah sebesar 796 juta rupiah. Senada dengan BPRS, sebagian besar pendapatan yang diperoleh BMT berasal dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib dari jual beli, sewa, dan bagi hasil. Sedangkan beban operasional yang dikeluarkan bank adalah sebesar 679 juta rupiah. Pengeluaran terbesar BMT adalah pengeluaran kepada pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan biaya tenaga kerja.

Selain laporan laba rugi, neraca juga dapat digunakan untuk melihat struktur keuangan bank. Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai keuangan seperti kekayaan perusahaan, komposisi kekayaan perusahaan, kewajiban perusahaan pada pihak ketiga bank maupun bukan bank dan komposisinya, serta struktur permodalan bank.

**Gambar 2.5 Rata-Rata Total Aset Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011**



**Gambar 2.6 Rata-Rata Total Aset BPRS dan BMT (juta rupiah), 2010-2011**





Gambar 2.5 dan 2.6 menunjukkan bahwa kekayaan Bank Umum Syariah, BPRS, dan BMT pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kekayaan Bank Umum Syariah naik sebesar 47,48 persen, kekayaan BPRS naik sebesar 25,30 persen, sedangkan kekayaan BMT naik sebesar 48.54 persen.

Bank Umum Syariah tahun 2011 memperoleh dana sebagian besar dari dana pihak ketiga bukan bank, yakni sebesar 9,04 triliun rupiah. Jumlah tersebut setara dengan 85,35 persen total pendanaan. Sebagian besar dana yang diperoleh digunakan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, yakni sebesar 7,46 triliun rupiah.

Pada tahun yang sama, BPRS berhasil menghimpun dana dari pihak ketiga rata-rata sebesar 18,29 miliar rupiah dan dari ekuitas sebesar 4,04 miliar rupiah. Dana tersebut sebagian besar dipergunakan oleh bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman, serta untuk ditempatkan pada bank lain baik dalam bentuk tabungan, deposito, dan bentuk lainnya yang diperbolehkan. Pembiayaan yang diberikan oleh BPRS rata-rata sebesar 19,10 miliar rupiah (setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian pembiayaan yang diberikan).

Sementara itu, neraca BMT menunjukkan bahwa total aset BMT pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari rata-rata 3,36 miliar rupiah menjadi 4,99 miliar rupiah. Peningkatan pembiayaan yang diberikan sebesar 49,33 persen menjadi salah satu penyebab kenaikan tersebut.

### 4.3 Pembiayaan dan Modal Ventura

Seperti halnya di tahun 2010, perkembangan industri pembiayaan pada tahun 2011 masih merupakan tergolong industri yang memiliki akselerasi pertumbuhan yang cukup pesat di Indonesia. Industri pembiayaan yang sudah lama berkembang di Indonesia berhasil melewati beberapa kali guncangan krisis ekonomi sehingga menarik minat banyak investor baru. Skema bisnis yang didasari oleh *underlying asset*, dekatnya jaringan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor dan pemegang merek tunggal serta mudah dan cepatnya pelayanan, membuat industri pembiayaan lebih dekat ke konsumennya dibandingkan industri pemberi kredit sejenis.

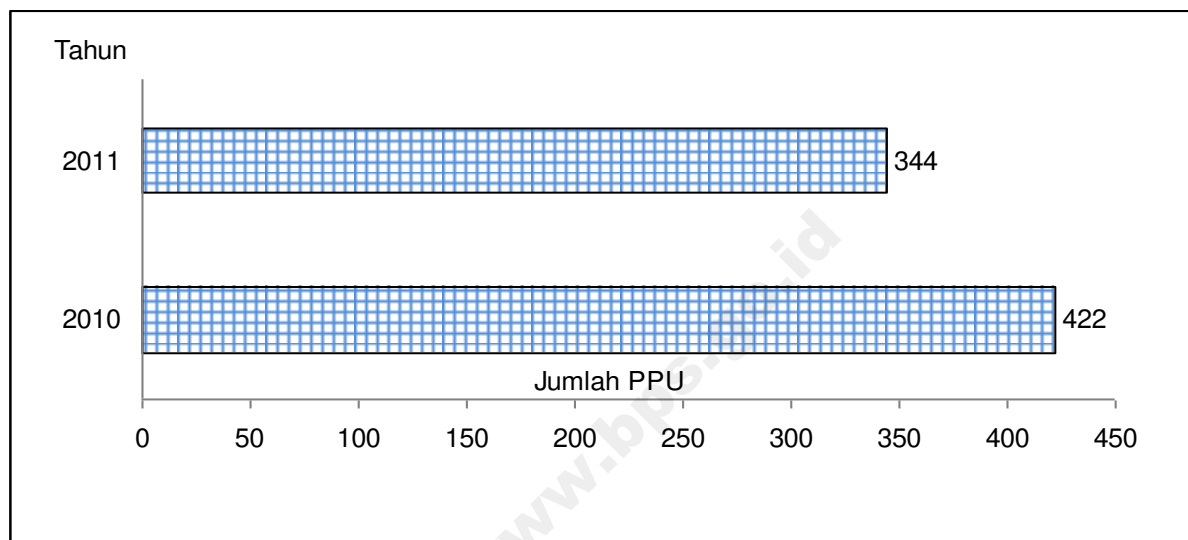
Kegiatan usaha modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang meliputi Sewa Guna Usaha (*leasing*), Anjak Piutang (*factoring*), Usaha Kartu Kredit (*credit card*), dan Pembiayaan Konsumen (*consumer finance*) yang merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi sektor riil telah berkembang cukup signifikan dan mampu memberikan kontribusi pada aktivitas ekonomi Indonesia. Seiring berkembangnya jaman, banyak perusahaan yang tidak hanya bergerak pada satu jenis usaha pembiayaan saja melainkan bergerak pada beberapa jenis usaha pembiayaan, yang disebut dengan perusahaan *multifinance*.

Pada Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2012 mengenai perusahaan pembiayaan dan modal ventura, jumlah dokumen yang diolah sebanyak 67 dokumen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27 dokumen merupakan perusahaan modal ventura dan 40 dokumen perusahaan pembiayaan. Hasil survei memaparkan indikator-indikator yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan dan modal ventura. Indikator tersebut meliputi:

- a. Rata-rata jumlah perusahaan pasangan usaha menurut jenis pembiayaan, sektor ekonomi, serta nilai penyertaan modal untuk perusahaan modal ventura.
- b. Rata-rata indikator kegiatan perusahaan pembiayaan.
- c. Komposisi pekerja berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerja.
- d. Balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pekerjanya.

Perusahaan modal ventura pada tahun 2011 mempunyai mitra usaha atau Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) sebanyak 344 perusahaan. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah PPU diikuti juga dengan penurunan nilai penyertaan modalnya. Nilai penyertaan modal PPU pada tahun tersebut adalah sebesar 40,58 miliar rupiah, dimana proporsi terbesar berasal dari pembiayaan dengan pola bagi hasil.

**Gambar 3.1 Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU), 2010-2011**



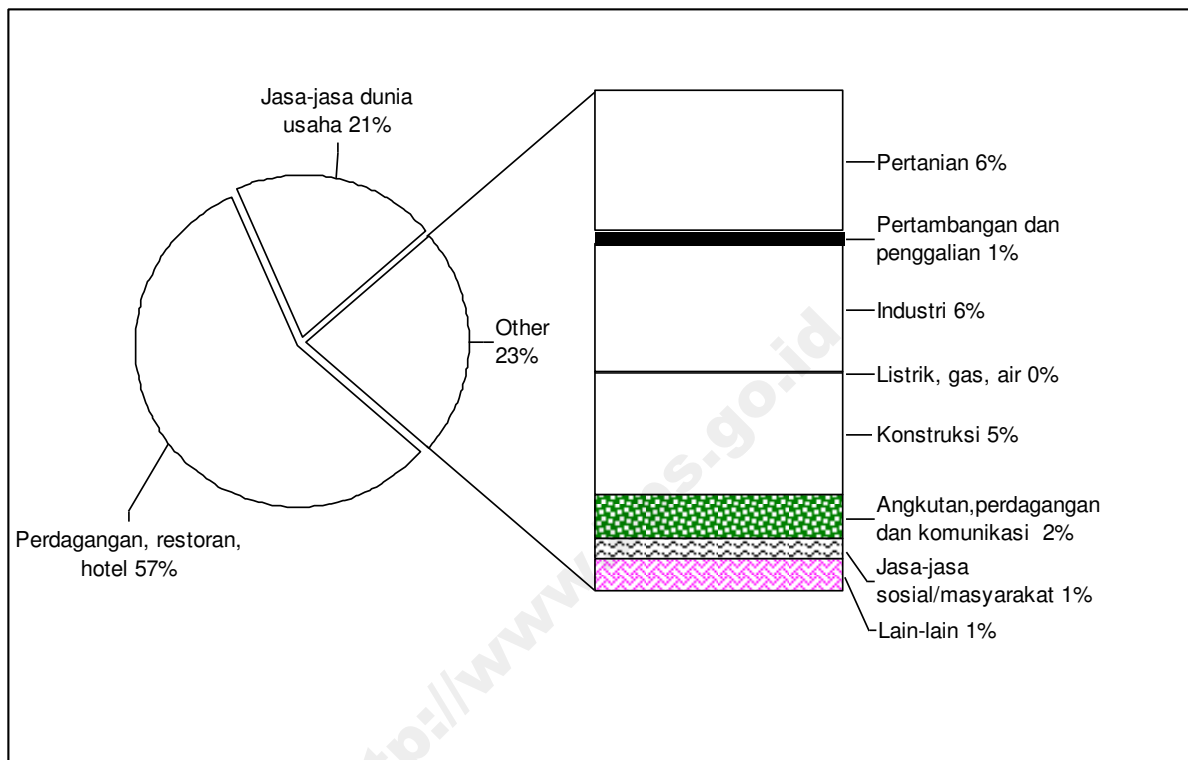
**Tabel 3.1 Rata-Rata Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Menurut Jenis Pembiayaan dan Nilai Penyertaan Modal, 2011**

Jenis Pembiayaan	Jumlah PPU selama th 2011	Nilai penyertaan selama th 2011 (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
a. Penyertaan Saham Langsung	1	81
b. Obligasi Konversi	1	338
c. Pola Bagi Hasil	342	40 158

Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dibedakan ke dalam 10 sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri; sektor listrik, gas, air; sektor konstruksi; sektor perdagangan, restoran, hotel; sektor angkutan, dan komunikasi; sektor jasa-jasa dunia usaha; sektor jasa-jasa sosial/masyarakat; dan sektor

lainnya. Selama tahun 2011, dari 344 PPU, 57 persen diantaranya bergerak dalam sektor perdagangan, restoran, hotel. Sektor terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa dunia usaha sebesar 21 persen. Sedangkan kedelapan sektor lainnya masing-masing mempunyai persentase dibawah 23 persen.

**Gambar 3.2 Persentase PPU Berdasarkan Sektor Ekonomi, 2011**



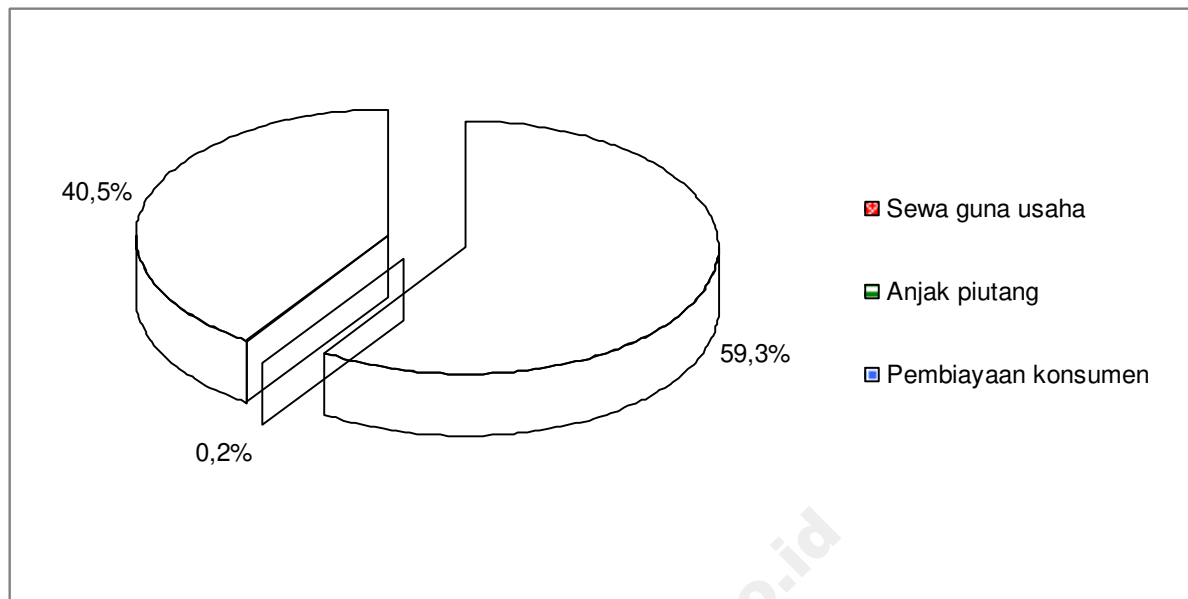
**Tabel 3.2 Rata-Rata Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) Menurut Sektor Ekonomi dan Nilai Penyertaan Modal, 2011**

Jenis Pembiayaan	Jumlah PPU selama th 2011	Nilai penyertaan selama th 2011 (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
a. Pertanian	22	2 099
b. Pertambangan dan penggalian	2	1 438
c. Industri	20	6 298
d. Listrik, gas, air	-	-
e. Konstruksi	19	3 339
f. Perdagangan, restoran, hotel	196	12 123
g. Angkutan, perdagangan dan komunikasi	7	2 535
h. Jasa-jasa duniai usaha	70	11 267
i. Jasa-jasa sosial/masyarakat	3	446
j. Lain-lain	5	1 032

Ditinjau dari jumlahnya, sektor perdagangan, restoran, hotel mempunyai jumlah PPU terbanyak, yakni sebanyak 196 PPU, dan mempunyai nilai penyertaan modal terbesar, yakni sebesar 12,12 miliar rupiah. Sedangkan sektor jasa sosial/masyarakat mempunyai proporsi penyertaan modal yang paling kecil.

Sementara itu, kegiatan perusahaan pembiayaan ditunjukkan pada tabel 3.3 dan 3.4. Perusahaan pembiayaan yang masuk dalam survei ini dibedakan menjadi tiga jenis usaha, yaitu sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), dan pembiayaan konsumen (*consumer finance*). Nilai pembiayaan terbesar diberikan dalam bentuk sewa guna usaha sebesar 1,32 triliun rupiah atau 59,3 persen; pembiayaan konsumen 902,63 miliar rupiah atau 40,5 persen; dan anjak piutang 4,5 miliar rupiah atau 0,2 persen.

**Gambar 3.3 Persentase Pembiayaan pada Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Jenis Usaha, 2011**



Jenis usaha perusahaan pembiayaan yang pertama adalah sewa guna usaha (*leasing*). Perusahaan sewa guna usaha melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara *Finance Lease* maupun *Operating Lease* untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala. Indikator kegiatan perusahaan pembiayaan, khususnya sewa guna usaha ditunjukkan pada tabel 3.3. Berdasarkan sektor ekonominya nilai kontrak pembiayaan sewa guna usaha terbesar berasal dari sektor listrik, gas, air sebesar 82,67 persen. Sisanya sebesar 17,33 persen tersebar ke sembilan sektor ekonomi lainnya seperti yang tertera pada tabel.

Berdasarkan wilayah penggunaan modalnya, nilai kontrak sewa guna usaha terbesar berada di Jawa dan Madura sebesar 1,89 triliun rupiah. Sedangkan yang terkecil berada di wilayah Bali dan Nusa Tenggara sebesar 875 juta rupiah. Ditinjau dari jenis barang modalnya, jenis barang modal yang sering disewagunausahakan adalah jenis kendaraan sebesar 105,8 miliar rupiah diikuti alat berat sebesar 76,3 miliar rupiah dan alat percetakan sebesar 74,4 miliar rupiah.

**Tabel 3.3 Rata-Rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Sewa Guna Usaha, 2011**

	Rincian (1)	Nilai/Kuantum (2)	Satuan (3)
<b>1. Jumlah dan nilai</b>			
a.	Jumlah kontrak	375	Transaksi
b.	Nilai kontrak	1 946 419	Juta Rupiah
c.	Nilai perolehan barang modal	1 437 693	Juta Rupiah
d.	Nilai pembiayaan	1 323 705	Juta Rupiah
e.	Nilai sisa	112 659	Juta Rupiah
f.	Nilai simpan pinjam	112 547	Juta Rupiah
<b>2. Nilai kontrak menurut sektor ekonomi</b>			
a.	Pertanian	7 319	Juta Rupiah
b.	Pertambangan dan penggalian	12 364	Juta Rupiah
c.	Industri	140 776	Juta Rupiah
d.	Listrik, gas, air	1 609 158	Juta Rupiah
e.	Konstruksi	51 541	Juta Rupiah
f.	Perdagangan, restoran, hotel	40 209	Juta Rupiah
g.	Angkutan, perdagangan dan komunikasi	41 128	Juta Rupiah
h.	Jasa-jasa dunia usaha	43 259	Juta Rupiah
i.	Jasa-jasa sosial/masyarakat	665	Juta Rupiah
j.	Lain-lain	-	Juta Rupiah
	<b>Jumlah</b>	<b>1 946 419</b>	Juta Rupiah
<b>3. Nilai kontrak menurut wilayah penggunaan barang modal</b>			
a.	Sumatera	28 818	Juta Rupiah
b.	Jawa dan Madura	1 890 522	Juta Rupiah
c.	Kalimantan	23 122	Juta Rupiah
d.	Bali dan Nusa Tenggara	875	Juta Rupiah
e.	Sulawesi	1 670	Juta Rupiah
f.	Maluku dan Papua	1 412	Juta Rupiah
	<b>Jumlah</b>	<b>1 946 419</b>	Juta Rupiah
<b>4. Nilai kontrak menurut jenis barang modal</b>			
a.	Kendaraan	105 813	Juta Rupiah
b.	Komputer	465	Juta Rupiah
c.	Mesin-mesin	72 897	Juta Rupiah
d.	Alat percetakan	74 373	Juta Rupiah
e.	Alat berat	76 314	Juta Rupiah
f.	Bangunan	1 232	Juta Rupiah
g.	Alat kesehatan	469	Juta Rupiah
h.	Alat kantor	1 392	Juta Rupiah
i.	Kapal	1 483	Juta Rupiah
j.	Lain-lain	1 611 981	Juta Rupiah
	<b>Jumlah</b>	<b>1 946 419</b>	Juta Rupiah

**Tabel 3.4 Rata-Rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Anjak Piutang dan Pembiayaan Konsumen, 2011**

	Rincian	Nilai/Kuantum	Satuan
	(1)	(2)	(3)
<b>A. Anjak Piutang</b>			
1.	Jumlah klien anjak piutang	8	Perusahaan
2.	Jumlah customers	8	Perusahaan
3.	Nilai pengalihan piutang	5 262	Juta Rupiah
4.	Nilai pembiayaan piutang	4 477	Juta Rupiah
<b>B. Pembiayaan Konsumen</b>			
1.	Jumlah kontrak pembiayaan konsumen	53 506	Transaksi
2.	Nilai pembiayaan konsumen	902 629	Juta Rupiah
3.	Nilai kontrak pembiayaan konsumen	1 030 424	Juta Rupiah
4.	Nilai penjualan barang sitaan	48 848	Juta Rupiah

Jenis usaha perusahaan pembiayaan kedua adalah anjak piutang (*factoring*). Kegiatan usaha yang dilakukan anjak piutang adalah pembelian atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri. Nilai pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan anjak piutang tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan anjak piutang berhasil memberikan pembiayaan rata-rata sebesar 4,48 miliar rupiah.

Jenis usaha perusahaan pembiayaan terakhir adalah pembiayaan konsumen (*consumer finance*). Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan konsumen adalah pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen. Selama tahun 2011, rata-rata jumlah kontrak yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan konsumen adalah sebanyak 53.506 transaksi dengan nilai kontrak 1,03 triliun rupiah. Sedangkan nilai pembiayaan pada tahun tersebut adalah sebesar 902,63 triliun rupiah.

Tenaga kerja yang berhasil diserap perusahaan oleh perusahaan pembiayaan lebih banyak daripada perusahaan modal ventura, karena skala usahanya yang lebih besar. Perusahaan modal ventura pada tahun 2011 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 26 orang dengan komposisi 21 orang pekerja tetap dan 5 orang pekerja kontrak. Pada tahun yang sama perusahaan pembiayaan menyerap tenaga kerja sebanyak 991 orang, 743 merupakan pekerja tetap dan 248 merupakan pekerja kontrak.



**Tabel 3.5 Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Modal Ventura Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011**

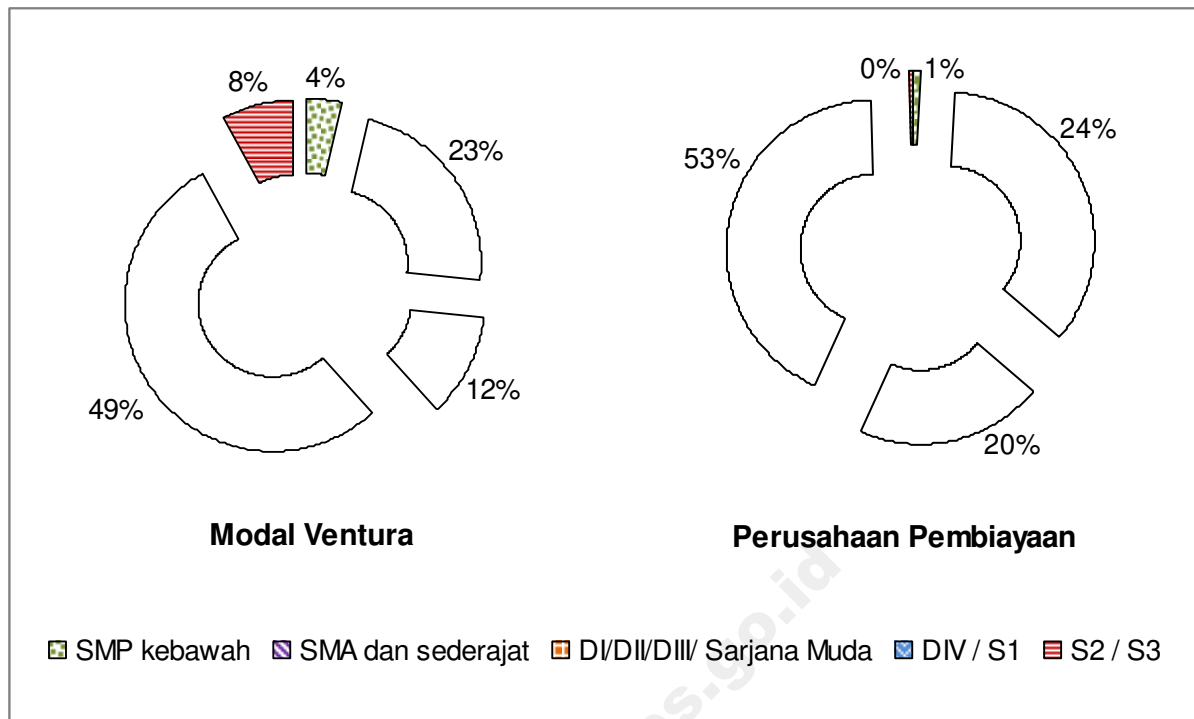
Jenjang Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. SMP dan sederajat	1	-	-	-	1
b. SMA dan sederajat	4	1	1	-	6
c. D I / D II	-	-	-	-	-
d. Sarjana Muda / D III	1	1	-	1	3
e. D IV dan S1	7	4	2	1	14
f. S2 / S3	2	-	-	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>26</b>

**Tabel 3.6 Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Pembiayaan Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2011**

Jenjang Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. SMP dan sederajat	5	1	1	-	7
b. SMA dan sederajat	197	47	102	5	351
c. D I / D II	7	2	4	1	14
d. Sarjana Muda / D III	102	46	35	6	189
e. D IV dan S1	236	97	75	19	427
f. S2 / S3	2	1	-	-	3
<b>Jumlah</b>	<b>549</b>	<b>194</b>	<b>217</b>	<b>31</b>	<b>991</b>

Kompetensi atau kualitas tenaga kerja ditunjukkan dari tingkat pendidikan para pekerja. Sebagian besar pekerja baik pada perusahaan modal ventura maupun pada perusahaan pembiayaan mempunyai latar pendidikan DIVS1. Berdasarkan jenis kelamin atau gender, pekerja laki-laki mempunyai komposisi yang lebih besar dibandingkan pekerja perempuan. Dari 26 pekerja pada perusahaan modal ventura, 69,23 persen merupakan pekerja laki-laki, dan sisanya merupakan pekerja perempuan. Sedangkan pada perusahaan pembiayaan, dari 991 pekerja, 77,30 persen merupakan pekerja laki-laki, dan sisanya merupakan pekerja perempuan.

**Gambar 3.4 Persentase Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2011**



Perusahaan modal ventura maupun perusahaan pembiayaan sangat memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya. Hal tersebut ditunjukkan dari balas jasa yang diberikan. Perusahaan modal ventura memberikan balas jasa kepada setiap pekerjanya rata-rata sebesar 99,98 juta rupiah per tahun. Sedangkan perusahaan pembiayaan memberikan balas jasa kepada pekerjanya sebesar 44,91 juta rupiah per orang per tahun.

**Tabel 3.7 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Modal Ventura (rupiah), 2011**

Balas jasa	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	1 909 279 360	132 579 205	2 041 858 565
b. Upah lembur	26 964 308	5 457 821	32 422 129
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	314 493 314	15 446 191	329 939 505
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	-/-	126 269 601	136 728 316
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	54 698 992	3 882 025	58 581 017
<b>Jumlah</b>	<b>2 431 705 575</b>	<b>167 823 957</b>	<b>2 599 529 532</b>

**Tabel 3.8 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Pembiayaan (rupiah), 2011**

Balas jasa	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	29 143 749 463	4 085 038 962	33 228 788 425
b. Upah lembur	196 366 123	50 442 065	246 808 188
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	6 146 129 526	77 640 731	6 223 770 257
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	-/- 1 155 894 029	87 760 308	1 243 654 337
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	7 337 983 003	2 086 688 200	9 424 671 203
<b>Jumlah</b>	<b>43 980 122 144</b>	<b>6 387 570 266</b>	<b>50 367 692 410</b>

Perusahaan pembiayaan dan modal ventura merupakan salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan Lembaga Keuangan Bank (LKB). Baik LKBB dan LKB pada umumnya mempunyai kegiatan yang sama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bedanya, dalam hal penghimpunan dana LKB dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, sedangkan LKBB hanya dapat menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung. Perbedaan tersebut tercermin dalam laporan keuangan keduanya. Dalam laporan keuangan LKB, khususnya dalam neraca, terdapat akun Dana Pihak Ketiga bukan bank, sedangkan pada neraca LKBB tidak.

Laporan keuangan perusahaan pembiayaan dan modal ventura yang diolah dalam survei Statistik Lembaga Keuangan meliputi laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi, sedangkan neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca memberikan informasi mengenai sumber pendanaan perusahaan, modal perusahaan, serta alokasi penggunaan dana.

Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan, terutama dari rasio-rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas. Analisis terhadap rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Sedangkan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba.

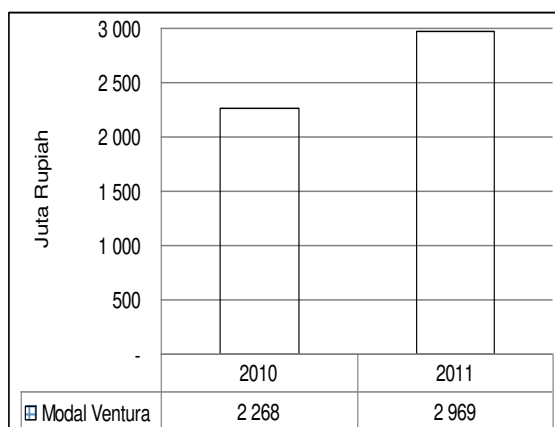
**Tabel 3.9 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura (persen), 2010-2011**

Jenis Perusahaan (1)	ROA		ROE	
	2010 (2)	2011 (3)	2010 (4)	2011 (5)
1. Perusahaan Modal Ventura	3,54	4,06	9,69	10,62
2. Perusahaan Pembiayaan	2,12	1,70	9,74	7,58

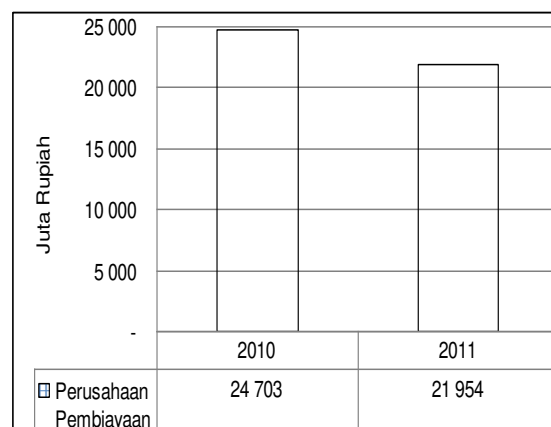
Tabel 3.9 menyajikan rata-rata rasio keuangan pada perusahaan pembiayaan dan modal ventura. Rasio ROA dan ROE pada perusahaan pembiayaan dan modal ventura pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut, perusahaan modal ventura mempunyai rasio ROA sebesar 4,06 persen dan rasio ROE sebesar 10,62 persen.

Berbeda dengan perusahaan modal ventura, rasio ROA dan ROE pada perusahaan pembiayaan tahun 2011 justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio ROA perusahaan ini turun 0,42 persen dari tahun sebelumnya menjadi 1,70 persen. Sedangkan rasio ROEnya turun 2,16 persen menjadi 7,58 persen.

**Gambar 3.5 Rata-Rata Laba Rugi Perusahaan Modal Ventura, 2010-2011**



**Gambar 3.6 Rata-Rata Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan, 2010-2011**

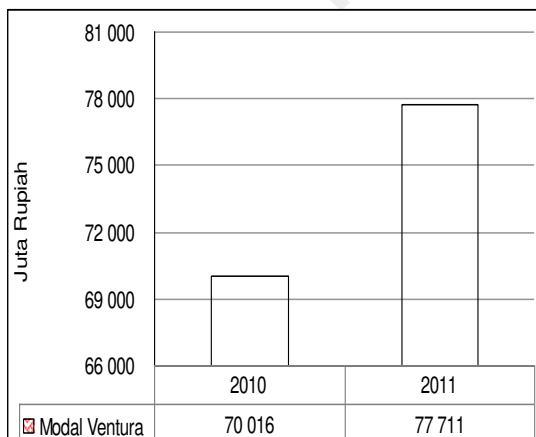


Selain dari rasio keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari indikator lainnya, yaitu pertumbuhan laba seperti yang tersaji dalam Gambar 3.5. Dari gambar tersebut terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan modal ventura pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan naiknya perolehan laba pada tahun tersebut sebesar 30,91 persen atau meningkat menjadi 2,97 miliar rupiah. Kenaikan pendapatan operasional dan non operasional merupakan faktor pendorong kenaikan perolehan laba tersebut.

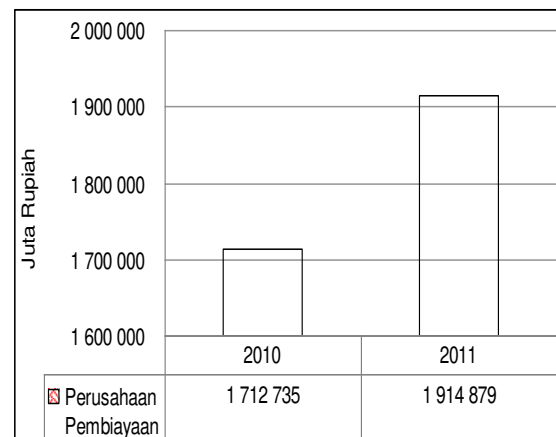
Berbeda dengan perusahaan modal ventura, perolehan laba perusahaan pembiayaan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Laba perusahaan pembiayaan turun 11,13 persen dari 24,70 miliar rupiah menjadi 21,95 miliar rupiah. Penurunan tersebut dipicu oleh pembengkakan biaya operasional perusahaan, khususnya biaya bunga.

Selain dari laporan laba rugi, kinerja perusahaan pembiayaan dan modal ventura dapat dilihat dari laporan neracanya. Secara umum, total aset kedua perusahaan yang ditunjukkan dalam neraca, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Total aset perusahaan pembiayaan dan modal ventura pada tahun 2011 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,93 persen dan 11,80 persen.

**Gambar 3.7 Rata-Rata Total Aset Perusahaan Modal Ventura (juta rupiah), 2010-2011**



**Gambar 3.8 Rata-Rata Total Aset Perusahaan Pembiayaan (juta rupiah), 2010-2011**



Aset atau aktiva perusahaan mencerminkan kekayaan perusahaan. Selain itu, aset mencerminkan bagaimana dana yang diperoleh perusahaan dialokasikan. Untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal dari aset, dana yang diperoleh perusahaan dialokasikan dalam bentuk aktiva yang produktif maupun aktiva non produktif.

Neraca perusahaan modal ventura pada tahun 2011 perusahaan modal ventura memperoleh pendanaan dari modal sendiri sebesar 27,95 miliar rupiah. Selain itu juga terdapat sumber pendanaan dari pinjaman, baik pinjaman dari dalam negeri maupun luar negeri sebesar 23,90 miliar rupiah. Perusahaan modal ventura mengalokasikan sebagian besar dananya, yaitu sebesar 49,37 miliar rupiah dalam bentuk pembiayaan kepada Perusahaan Peserta Usaha (PPU). Sedangkan dana yang dialokasikan dalam bentuk aktiva non produktif berupa aktiva tetap dan inventaris adalah sebesar 1,36 miliar rupiah.

Berbeda dengan modal ventura, perusahaan pembiayaan memperoleh pendanaan terbesar berasal dari pinjaman yang diterima, yaitu rata-rata sebesar 1,38 triliun rupiah. Selain dari pinjaman, pendanaan juga berasal dari modal sendiri ataupun melalui penerbitan surat berharga selain saham. Seluruh dana tersebut dialokasikan dalam bentuk pembiayaan, yakni sebesar 1,50 triliun rupiah.

Selain dalam bentuk aktiva produktif, perusahaan pembiayaan juga mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva non produktif, yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan meskipun proporsinya relatif kecil. Pada tahun 2011, perusahaan pembiayaan mengalokasikan dana untuk membiayai aktiva tetap dan inventaris sebesar 1,75 persen atau 1,36 miliar rupiah (setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan).

#### 4.4 Asuransi

Asuransi sebagai lembaga keuangan di luar bank memiliki payung hukum, yakni Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, usaha perasuransian Indonesia terdiri dari perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, dan perusahaan penunjang usaha asuransi.

Survei Statistik Keuangan 2012 dilakukan terhadap seluruh perusahaan perasuransian di seluruh Indonesia. Dalam survei tersebut dihasilkan respon sebanyak 12 perusahaan asuransi jiwa, 39 asuransi kerugian dan reasuransi, dan 34 penunjang asuransi. Adapun data laporan keuangan penyelenggara asuransi untuk program asuransi sosial dan jamsostek, PNS dan TNI/Polri diperoleh Kementerian Keuangan RI.

Per 31 Desember 2011, Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha di Indonesia sebanyak 139 perusahaan asuransi dan 242 perusahaan penunjang asuransi. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya perusahaan asuransi mengalami penurunan, khususnya asuransi jiwa menjadi 45 perusahaan dan asuransi kerugian menjadi 85 perusahaan. Sebaliknya secara keseluruhan perusahaan penunjang asuransi meningkat meskipun perusahaan penilai kerugian (*adjuster*) berkurang satu perusahaan. Kenaikan paling banyak pada agen asuransi yakni sebanyak lima perusahaan menjadi 21 perusahaan.

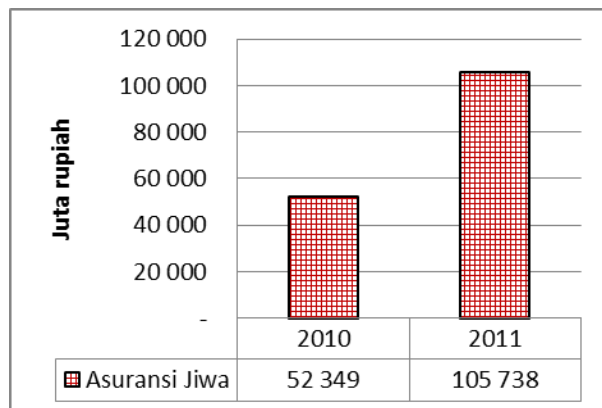
Survei menunjukkan bahwa pada tahun 2011 secara keseluruhan rata-rata laba per perusahaan mengalami kenaikan, kecuali asuransi PNS-TNI/Polri yang mengalami penurunan laba sebesar 21,1 persen. Kenaikan laba tertinggi pada asuransi jiwa yang mencapai 102 persen, diikuti dengan asuransi sosial dan jamsostek, dan asuransi kerugian dan reasuransi, masing-masing sebesar 30 persen dan 22,5 persen. Pada tahun yang sama, aset perusahaan asuransi mengalami kenaikan. Adapun kenaikan aset tertinggi adalah asuransi jiwa, yakni sebesar 20,8 persen, diikuti asuransi untuk PNS-TNI/Polri, 19 persen. Sedangkan aset perusahaan asuransi kerugian & reasuransi dan asuransi sosial dan jamsostek masing-masing naik 13,9 persen.

**Tabel 4.1 Perkembangan Perusahaan Perasuransian di Seluruh Indonesia, 2008-2011**

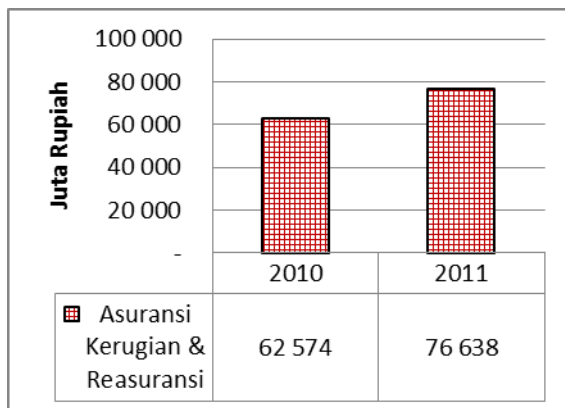
Perusahaan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Perusahaan Asuransi</b>				
Asuransi Jiwa	45	46	46	45
Asuransi Kerugian	90	89	87	85
Reasuransi	4	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan TNI/POLRI	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>144</b>	<b>142</b>	<b>139</b>
<b>Perusahaan Penunjang Asuransi</b>				
Pialang Asuransi	141	142	138	138
Pialang Reasuransi	21	22	25	27
Adjuster	27	28	28	27
Konsultan Aktuaria	28	29	28	29
Agen Asuransi	10	14	16	21
<b>Jumlah</b>	<b>227</b>	<b>235</b>	<b>235</b>	<b>242</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Gambar 4.1 Rata-Rata Laba Per Perusahaan Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011**

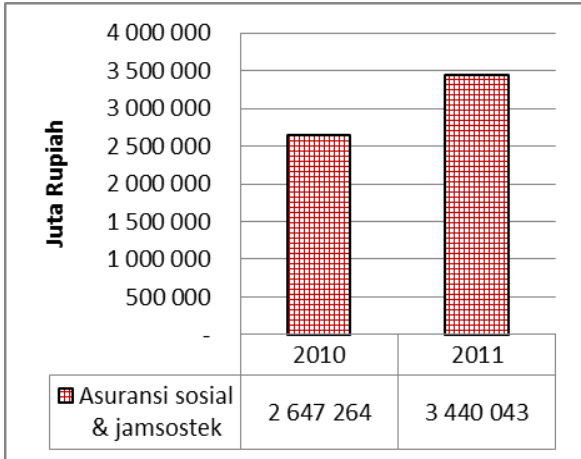


**Gambar 4.2 Rata-Rata Laba Per Perusahaan Asuransi Kerugian & Reasuransi (juta rupiah), 2010-2011**

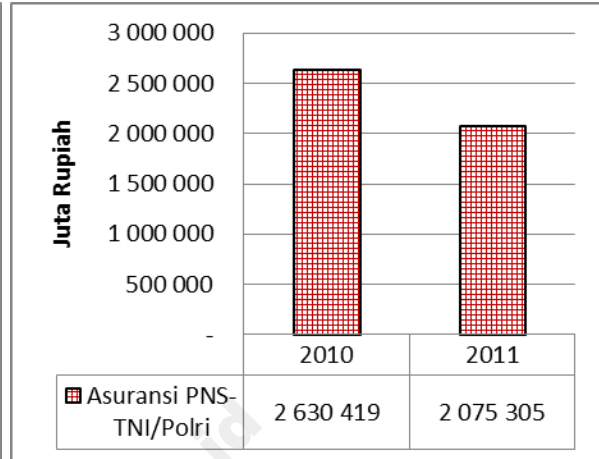




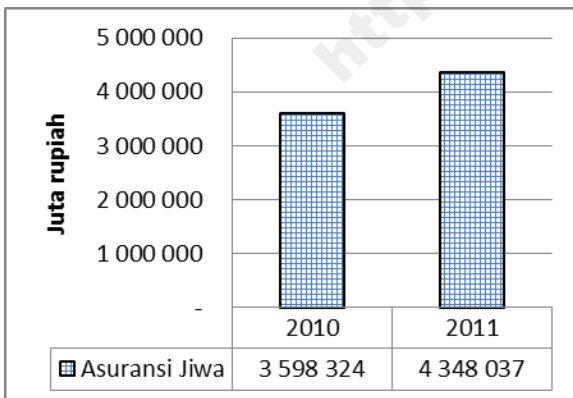
**Gambar 4.3 Rata-Rata Laba Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi Sosial & Jamsostek (juta rupiah), 2010-2011**



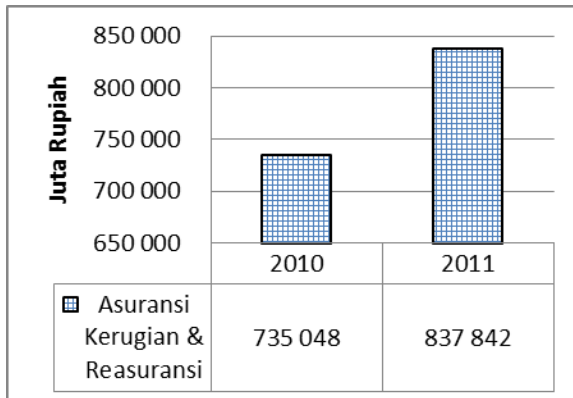
**Gambar 4.4 Rata-Rata Laba Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi PNS-TNI/Polri (juta rupiah), 2010-2011**



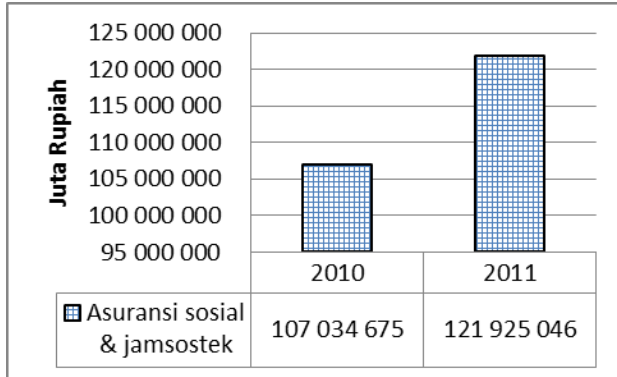
**Gambar 4.5 Rata-Rata Aset Per Perusahaan Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011**



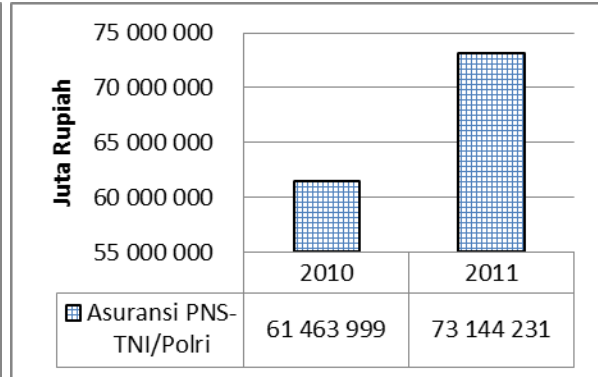
**Gambar 4.6 Rata-Rata Aset Per Perusahaan Asuransi Kerugian & Reasuransi (juta rupiah), 2010-2011**



**Gambar 4.7 Rata-Rata Aset Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi Sosial & Jamsostek (juta rupiah), 2010-2011**



**Gambar 4.8 Rata-Rata Aset Per Perusahaan Penyelenggara Asuransi PNS-TNI/Polri (juta rupiah), 2010-2011**



#### 4.4.1 Asuransi Kerugian dan Reasuransi

Pada tahun 2011, rata-rata laba perusahaan asuransi kerugian dan reasuransi naik 22,48 persen menjadi 76,6 miliar rupiah. Tercatat hasil *underwriting* naik 19,58 persen dari 77,6 miliar rupiah menjadi 92,8 miliar rupiah.

Seiring kenaikan laba bersih, rata-rata aset perusahaan asuransi kerugian dan reasuransi juga meningkat 14 persen menjadi 837,8 miliar rupiah per perusahaan. Kenaikan aset paling banyak disumbang dari investasi perusahaan, yakni 77,42 persen dari total aset. Secara persentase, investasi pinjaman hipotik mengalami lonjakan tertinggi, yakni 88,4 persen menjadi 290 juta rupiah. Sedangkan secara nominal, kenaikan paling banyak berasal dari deposito berjangka yakni 26,3 persen atau 38,4 miliar rupiah, diikuti dengan reksadana 34,6 miliar rupiah dan saham 22,1 miliar rupiah.

Di sisi pasiva, rata-rata utang per perusahaan meningkat 23,6 persen pada tahun 2011 menjadi 154,5 miliar rupiah dari tahun sebelumnya yakni 125 miliar rupiah. Sedangkan modal yang disetor perusahaan juga meningkat 8,7 persen menjadi 97 miliar rupiah.

#### 4.4.2 Asuransi Jiwa

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2011, rata-rata jumlah tertanggung pada perusahaan asuransi jiwa sebanyak 475.139 polis dengan nilai pertanggungan sebesar 31,8 triliun rupiah. Jumlah tertanggung paling banyak terdapat pada jenis penutupan Kematian, yakni rata-rata 229.028 polis per perusahaan, diikuti dengan penutupan Kesehatan, 95.694 polis dan Produk Investasi, 54.961 polis.

Sementara, nilai pertanggungan terbesar terdapat pada jenis penutupan Kematian, yakni 10,2 triliun rupiah diikuti oleh Produk Investasi, 6,89 triliun rupiah dan Seumur Hidup, 5,05 triliun rupiah.

**Tabel 4.2 Rata-Rata Banyaknya Tertanggung dan Nilai Tertanggung Sektor Usaha Asuransi Jiwa Menurut Jenis Penutupan, 2011**

Jenis Penutupan	Jumlah Tertanggung (Polis)	Nilai Pertanggungan (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
Kematian	229 028	10 179 952
Dwi Guna	39 472	4 608 200
Seumur Hidup	10 588	5 046 763
Anuitas	6 537	23 799
Anuitas Dana Pensiun	28	253
Kecelakaan Diri	31 993	2 788 048
Kesehatan	95 694	286 209
Produk Lain	6 839	1 961 717
Produk Investasi	54 961	6 893 408
<b>Jumlah</b>	<b>475 139</b>	<b>31 788 349</b>

Jenis pengurangan pada asuransi jiwa dapat terjadi akibat meninggal dunia, habis kontrak, pemutusan kontrak, dan lain-lain. Pada tahun 2011, Habis Kontrak merupakan jenis pengurangan dengan rata-rata jumlah pengurangan tertanggung tertinggi, yakni 74.624 orang dengan rata-rata nilai klaim sebesar 1,8 triliun rupiah.

**Tabel 4.3 Rata-Rata Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Sektor Usaha Asuransi Jiwa Menurut Jenis Pengurangan, 2011**

Jenis Pengurangan	Pengurangan Tertanggung (Orang)	Jumlah Klaim (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
Meninggal	783	26 215
Habis kontrak	74 624	1 769 318
Pemutusan kontrak	21 109	2 224 384
Lain-lain	4 062	2 804 040
<b>Jumlah</b>	<b>78 747</b>	<b>3 899 404</b>

Laporan laba rugi pada perusahaan asuransi jiwa menunjukkan adanya lonjakan kenaikan rata-rata laba usaha asuransi jiwa dari tahun sebelumnya, 2010. Rata-rata laba usaha naik sebesar 102 persen menjadi 105,7 miliar rupiah. Kenaikan pendapatan premi mempengaruhi peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa secara keseluruhan.

Sama halnya dengan laba rugi, rata-rata aset perusahaan asuransi jiwa juga mengalami kenaikan, yakni sebesar 20,84 persen menjadi 4,35 triliun rupiah. Kenaikan tersebut paling banyak disumbang dari investasi yang meningkat 713 miliar rupiah atau 20,96 persen dari tahun 2010. Portopolio investasi menunjukkan bahwa persentase kenaikan tertinggi terjadi pada investasi penyertaan langsung sebesar 136,37 persen, menjadi 102,6 miliar rupiah. Namun jika dilihat dari nilainya, maka kenaikan tertinggi berasal dari investasi deposito berjangka, yakni 230,2 miliar rupiah.

Seiring bertambahnya rata-rata aset perusahaan asuransi jiwa, utang pada usaha ini pun naik 23,59 persen atau sebesar 36,1 miliar rupiah menjadi 188,7 miliar rupiah. Rata-rata cadangan premi naik 20 persen menjadi 3,38 triliun rupiah, dan modal sendiri naik tipis 26,3 persen menjadi 694 miliar rupiah.

#### **4.4.3 Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek**

Pada tahun 2011, perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek mengalami kenaikan laba yang signifikan yakni sebesar 29,95 persen atau naik 792,3 miliar rupiah menjadi 3,4 triliun rupiah. Usaha perusahaan mengalami kerugian, namun hal tersebut dapat ditutupi dengan peningkatan dari nilai hasil investasi, pendapatan lain-lain dan bagian peserta atas hasil investasi (pada Jamsostek).

Total aset pada program asuransi ini pula meningkat sebesar 13,91 persen menjadi 121,9 triliun rupiah pada tahun 2011. Sebanyak 96,38 persen total aset disumbang oleh investasi dan sisanya oleh bukan investasi. Secara persentase kenaikan produk investasi paling tinggi berasal dari reksadana, yakni 48,68 persen, sedangkan secara nominal kenaikan paling tinggi berasal dari obligasi dan MTN, yakni sebesar 6,5 triliun rupiah.

#### **4.4.4 Penyelenggara Program Asuransi PNS dan TNI/Polri**

Perusahaan asuransi program asuransi PNS-TNI/Polri tercatat mengalami penurunan laba pada tahun 2011. Laba perusahaan menurun 21,10 persen atau menjadi 2,1 triliun rupiah dari 2,6 triliun rupiah pada tahun sebelumnya. Kontribusi penurunan program ini paling banyak disumbang oleh peningkatan beban usaha perusahaan yang melebihi pendapatan usahanya

Kenaikan total aset penyelenggara program asuransi PNS-TNI/Polri sebesar 19 persen atau 11,7 triliun rupiah, menjadi 73,1 triliun rupiah. Secara persentase kenaikan investasi paling tinggi terjadi pada reksadana, 509,22 persen atau setara 7,6 triliun rupiah menjadi 2,1 triliun rupiah. Sedangkan secara nominal kenaikan investasi paling tinggi pada surat berharga yang diterbitkan pemerintah yakni 9,6 triliun rupiah atau menjadi 27,5 triliun rupiah.

#### 4.4.5 Penunjang Usaha Asuransi

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata premi yang dinilai oleh setiap perusahaan pialang asuransi selama tahun 2011 mencapai 241 miliar rupiah, dengan Harta Benda sebagai jenis penutupan yang paling banyak berkontribusi, yakni sebesar 69 miliar rupiah. Sedangkan rata-rata komisi yang diperoleh per perusahaan sebesar 27,6 miliar rupiah. Jenis penutupan yang menyumbang komisi paling tinggi yakni jenis penutupan Harta Benda diikuti oleh Kecelakaan Diri masing-masing sebesar 6,4 miliar dan 4,9 miliar rupiah.

**Tabel 4.4 Rata-Rata Premi dan Komisi Melalui Pialang Asuransi Menurut Jenis Penutupan (juta rupiah), 2011**

Jenis Penutupan	Premi	Komisi
(1)	(2)	(3)
Harta Benda	69 001	6 387
Pengangkutan	12 295	1 642
Rangka Kapal	8 633	1 085
Kendaraan Bermotor	8 625	976
Rangka Pesawat	6 439	633
Kecelakaan Diri	48 473	4 872
Lainnya	87 522	11 988
<b>Jumlah</b>	<b>240 988</b>	<b>27 583</b>

Sementara pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata premi yang dinilai oleh setiap perusahaan pialang reasuransi selama tahun 2011 mencapai 38,4 miliar rupiah, dengan Harta Benda sebagai jenis penutupan yang paling banyak berkontribusi, yakni sebesar 13,3 miliar rupiah. Rata-rata komisi yang diperoleh perusahaan sebesar 3,1 miliar rupiah. Jenis penutupan yang memberikan komisi paling tinggi yakni jenis penutupan Harta Bedan dan Pengangkutan, masing-masing sebesar 710 juta dan 649 miliar rupiah.

**Tabel 4.5 Rata-Rata Premi dan Komisi Melalui Pialang Reasuransi Menurut Jenis Penutupan (juta rupiah), 2011**

Jenis Penutupan	Premi	Komisi
(1)	(2)	(3)
Harta Benda	13 346	710
Pengangkutan	2 733	649
Rangka Kapal	2 855	170
Kendaraan Bermotor	108	10
Rangka Pesawat	6 458	364
Kecelakaan Diri	60	2
Lainnya	12 483	1 187
<b>Jumlah</b>	<b>38 043</b>	<b>3 091</b>

Peningkatan juga terjadi pada laba usaha pialang asuransi sebesar 55,29 persen menjadi 7,6 miliar rupiah. Pendapatan Komisi merupakan kontributor utama dalam peningkatan pendapatan pada usaha ini. Selain itu terjadi kenaikan pada pendapatan komisi mencapai 91 persen atau menjadi 19,4 miliar rupiah dari tahun 2011. Sedangkan pada usaha pialang reasuransi, rata-rata kenaikan laba mencapai 28,57 persen per perusahaan menjadi 817 juta rupiah. Pendapatan komisi meningkat 86 persen menjadi 3,1 miliar rupiah.

Neraca perusahaan pialang asuransi menunjukkan adanya kenaikan rata-rata total aset pada tahun 2010-2011. Kenaikan tersebut sebesar 6,5 persen menjadi 52,8 miliar rupiah. Sedangkan pada perusahaan pialang reasuransi terjadi lonjakan kenaikan rata-rata aset sebesar 57,6 persen atau 19 miliar rupiah per perusahaan. Meskipun terjadi penurunan alokasi nilai investasi, kas dan bank perusahaan meningkat 165,56 persen atau 2,7 miliar rupiah.

## 4.5 Dana Pensiun

Sejalan dengan upaya memelihara kesinambungan penghasilan karyawan sampai hari tua, maka setiap karyawan seharusnya memberikan perhatian dan penanganan yang lebih berdayaguna dan berhasilguna terhadap pendapatan yang diperoleh sekarang. Saat ini telah berkembang suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan, yaitu dana pensiun. Bentuk tabungan ini mempunyai ciri sebagai tabungan jangka panjang, yang tujuannya untuk dinikmati oleh karyawan tersebut setelah yang bersangkutan pensiun. Penyelenggaraan dilakukan dalam suatu program, yaitu program pensiun yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana. Mengingat manfaatnya yang besar, baik bagi peserta, masyarakat luas maupun Pembangunan Nasional, maka upaya penyelenggaraan program pensiun selama ini telah didukung oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 11 tahun 1992.

Pada tahun 2012, BPS melakukan Survei Statistik Keuangan yang salah satu usaha yang disurvei adalah perusahaan Dana Pensiun. Total respon survei sebanyak 148 perusahaan, yang terdiri atas 12 perusahaan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK), 118 perusahaan dana pensiun pemberi kerja program pensiun manfaat pasti (DPPK-PPMP), dan 18 perusahaan dana pensiun pemberi kerja program pensiun iuran pasti (DPPK-PPIP).

**Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Dana Pensiun (perusahaan), 2006-2011**

Jenis Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>DPPK</b>	<b>272</b>	<b>262</b>	<b>255</b>	<b>251</b>	<b>248</b>	<b>245</b>
DPPK-PPMP	235	226	216	210	208	204
DPPK-PPIP	37	36	39	41	40	41
<b>DPLK</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>297</b>	<b>288</b>	<b>281</b>	<b>276</b>	<b>272</b>	<b>270</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI



Pada tahun 2011, jumlah perusahaan menurun 0,74 persen menjadi 270 perusahaan. Jenis usaha yang jumlah usahanya menurun adalah DPPK-PPMP sebanyak empat perusahaan, sebaliknya DPPK-PPIP dan DPLK bertambah masing-masing sebanyak satu perusahaan.

**Tabel 5.2 Pertumbuhan Peserta Dana Pensiun (orang), 2009-2011**

Rincian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Jumlah Peserta DPPK</b>	<b>1 378 981</b>	<b>1 382 741</b>	<b>1 412 827</b>
1. Peserta Aktif DPPK	923 023	903 981	917 011
2. Peserta Pasif DPPK	455 958	478 760	495 816
2.a. Pensiunan	289 491	305 515	319 113
2.b. Janda/Duda	96 272	101 594	106 552
2.c. Anak	2 850	2 898	3 047
2.d. Pensiun Ditunda	67 345	68 753	67 104
<b>Jumlah Peserta DPLK</b>	<b>1 302 245</b>	<b>1 435 256</b>	<b>1 669 881</b>
3. Peserta Aktif DPLK	1 197 065	1 322 684	1 467 863
3.a. Peserta Mandiri	461 359	546 270	617 301
3.b. Peserta Kelompok	735 706	776 414	850 562
4. Peserta Pasif DPLK (Pensiun Ditunda)	105 180	112 572	202 018
<b>TOTAL PESERTA</b>	<b>2 681 226</b>	<b>2 817 997</b>	<b>3 082 708</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan peserta dana pensiun pada tahun 2010 naik 5,10 persen dari tahun sebelumnya menjadi 2.817.997 orang. Kenaikan peserta tertinggi terjadi pada jenis usaha DPLK, yakni 10,21 persen, sedangkan jumlah peserta jenis usaha DPPK naik tipis 0,27 persen.

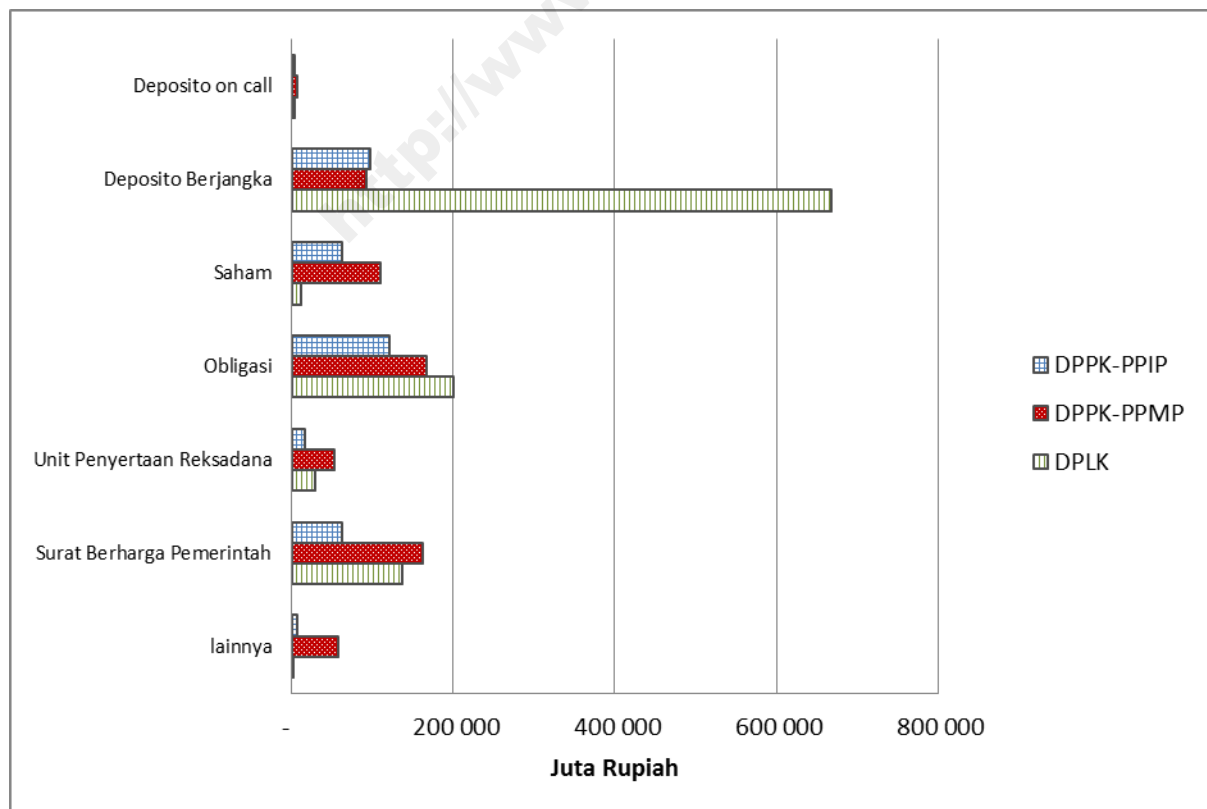
Menurut survei, rata-rata kekayaan (aktiva bersih) setiap perusahaan dana pensiun naik pada tahun 2011. Kenaikan kekayaan tertinggi terjadi pada perusahaan DPLK, yakni 23,74 persen menjadi 1.053,1 miliar rupiah, diikuti oleh DPPK-PPIP 10,39 persen, dan

DPPK-PPMP 7,08 persen, yang masing-masing kekayaannya menjadi 375,9 miliar rupiah dan 659,4 miliar rupiah per perusahaan.

Kenaikan kekayaan perusahaan dana pensiun paling banyak disumbang dari kenaikan nilai investasi. Adapun jenis investasi yang paling banyak dipilih adalah Deposito berjangka, Obligasi dan Surat Berharga Pemerintah, yang menyumbang hingga 96 persen terhadap nilai kekayaan bersih perusahaan.

Alokasi investasi terbesar perusahaan jenis DPLK adalah pada Deposito Berjangka, Obligasi, dan Surat Berharga Pemerintah, masing-masing besarnya 667,2 miliar rupiah, 199,4 miliar rupiah dan 135,6 miliar rupiah. Pada jenis perusahaan DPPK-PPMP, investasi paling banyak ditanamkan di Obligasi, Surat Berharga Pemerintah, dan Saham, masing-masing besarnya 166,3 miliar rupiah, 161,9 miliar rupiah dan 108,8 miliar rupiah. Sedangkan pada DPPK-PPIP, investasi paling banyak dialokasikan pada Obligasi, Deposito Berjangka dan Surat Berharga Pemerintah, masing-masing besarnya 121,0 miliar rupiah, 97,4 miliar rupiah dan 62,2 miliar rupiah.

**Gambar 5.1 Portopolio Investasi Perusahaan Dana Pensiun (juta rupiah), 2011**



## 4.6 Pegadaian

Perusahaan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada nasabah berdasarkan hukum gadai adalah perusahaan Pegadaian. Hukum gadai yang diterapkan perusahaan ini adalah setiap peminjam yang berkeinginan untuk memperoleh dana secara cepat diharuskan menaruh barang jaminan antara lain berupa emas, berlian, kain, barang elektronik, sepeda motor dan sebagainya. Setiap barang jaminan akan ditaksir oleh seorang penilai dan peminjam akan mendapatkan pinjaman yang besarnya antara 60 sampai dengan 75 persen dari total nilai taksiran barang yang dijaminkan tersebut.

Disamping melakukan kegiatan jasa gadai, perusahaan ini juga mempunyai jasa-jasa lainnya seperti jasa taksiran yaitu untuk menguji apakah barang-barang berharga dari seseorang dapat dijadikan agunan dan berapa perkiraan nilainya. Sedangkan kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah jasa penitipan surat-surat berharga, membuka counter penjualan emas perhiasan maupun emas lantakan/batangan. Untuk counter penjualan emas baru dilakukan oleh beberapa cabang saja.

Misi utama perusahaan pegadaian adalah turut melaksanakan dan menunjang melaksanakan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan, khususnya menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan operasionalnya jangkauan pelayanan perusahaan ini cukup luas, kantor cabang pegadaian terdapat hampir di setiap kota. Sampai dengan tahun 2011 jumlah Kantor Wilayah Pegadaian tercatat sebanyak 12 unit dengan jumlah Kantor Cabang dan Unit Pelayanan Cabang (konvensional) yang melayani jasa gadai sebanyak 3.988 unit. Sedangkan jumlah Kantor Cabang Syariah yang sudah beroperasi ada sejumlah 160 CPS dan 438 UPS. Kantor Wilayah ini tidak melakukan kegiatan operasional, melainkan hanya sebagai manajemen *office* yang menjalankan semua program yang sudah digariskan oleh kantor pusat dan melakukan pengawasan kepada jajaran kantor yang dibawahinya dalam hal ini adalah kantor cabang. Dalam hal melakukan pengawasan pada kantor cabang, wilayah kerja Kanwil tidak mengikuti batas administrasi seperti batas provinsi, kabupaten atau kotamadya. Sebagai contoh Kantor

Wilayah II Padang wilayah pengawasannya meliputi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Hasil survei BPS ke 544 kantor cabang pegadaian diperoleh berbagai karakteristik yang berkaitan dengan kegiatan pegadaian yang dapat dilihat pada ulasan berikut.

Jika dilihat penyaluran uang pinjaman, maka Perum Pegadaian membagi pinjaman yang diberikan menjadi 4 (empat) golongan berdasarkan jumlah pinjaman, tingkat sewa modal, dan jangka waktu pinjaman sebagai berikut :

**Tabel 6.1 Klasifikasi Pinjaman yang Diberikan Perum Pegadaian**

Golongan	Pinjaman yang diberikan (Rp)	Sewa modal per 15 hari	Jangka waktu (bulan)	Maksimum sewa modal
A	< 150 000	1,25 persen	4	10 persen
B	151 000–500 000	1,50 persen	4	12 persen
C	501 000-20 000 000	1,75 persen	4	14 persen
D	> 20 000 000	1,75 persen	4	14 persen

Atas dasar hukum gadai, pegadaian mewajibkan nasabah untuk menyerahkan barang sebagai jaminan seperti emas, berlian, barang elektronik, kendaraan bermotor, dan lain-lain. Barang jaminan tersebut akan terlebih dahulu ditaksir oleh juru taksir sebelum ditetapkan berapa besar pinjaman yang dapat diberikan. Maksimum pinjaman yang diberikan dapat bervariasi, tergantung dari golongannya. Golongan A sebesar 91 persen dari nilai taksiran, dan untuk golongan B, C, dan D adalah sebesar 89 persen dari nilai taksiran. Penaksiran barang jaminan tersebut mengacu pada harga pasar setempat.

Gambaran besarnya pinjaman yang diberikan oleh kantor cabang pegadaian pada nasabah selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 6.2. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pinjaman tertinggi berada pada golongan C yakni sebesar 51,9 miliar rupiah, diikuti oleh golongan D 8,2 miliar rupiah dan golongan B 12,9 miliar rupiah.

**Tabel 6.2 Rata-Rata Nilai Pinjaman yang Diberikan, Nilai Sisa Pinjaman yang Belum Dibayar Menurut Golongan Perum Pegadaian (juta rupiah), 2011**

Golongan	Pinjaman yang diberikan	Sisa pinjaman yang belum dibayar
(1)	(2)	(3)
A. Pinjaman kurang dari Rp 150.000	133	32
B. Pinjaman Rp 151.000 - Rp 500.000	5 400	1 653
C. Pinjaman Rp 510.000 - Rp 20.000.000	51 910	14 181
D. Pinjaman di atas Rp 20.000.000	12 915	3 486

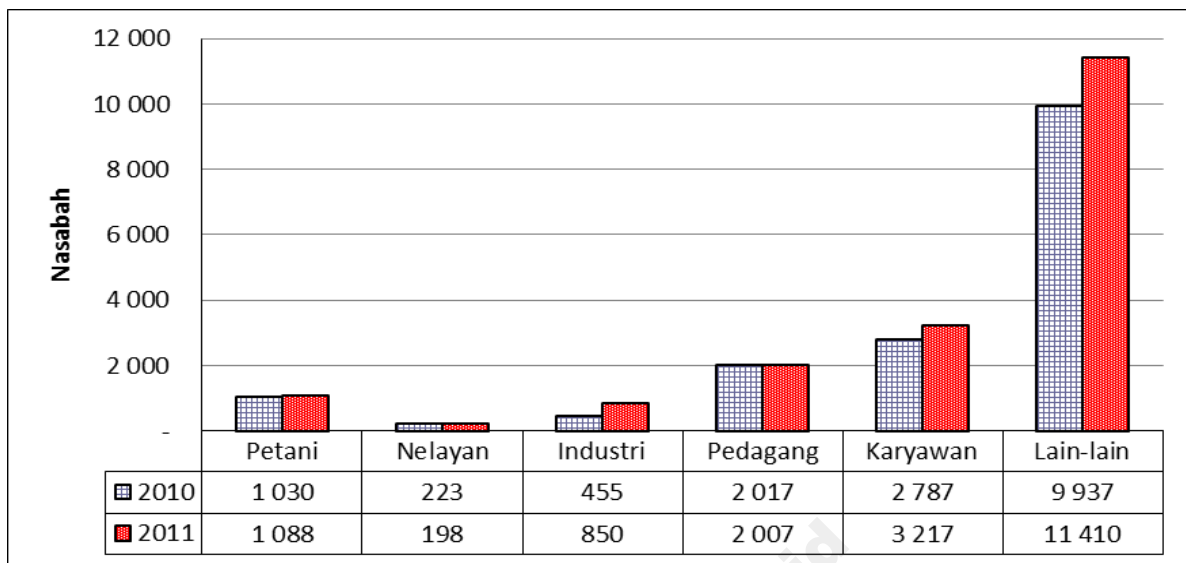
Berdasarkan maksud dan tujuan penyaluran uang pinjaman, Perum Pegadaian membagi nasabah menjadi 5 (lima) lapangan usaha, yaitu :

- a. Petani : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha pertanian
- b. Nelayan : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha nelayan
- c. Industri : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha industri
- d. Pedagang : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha dagang
- e. Lain-lain : Nasabah meminjam untuk keperluan di luar usaha-usaha diatas

Berdasarkan Gambar 6.1 dapat dilihat rata-rata banyaknya nasabah selama tahun 2011 yang menggunakan jasa pegadaian. Dari 5 jenis sektor pengguna jasa pegadaian (petani, nelayan, industri, pedagang, karyawan), maka sektor karyawan yang paling banyak menggunakan jasa pegadaian. Rata-rata nasabah dari sektor ini meningkat 15,43 persen (430 orang) dari tahun sebelumnya yang sebanyak 2.787 orang per kantor cabang. Sektor yang mengalami peningkatan lainnya adalah petani dan industri, yang masing-masing kenaikannya sebesar 5,61 persen dan 86,93 persen.

Komposisi jumlah pekerja pada tahun 2011 per kantor cabang menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat pada Tabel 6.3. Rata-rata banyaknya pekerja per kantor cabang pegadaian adalah 19 orang. Jenjang pendidikan yang paling banyak ditamatkan pekerja adalah SMA & Sederajat, diikuti jenjang pendidikan sarjana (DIV/S1) dan Sarjana Muda (DIII) serta D/DII. Adapun menurut status kepegawaiannya, Perum Pegadaian didominasi oleh pekerja tidak tetap yakni rata-rata sebanyak 10 orang per kantor cabang, sedangkan pekerja tetap sebanyak 9 orang per kantor cabang.

**Gambar 6.1 Banyaknya Nasabah Perum Pegadaian Menurut Lapangan Usaha Para Nasabah, 2010-2011**



**Tabel 6.3 Rata-Rata Pekerja Tetap dan Pekerja Kontrak Perum Pegadaian Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan (orang), 2011**

Jenjang Pendidikan (1)	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Laki-laki (4)	Perempuan (5)	
a. SMP kebawah	-	-	-	-	-
b. SMA dan sederajat	2	-	6	1	9
c. D I / D II	1	-	-	-	1
d. Sarjana Muda / D III	-	1	1	-	2
e. D IV dan S1	3	2	1	1	7
f. S2 / S3	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>18</b>

**Tabel 6.4 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Tetap dan Pekerja Kontrak Perum Pegadaian (rupiah), 2011**

Balas jasa (1)	Pekerja Tetap (2)	Pekerja Kontrak (3)	Jumlah (4)
a. Upah/gaji	736 489 310	165 788 216	902 277 526
b. Upah lembur	13 967 686	736 332	14 704 018
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	384 897 035	4 714 918	389 611 953
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	133 479 071	759 499	134 238 570
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	22 599 475	1 751 119	297 384 594
<b>Jumlah</b>	<b>1 291 432 577</b>	<b>173 750 084</b>	<b>1 465 182 661</b>

Rata-rata biaya yang dikeluarkan perum pegadaian per kantor cabang untuk balas jasa pegawai tahun 2011 mencapai lebih dari 1,5 miliar per tahun. Sebanyak 61,6 persen digunakan untuk upah/gaji pegawai, 1,0 persen upah lembur, 26,6 persen untuk hadiah, bonus dan sejenisnya dan sisanya untuk dana pensiun, tunjangan, asuransi dan sejenisnya.

Pada tahun 2011, rata-rata laba usaha perum pegadaian per kantor cabang tercatat mengalami kenaikan sebesar 35,18 persen yaitu dari 2,6 miliar rupiah pada tahun 2010 menjadi 3,5 miliar rupiah. Kenaikan tersebut disumbang paling banyak oleh pendapatan usaha yang kenaikannya mencapai 1.1 miliar rupiah.

Pada tahun yang sama rata-rata kekayaan perum pegadaian per kantor cabang pun meningkat. Kenaikan kekayaan hampir mencapai 19.3 persen dari tahun sebelumnya atau menjadi 26,5 miliar rupiah per kantor cabang. Terjadi kenaikan aktiva tetap, namun nilainya tidak banyak mempengaruhi nilai laba bersih jika dibandingkan dengan kenaikan aktiva lancar yang sebesar 4,2 miliar rupiah.

#### 4.7 Pedagang Valuta Asing

Dalam perkembangan pasar keuangan domestik, sebagai lembaga penunjang sektor keuangan, pedagang valuta asing yang terdiri dari bank (yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah) serta bukan bank, memiliki peranan yang cukup strategis dalam mempengaruhi perkembangan kegiatan transaksi jual beli uang kertas asing dan pembelian *traveller's cheque*.

Sehubungan dengan hal itu, dalam rangka memberikan rasa aman dan kepastian hukum kepada masyarakat dalam melakukan transaksi, salah satu persyaratan pokok menjadi pedagang valuta asing adalah berbadan hukum perseroan terbatas sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini mengingat badan hukum perseroan terbatas memiliki sifat atau karakteristik lebih tegas dan jelas dari sisi pengaturan akuntabilitas dan transparansi kepada publik dibandingkan bentuk badan hukum lain.

Tidak ada suatu keseragaman dalam pasar valuta asing. Dengan adanya transaksi di luar bursa perdagangan (*over the counter*) sebagai pasar tradisional dari perdagangan valuta asing, banyak sekali pasar valuta asing yang saling berhubungan satu sama lainnya dimana mata uang yang berbeda diperdagangkan, sehingga secara tidak langsung artinya bahwa "tidak ada kurs tunggal mata uang dollar melainkan kurs yang berbeda-beda tergantung pada bank mana atau pelaku pasar mana yang bertransaksi". Namun dalam prakteknya perbedaan tersebut sering kali sangat tipis.

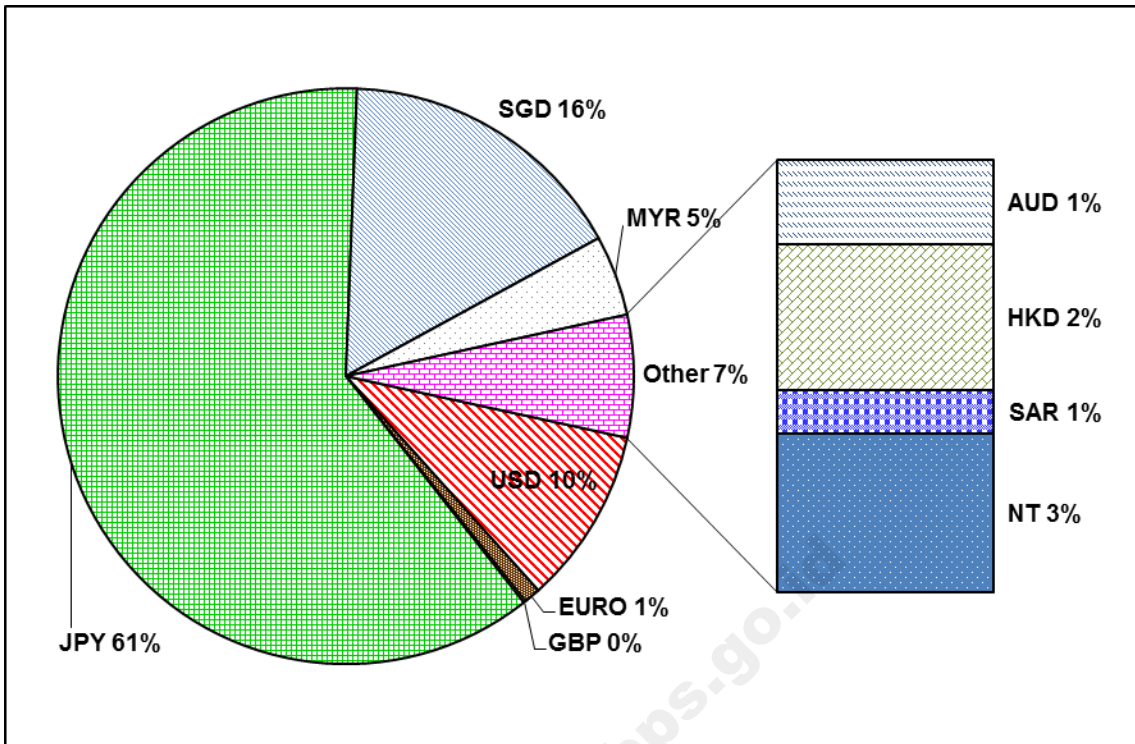
Dalam Survei Lembaga Keuangan tahun 2012, tercatat jumlah perusahaan pedagang valuta asing yang memberikan respon sebanyak 194 perusahaan. Hasil survei memaparkan beberapa indikator yang berkaitan dengan perusahaan pedagang valuta asing, antara lain volume dan nilai transaksi, baik transaksi jual maupun beli tiap valuta asing. Dalam survei ini, valuta asing dibedakan dalam 11 jenis, yaitu Dollar Amerika Serikat (USD), Eropa (EURO), Poundsterling Inggris (GBP), Yen Jepang (JPY), Dollar Singapura (SGD), Ringgit Malaysia (MYR), Dollar Australia (AUD), Dollar Hongkong (HKD), Riyal Saudi Arabia (SAR), Taiwan (NT), dan mata uang lainnya. Selain volume dan nilai transaksi, dipaparkan juga indikator mengenai jumlah tenaga kerja dan balas jasa pekerja.



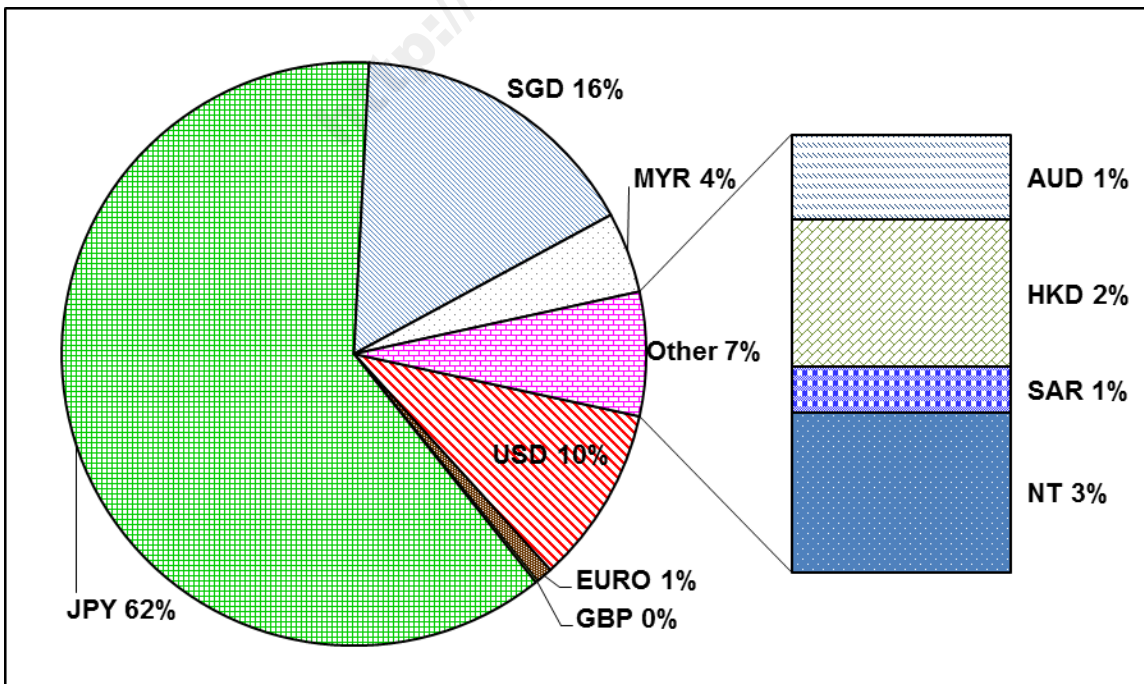
**Tabel 7.1 Rata-Rata Volume dan Nilai Transaksi Valas pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Valas, 2011**

Jenis Valas	Valas Dijual		Valas Dibeli	
	Volume	Nilai (Juta Rupiah)	Volume	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Dollar Amerika Serikat (USD)	2 637 291	23 209	2 639 384	23 121
b. Eropa (EURO)	245 881	2 976	246 645	2 960
c. Poundsterling Inggris (GBP)	32 467	342	32 441	339
d. Yen Jepang (JPY)	16 272 449	1 814	16 514 875	1 814
e. Dollar Singapura (SGD)	4 366 047	30 539	4 367 975	30 449
f. Ringgit Malaysia (MYR)	1 204 058	3 488	1 200 734	3 442
g. Dollar Australia (AUD)	353 767	3 183	355 119	3 174
h. Dollar Hongkong (HKD)	618 069	704	619 684	698
i. Riyal Saudi Arabia (SAR)	184 042	439	189 487	439
j. Taiwan (NT)	672 501	204	672 925	203
k. Lainnya	-	1 735	7	1 693
<b>Jumlah</b>		<b>68 633</b>		<b>68 332</b>

**Gambar 7.1 Persentase Volume Jual Transaksi Valuta Asing, 2011**



**Gambar 7.2 Persentase Volume Beli Transaksi Valuta Asing, 2011**



Indikator valuta asing adalah volume dan nilai transaksi valuta asing yang dibedakan dalam transaksi jual dan transaksi beli. Pedagang valuta asing memperoleh laba dari selisih antara transaksi jual dengan transaksi belinya. Sehingga lazimnya, harga jual valuta asing lebih tinggi daripada harga belinya.

Volume transaksi jual ditunjukkan pada Tabel 7.1. dan Gambar 7.1. Persentase volume mata uang asing terbesar yang berhasil dijual oleh perusahaan pedagang valuta asing selama tahun 2011 adalah mata uang Yen Jepang (JPY) sebesar 61 persen atau 16.272.442 yen senilai 1,81 miliar rupiah. Dengan demikian rata-rata nilai kurs jual mata uang yen untuk tahun 2011 adalah sebesar 111,48 rupiah per yen. Volume terbesar kedua untuk transaksi jual adalah mata uang Dollar Singapura (SGD). Pada tahun yang sama, rata-rata volume SGD tercatat sebanyak 4.366.047 SGD dengan nilai sebesar 30,54 miliar rupiah. Dari volume dan nilai SGD tersebut diperoleh rata-rata nilai kurs jual mata uang SGD sebesar 6.994,66 rupiah per dollar. Sedangkan rata-rata volume jual terbesar ketiga adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) sebanyak 2.637.291 dengan nilai sebesar 23,21 miliar rupiah, sehingga pada tahun tersebut harga 1 Dollar Amerika Serikat setara dengan 8.800,32 rupiah.

Di lain pihak, rata-rata volume beli valuta asing ditunjukkan pada Tabel 7.2. dan Gambar 7.2. Volume beli terbesar adalah pada mata uang Yen Jepang (JPY) sebanyak 16.514.875 yen dengan nilai sebesar 1,81 miliar rupiah. Volume beli terbesar kedua adalah mata uang Dollar Singapura (SGD) sebanyak 4.367.975 dengan nilai 30,45 miliar rupiah. Sedangkan volume terbesar ketiga adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) sebanyak 2.639.384 dollar dengan nilai sebesar 23,12 miliar rupiah.

Secara keseluruhan, selama tahun 2011, perusahaan pedagang valuta asing rata-rata melakukan transaksi pembelian senilai 68,33 miliar rupiah. Sedangkan transaksi penjualannya tercatat senilai 68,63 miliar rupiah.

**Tabel 7.2 Rata-Rata Jumlah Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Pendidikan dan Status Pekerja, 2011**

Jenjang Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Kontrak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. SMP dan sederajat	-	-	-	-	-
b. SMA dan sederajat	2	1	-	-	3
c. D I / D II	-	-	-	-	-
d. Sarjana Muda / D III	1	1	-	-	2
e. D IV dan S1	-	-	-	-	-
f. S2 / S3	1	-	-	-	1
<b>g. Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6</b>

Indikator berikutnya adalah penyerapan tenaga kerja. Pada umumnya perusahaan pedagang valuta asing bukan termasuk dalam kategori perusahaan besar. Hal tersebut terlihat dari penyerapan tenaga kerjanya pada tahun 2011 yang rata-rata hanya berjumlah 6 orang, dimana kesemuanya merupakan pekerja tetap. Berdasarkan jenis kelaminnya, komposisi pekerja laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan pekerja perempuan. Dari keenam orang pekerja, 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan pekerja, rata-rata tingkat pendidikan pekerja pada perusahaan pedagang valuta asing adalah SMA dan sederajat. Sebesar 50 persen berlatar pendidikan SMA dan sederajat dan 50 persen sisanya berlatar belakang pendidikan DIII dan S2/S3.

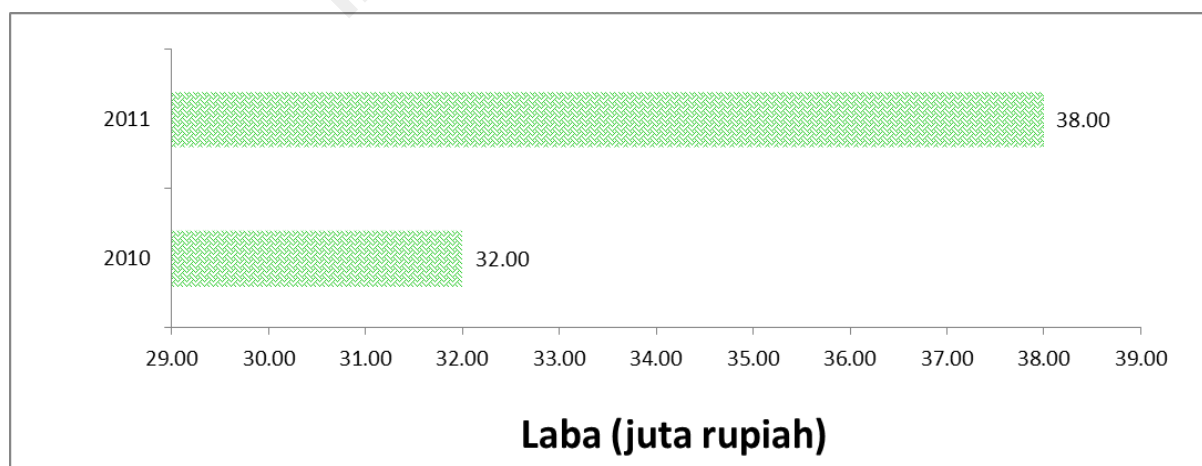
Indikator terakhir adalah balas jasa pekerja. Pada tahun 2011 perusahaan pedagang valuta asing memberikan balas jasa kepada pekerjanya rata-rata sebesar 27,06 juta rupiah setahun, atau rata-rata 2,25 juta rupiah per bulan.

**Tabel 7.3 Rata-Rata Balas Jasa Pekerja Perusahaan Pedagang Valuta Asing (rupiah), 2011**

Balas jasa (1)	Pekerja Tetap (2)	Pekerja Kontrak (3)	Jumlah (4)
a. Upah/gaji	139 517 075	4 944 282	144 461 357
b. Upah lembur	1 159 509	-	1 159 509
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	13 862 199	-	13 862 199
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	2 343 974	-	2 343 974
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	519 571	-	519 571
<b>f. Jumlah</b>	<b>157 402 328</b>	<b>4 944 282</b>	<b>162 346 610</b>

Perusahaan pedagang valuta asing termasuk dalam kategori lembaga keuangan bukan bank, sama seperti asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, dan lainnya. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Karena perusahaan ini merupakan perusahaan perdagangan, terdapat sedikit perbedaan dalam laporan keuangannya jika dibandingkan dengan jenis perusahaan lembaga keuangan lainnya. Dalam laporan laba rugi, terdapat akun harga pokok penjualan, sedangkan pada neracanya terdapat akun persediaan.

**Gambar 7.3 Rata-Rata Laba Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), 2010-2011**

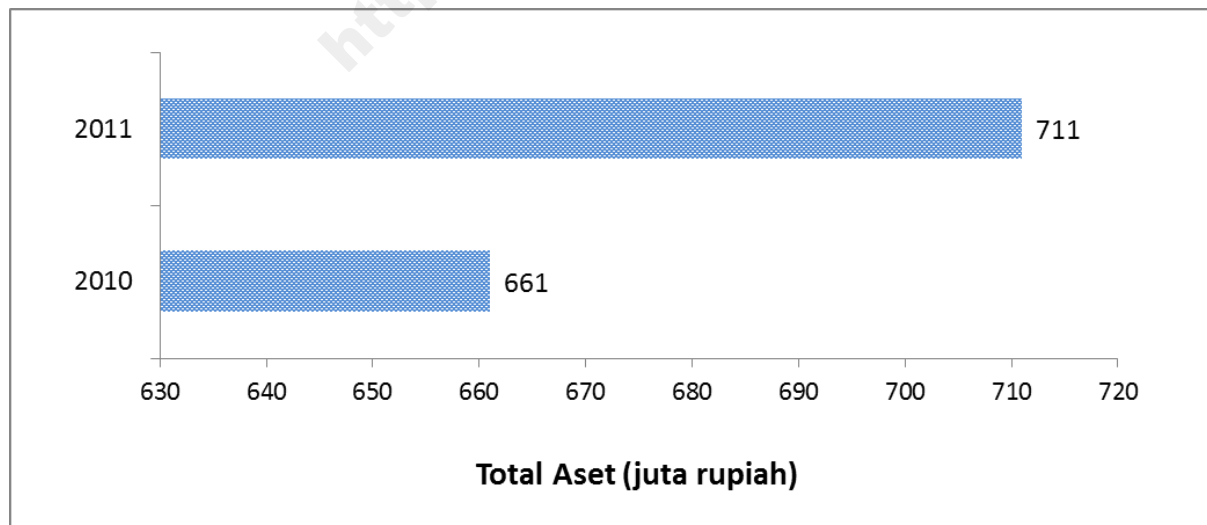


Secara umum, pada tahun 2011, kinerja perusahaan pedagang valas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dalam laporan laba ruginya. Laba yang dihasilkan perusahaan pedagang valas naik secara signifikan sebesar 18,75 persen, dari rata-rata sebesar 32 juta rupiah menjadi 38 juta rupiah.

Kenaikan laba disebabkan oleh margin pendapatan di tahun 2011 naik sebesar 10,49 persen dibandingkan atas margin pendapatan di tahun 2010 walaupun nilai penjualan valuta asing dan nilai harga pokok penjualan mengalami selesih yang sedikit. Pendapatan operasional pada tahun 2011 mengalami kenaikan 10,49 persen dari 305 juta rupiah menjadi 337 juta rupiah.

Biaya operasional perusahaan pada tahun 2011 mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pedagang valuta asing yang jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 288 juta rupiah. Komposisi biaya terbesar adalah untuk membiayai tenaga kerja sebesar 163 juta rupiah atau 56,60 persen dari total seluruh biaya. Selain itu perusahaan pedagang valuta asing juga harus membayar biaya sewa, yaitu rata-rata sebesar 38 juta rupiah. Kenaikan biaya operasional dapat terlihat dari biaya sebelumnya 264 juta rupiah menjadi 288 juta rupiah atau sebesar 24,00 persen.

**Gambar 7.4 Rata-Rata Total Aset Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), 2010-2011**



Sejalan dengan laba, total aset perusahaan pedagang valuta asing pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 7,56 persen dari 661 juta rupiah menjadi 711 juta rupiah. Komposisi aset terbesar adalah dalam bentuk aset yang paling likuid, yaitu kas. Nilai kas pada neraca tercatat sebesar 331 juta rupiah atau 46,55 persen dari total aktiva, diikuti persediaan valuta asing sebesar 244 juta rupiah atau 34,32 persen. Persediaan valas tersebut menunjukkan nilai valuta asing yang belum terjual.

Selama tahun 2011 perusahaan pedagang valuta asing hanya fokus pada bidang perdagangan valas saja, dan tidak fokus pada hal lainnya seperti investasi. Nilai investasi pada tahun 2011 tercatat sangat kecil, yaitu 0,42 persen dari total keseluruhan aset. Dengan demikian perusahaan mengandalkan margin perdagangan valuta asing sebagai sumber pendapatan utama.

Dari sisi pasiva neraca tercermin bahwa sumber pendanaan perusahaan pedagang valas sebagian besar berasal dari ekuitas sebesar 74,82 persen atau 532 juta rupiah. Selain itu terdapat pendanaan yang berasal dari utang pada pihak ketiga, yakni sebesar 17,44 persen atau 124 juta rupiah.

#### 4.8 Koperasi Simpan Pinjam

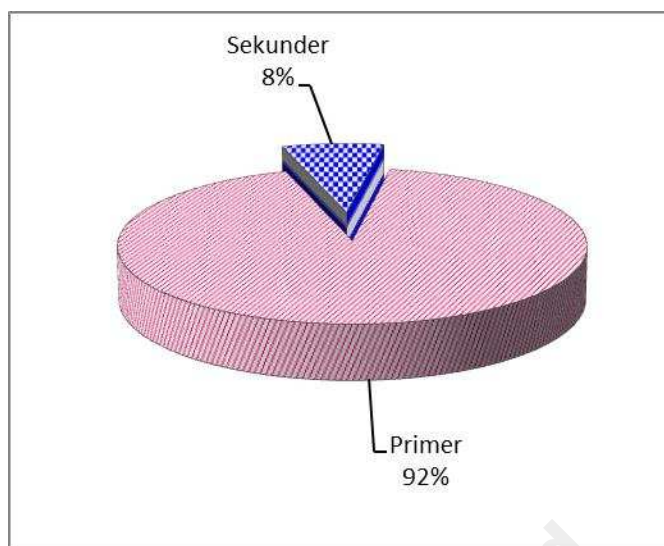
Baik negara maju maupun negara berkembang dewasa ini telah menerima kehadiran koperasi, terutama dalam rangka menata golongan ekonomi kecil yang lemah posisi ekonominya. Sebagian negara berkembang dewasa ini, bahkan secara langsung memilih koperasi untuk mengatasi permasalahan ketimpangan ekonomi. Bagi Indonesia yang telah memiliki UUD 1945 usaha menumbuhkan dan mengembangkan koperasi bukan hanya didorong oleh kesadaran akan kebutuhan adanya perimbangan ekonomi akan tetapi sudah merupakan kewajiban konstitusional.

Peranan koperasi dalam kerangka pembangunan banyak tercermin dalam pernyataan-pernyataan bahwa, “koperasi adalah wadah perekonomian rakyat”, “koperasi adalah sarana pengembangan usaha kecil”, dan “koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia”. Pernyataan ini mencerminkan peranan yang diharapkan dari koperasi yang bersifat ekonomis.

Tuntutan-tuntutan ini telah disikapi oleh pemerintah dengan memberikan bimbingan-bimbingan, serta fasilitas sarana maupun prasarana, sehingga koperasi yang mandiri dapat terwujud. Dalam survei lembaga keuangan ini terdapat 1.934 koperasi yang memberikan respon. Dilihat dari bentuk koperasi, maka dapat diketahui bahwa terdapat dua jenis koperasi, yakni bentuk koperasi bentuk primer dan bentuk sekunder. Jika dilihat dari Gambar 8.1 maka dapat diketahui bahwa 92 persen koperasi yang disurvei merupakan koperasi bentuk primer, sedangkan sisanya merupakan bentuk sekunder. Kelompok koperasi terbesar adalah koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI (45,63 persen), diikuti kelompok Koperasi Simpan Pinjam/KSP (29,34 persen) dan kelompok Koperasi Karyawan (7,49 persen).



**Gambar 8.1 Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Bentuk Koperasi, Tahun 2011**



Baik tidaknya kinerja koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari tiga jenis indikator, yaitu pertumbuhan rasio keuangan, laba yang dihasilkan, serta perkembangan asetnya. Kesemuanya itu tercermin dari laporan keuangan yang setiap tahun disusun oleh koperasi yang bersangkutan. Survei Lembaga Keuangan mengenai Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2011 memaparkan laporan keuangan koperasi yang meliputi laporan Sisa Hasil Usaha serta laporan Neraca.

**Tabel 8.1 Rasio Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (persen), 2010-2011**

Rasio Keuangan	2010	2011
(1)	(2)	(3)
ROA	3,71	3,55
ROE	8,92	8,59

Ditinjau dari rasio keuangannya, kinerja koperasi simpan pinjam pada tahun 2011 secara umum mengalami penurunan, namun relatif kecil. Hal tersebut terlihat dari rasio ROA dan ROE yang hanya mengalami penurunan sebesar 0,16 persen dan 0,33 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan kedua rasio tersebut mengindikasikan bahwa tahun tersebut manajemen koperasi melakukan penambahan aset maupun modal sendirinya dengan harapan dapat mampu menghasilkan keuntungan bagi koperasi yang bersangkutan.

Dari sisi perolehan labanya, kinerja koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam pada tahun tahun 2011 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercermin dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang meningkat 14,41 persen dari rata-rata 111 juta rupiah menjadi 127 juta rupiah. Kenaikan perolehan SHU disumbang dari peningkatan pendapatan operasional. Senada dengan pendapatan operasional, beban operasional koperasi simpan pinjam juga mengalami kenaikan, tetapi kenaikan pendapatan tersebut lebih besar daripada kenaikan beban operasional sehingga SHU yang diperoleh menjadi meningkat.

Pendapatan operasional koperasi pada tahun 2011 didominasi oleh pendapatan bunga karena kegiatan utamanya menerima simpanan serta memberikan pinjaman dari dan kepada anggota. Pada tahun tersebut pendapatan bunga mempunyai komposisi sebesar 71,53 persen. Sisanya sebesar 28,47 persen merupakan pendapatan usaha diluar pinjaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa koperasi simpan pinjam yang mempunyai usaha lain diluar simpan pinjam seperti usaha pertambangan, perdagangan, jasa-jasa, dan usaha lainnya. Sedangkan di sisi beban, beban bunga merupakan pos pengeluaran terbesar, diikuti biaya operasional lainnya seperti upah dan gaji pegawai, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan), serta biaya-biaya lainnya.

Selanjutnya, dilihat dari perkembangannya, nilai aset koperasi simpan pinjam pada tahun 2011 juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, yakni tumbuh atau naik 20,10 persen dari rata-rata 3,23 miliar rupiah menjadi 3,88 miliar rupiah. Hal tersebut sejalan dengan rasio keuangan dan SHU yang juga mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan nilai aset ini dapat dilihat dari laporan neraca koperasi.

Laporan neraca koperasi simpan pinjam mencerminkan sumber pendanaan koperasi dan alokasi penggunaannya. Koperasi mempunyai dua sumber pendanaan, yaitu pendanaan dari dalam dan luar. Pendanaan dari dalam merupakan pendanaan yang berasal dari anggota, yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, maupun tabungan dan deposito dari anggota koperasi. Sedangkan pendanaan dari luar meliputi pendanaan selain dari anggota, seperti pinjaman yang diterima dari pihak lain.

Sebagian besar dana yang berhasil dihimpun koperasi dialokasikan dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada anggota. Pada tahun 2011, nilai pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan 19,98 persen dari rata-rata 2,44 miliar rupiah menjadi 2,92 miliar rupiah. Selain dalam bentuk pinjaman yang diberikan, dana yang dihimpun juga diinvestasikan dalam bentuk tabungan, deposito, surat berharga maupun penyertaan pada koperasi lainnya. Dari pengalokasian dana dalam bentuk aktiva produktif tersebut, koperasi dapat memperoleh pendapatan. Meskipun demikian, koperasi tetap harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva tidak produktif, yakni aktiva tetap agar operasionalnya dapat berjalan secara optimal.

<http://www.bps.go.id>

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Persero (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>31 868 056</b>	<b>36 512 158</b>
1 Pendapatan bunga	26 008 630	28 590 354
2 Provisi dan komisi lainnya	2 607 318	3 090 223
3 Laba atas kenaikan nilai surat berharga	60 336	109 661
4 Laba selisih kurs	-	-
5 Lain-lain	3 191 772	4 721 920
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>23 139 898</b>	<b>25 828 010</b>
1. Beban bunga	8 970 200	10 105 971
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	3 783 603	2 955 007
3. Beban tenaga kerja	4 669 119	5 153 667
4. Beban administrasi dan umum	4 809 684	5 914 768
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	97	169
6. Lain-lain	907 195	1 698 428
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>8 728 158</b>	<b>10 684 148</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>175 861</b>	<b>378 723</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>8 904 019</b>	<b>11 062 871</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2 438 832</b>	<b>2 385 181</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>6 465 187</b>	<b>8 677 690</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>38 105</b>	<b>109 303</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>6 427 082</b>	<b>8 568 387</b>

**Tabel 2 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Umum Swasta Nasional Devisa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>3 899 904</b>	<b>4 749 070</b>
1. Pendapatan bunga	3 056 352	3 719 717
2. Provisi dan komisi lainnya	349 000	436 997
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	4 551	13 843
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	490 001	578 513
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>2 992 467</b>	<b>3 629 304</b>
1. Beban bunga	1 279 879	1 612 500
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	288 116	284 607
3. Beban tenaga kerja	599 647	703 029
4. Beban administrasi dan umum	636 327	769 991
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	2 704	5 555
6. Lain-lain	185 794	253 622
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>907 437</b>	<b>1 119 766</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>( 6 837)</b>	<b>10 014</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>900 600</b>	<b>1 129 780</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>202 205</b>	<b>260 301</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>698 395</b>	<b>869 479</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>12 646</b>	<b>12 292</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>685 749</b>	<b>857 187</b>

**Tabel 3 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>401 400</b>	<b>526 849</b>
1. Pendapatan bunga	370 513	487 998
2. Provisi dan komisi lainnya	3 190	4 643
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	883	274
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	26 814	33 934
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>340 336</b>	<b>434 433</b>
1. Beban bunga	168 234	225 620
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	34 528	25 148
3. Beban tenaga kerja	73 229	94 781
4. Beban administrasi dan umum	54 610	72 994
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	361	9
6. Lain-lain	9 374	15 881
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>61 064</b>	<b>92 416</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>(811)</b>	<b>292</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>60 253</b>	<b>92 708</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>13 908</b>	<b>20 364</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>46 345</b>	<b>72 344</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>46 345</b>	<b>72 344</b>

**Tabel 4 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Pemerintah Daerah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1 214 360</b>	<b>1 365 181</b>
1. Pendapatan bunga	1 111 608	1 252 109
2. Provisi dan komisi lainnya	32 504	36 663
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	9 586	3 806
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	60 662	72 603
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>892 451</b>	<b>1 015 383</b>
1. Beban bunga	390 026	495 267
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	82 324	56 215
3. Beban tenaga kerja	241 346	252 192
4. Beban administrasi dan umum	155 739	184 499
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	338	66
6. Lain-lain	22 678	27 144
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>321 909</b>	<b>349 798</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>1 389</b>	<b>( 973)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>323 298</b>	<b>348 825</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>85 009</b>	<b>93 359</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>238 289</b>	<b>255 466</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>84</b>	<b>105</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>238 205</b>	<b>255 361</b>

**Tabel 5 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Campuran (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1 060 579</b>	<b>1 184 526</b>
1. Pendapatan bunga	653 895	732 694
2. Provisi dan komisi lainnya	104 049	125 784
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	3 491	4 492
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	299 144	321 556
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>882 531</b>	<b>992 032</b>
1. Beban bunga	269 213	280 390
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	68 426	95 292
3. Beban tenaga kerja	128 912	159 897
4. Beban administrasi dan umum	162 077	166 857
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	742	257
6. Lain-lain	253 161	289 339
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>178 048</b>	<b>192 494</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>13 114</b>	<b>35 206</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>191 162</b>	<b>227 700</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>50 057</b>	<b>61 490</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>141 105</b>	<b>166 210</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>141 105</b>	<b>166 210</b>



**Tabel 6 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Asing (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>3 514 154</b>	<b>3 441 436</b>
1. Pendapatan bunga	1 263 488	1 386 184
2. Provisi dan komisi lainnya	440 339	481 720
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	46 248	112 159
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	1 764 079	1 461 373
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>2 944 847</b>	<b>2 735 292</b>
1. Beban bunga	421 854	446 236
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	301 930	202 463
3. Beban tenaga kerja	281 220	325 903
4. Beban administrasi dan umum	414 387	484 085
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	24 766	44 259
6. Lain-lain	1 500 690	1 232 346
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>569 307</b>	<b>706 144</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>112 296</b>	<b>162 580</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>681 603</b>	<b>868 724</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>215 429</b>	<b>292 502</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>466 174</b>	<b>576 222</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>466 174</b>	<b>576 222</b>

**Tabel 7 Rata-Rata Neraca Bank Persero (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	6 335 224	7 148 407
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	43 339 752	61 756 469
5. Penempatan pada Bank lain	14 443 740	12 026 908
6. Efek-efek	47 877 350	46 713 565
7. Kredit yang diberikan	159 818 074	194 538 714
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	45 940	53 555
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	3 030 545	3 364 811
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	17 865 930	26 890 223
<b>TOTAL ASET</b>	<b>292 756 555</b>	<b>352 492 652</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>263 171 568</b>	<b>313 082 801</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	231 496 124	270 365 353
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	2 149 375	2 408 817
5. Pinjaman yang diterima	11 861 337	17 507 950
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	17 664 732	22 800 681
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>29 584 987</b>	<b>39 409 851</b>
1. Modal disetor	7 519 343	7 826 688
2. Tambahan modal disetor	6 250 869	8 833 151
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	37 350	38 510
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	3 474 389	4 086 392
7. Saldo laba (rugi)	12 303 036	18 625 110
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>292 756 555</b>	<b>352 492 652</b>

**Tabel 8 Rata-Rata Neraca Bank Umum Swasta Nasional Devisa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	757 138	825 993
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	5 756 888	6 633 986
5. Penempatan pada Bank lain	1 761 422	1 500 197
6. Efek-efek	5 041 076	4 767 967
7. Kredit yang diberikan	21 893 801	28 014 122
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	9 982	14 658
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	494 679	560 318
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	2 325 061	3 824 617
<b>TOTAL ASET</b>	<b>38 040 047</b>	<b>46 141 858</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>33 711 388</b>	<b>40 733 329</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	30 123 716	35 592 512
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	485 572	865 816
5. Pinjaman yang diterima	1 405 684	2 061 585
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	1 696 416	2 213 416
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>4 328 659</b>	<b>5 408 529</b>
1. Modal disetor	1 204 189	1 281 719
2. Tambahan modal disetor	1 024 082	1 370 536
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	6 099	6 335
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	475 570	552 335
7. Saldo laba (rugi)	1 618 719	2 197 604
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>38 040 047</b>	<b>46 141 858</b>

**Tabel 9 Rata-Rata Neraca Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	40 201	50 121
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	541 462	772 999
5. Penempatan pada Bank lain	117 173	107 608
6. Efek-efek	339 208	348 423
7. Kredit yang diberikan	1 663 527	2 307 788
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	4	4
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	41 526	56 224
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	77 760	129 969
<b>TOTAL ASET</b>	<b>2 820 861</b>	<b>3 773 136</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>2 450 523</b>	<b>3 293 145</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	2 166 675	2 929 821
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	153 653	175 289
5. Pinjaman yang diterima	49 159	122 693
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	81 035	65 342
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>370 338</b>	<b>479 991</b>
1. Modal disetor	156 203	177 822
2. Tambahan modal disetor	68 106	86 844
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	1 352	819
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	11 142	14 236
7. Saldo laba (rugi)	133 535	200 270
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2 820 861</b>	<b>3 773 136</b>

**Tabel 10 Rata-Rata Neraca Bank Pemerintah Daerah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	414 324	463 826
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	1 566 606	1 762 931
5. Penempatan pada Bank lain	1 011 829	1 314 539
6. Efek-efek	419 892	542 903
7. Kredit yang diberikan	5 326 578	6 518 436
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	2 190	2 621
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	112 044	130 702
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	338 550	965 025
<b>TOTAL ASET</b>	<b>9 192 013</b>	<b>11 700 983</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>8 163 454</b>	<b>10 495 301</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	7 007 069	9 008 390
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	149 638	323 697
5. Pinjaman yang diterima	581 105	599 503
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	425 642	563 711
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>1 028 559</b>	<b>1 205 682</b>
1. Modal disetor	503 188	572 303
2. Tambahan modal disetor	56 155	69 856
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	217 118	301 670
7. Saldo laba (rugi)	252 098	261 853
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>9 192 013</b>	<b>11 700 983</b>

**Tabel 11 Rata-Rata Neraca Bank Campuran (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	59 512	67 393
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	998 564	1 520 371
5. Penempatan pada Bank lain	653 329	730 519
6. Efek-efek	1 247 277	1 108 940
7. Kredit yang diberikan	6 467 009	8 054 986
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	647	647
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	95 170	94 017
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	550 475	765 813
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10 071 983</b>	<b>12 342 686</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>8 549 460</b>	<b>10 402 973</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	6 660 734	7 707 435
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	28 270	56 766
5. Pinjaman yang diterima	1 410 867	2 018 783
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	449 589	619 989
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>1 522 523</b>	<b>1 939 713</b>
1. Modal disetor	719 843	939 269
2. Tambahan modal disetor	49 095	29 399
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	3 416
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	92 667	102 568
7. Saldo laba (rugi)	660 918	865 061
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>10 071 983</b>	<b>12 342 686</b>

**Tabel 12 Rata-Rata Neraca Bank Asing (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	97 116	97 848
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	1 629 130	3 160 424
5. Penempatan pada Bank lain	2 156 526	1 684 887
6. Efek-efek	4 234 727	5 265 771
7. Kredit yang diberikan	11 380 886	13 911 820
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	1 801	2 072
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	59 782	48 452
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	2 469 288	2 437 698
<b>TOTAL ASET</b>	<b>22 029 256</b>	<b>26 608 972</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>20 151 835</b>	<b>24 493 831</b>
1. Kewajiban segera	-	-
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	12 398 603	14 113 390
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	215 000	206 100
5. Pinjaman yang diterima	1 635 462	2 064 390
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	5 902 770	8 109 951
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	-	-
<b>C. EKUITAS</b>	<b>1 877 421</b>	<b>2 115 141</b>
1. Modal disetor	382 953	382 953
2. Tambahan modal disetor	453	2 781
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
5. Laba (rugi) yang blm direalisasi dr surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	5 434	8 492
7. Saldo laba (rugi)	1 488 581	1 720 915
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>22 029 256</b>	<b>26 608 972</b>

**Tabel 13 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi BPR Pakto 27 (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>3 118</b>	<b>3 649</b>
1. Pendapatan bunga	2 952	3 426
2. Provisi dan komisi lainnya	24	41
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	-	-
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	142	182
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>2 505</b>	<b>2 892</b>
1. Beban bunga	1 090	1 297
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	125	139
3. Beban tenaga kerja	779	900
4. Beban administrasi dan umum	413	453
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	-	-
6. Lain-lain	98	103
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>613</b>	<b>757</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>19</b>	<b>21</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>632</b>	<b>778</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>127</b>	<b>156</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>505</b>	<b>622</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>505</b>	<b>622</b>



**Tabel 14 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi BPR BKPD (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1 911</b>	<b>2 208</b>
1. Pendapatan bunga	1 866	2 077
2. Provisi dan komisi lainnya	3	-
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	-	-
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	42	131
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>1 493</b>	<b>1 703</b>
1. Beban bunga	342	389
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	61	57
3. Beban tenaga kerja	550	712
4. Beban administrasi dan umum	270	289
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	-	-
6. Lain-lain	270	256
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>418</b>	<b>505</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>5</b>	<b>( 12)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>423</b>	<b>493</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>54</b>	<b>62</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>369</b>	<b>431</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>369</b>	<b>431</b>

**Tabel 15 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi BPR Eks LDKP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>5 192</b>	<b>5 901</b>
1. Pendapatan bunga	4 815	5 378
2. Provisi dan komisi lainnya	72	104
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	-	-
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	305	419
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>4 669</b>	<b>4 888</b>
1. Beban bunga	1 415	1 692
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	736	412
3. Beban tenaga kerja	1 548	1 693
4. Beban administrasi dan umum	583	716
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	-	-
6. Lain-lain	387	375
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>523</b>	<b>1 013</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>(4)</b>	<b>( 71)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>519</b>	<b>942</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>141</b>	<b>186</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>378</b>	<b>756</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>378</b>	<b>756</b>

**Tabel 16 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi BPR LDKP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1 967</b>	<b>2 285</b>
1. Pendapatan bunga	1 832	2 126
2. Provisi dan komisi lainnya	51	77
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	-	-
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	84	82
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>1 674</b>	<b>1 793</b>
1. Beban bunga	732	849
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	135	75
3. Beban tenaga kerja	512	540
4. Beban administrasi dan umum	201	219
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	2	2
6. Lain-lain	92	108
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>293</b>	<b>492</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>( 354)</b>	<b>(110)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>( 61)</b>	<b>382</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>18</b>	<b>31</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>( 79)</b>	<b>351</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>( 79)</b>	<b>351</b>

**Tabel 17 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi BPR Bank Desa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>127</b>	<b>128</b>
1. Pendapatan bunga	103	126
2. Provisi dan komisi lainnya	22	-
3. Laba atas kenaikan nilai surat berharga	-	-
4. Laba selisih kurs	-	-
5. Lain-lain	2	2
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
1. Beban bunga	3	3
2. Beban penyisihan penghapusan aset produktif	1	1
3. Beban tenaga kerja	62	64
4. Beban administrasi dan umum	29	27
5. Rugi atas penjualan surat-surat berharga	-	-
6. Lain-lain	5	5
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>27</b>	<b>28</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>	<b>(8)</b>	<b>(10)</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>19</b>	<b>18</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>18</b>	<b>16</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>18</b>	<b>16</b>

**Tabel 18 Rata-Rata Neraca BPR Pakto 27 (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	166	231
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	512	935
4. Penempatan pada Bank Indonesia	6	3
5. Penempatan pada Bank lain	2 533	3 100
6. Efek-efek	17	19
7. Kredit yang diberikan	11 120	13 368
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	-	-
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	321	341
11. Biaya dibayar dimuka	77	75
12. Aset lain-lain	772	802
<b>TOTAL ASET</b>	<b>15 524</b>	<b>18 874</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>13 047</b>	<b>15 958</b>
1. Kewajiban segera	89	110
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	10 353	12 906
3. Simpanan dari bank lain	645	824
4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
5. Pinjaman yang diterima	1 172	1 331
6. Beban yang masih harus dibayar	47	56
7. Kewajiban lain-lain	721	719
8. Pinjaman subordinasi	20	12
<b>B. HAK MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C. EKUITAS</b>	<b>2 477</b>	<b>2 916</b>
1. Modal disetor	1 514	1 738
2. Tambahan modal disetor	( 5)	( 2)
3. Pendapatan komprehensif lainnya	334	390
4. Saldo laba (rugi)	634	790
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>15 524</b>	<b>18 874</b>

**Tabel 19 Rata-Rata Neraca BPR BKPD (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	92	156
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	1 053	1 007
6. Efek-efek	-	-
7. Kredit yang diberikan	5 972	6 195
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	-	-
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	207	265
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	80	159
<b>TOTAL ASET</b>	<b>7 404</b>	<b>7 782</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>5 183</b>	<b>5 253</b>
1. Kewajiban segera	16	30
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	3 842	4 596
3. Simpanan dari bank lain	2	2
4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
5. Pinjaman yang diterima	1 094	314
6. Beban yang masih harus dibayar	-	5
7. Kewajiban lain-lain	229	306
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C. EKUITAS</b>	<b>2 221</b>	<b>2 529</b>
1. Modal disetor	1 661	1 860
2. Tambahan modal disetor	-	-
3. Pendapatan komprehensif lainnya	191	238
4. Saldo laba (rugi)	369	431
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>7 404</b>	<b>7 782</b>

**Tabel 20 Rata-Rata Neraca BPR Eks LDKP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	465	563
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	20	107
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	4 610	5 744
6. Efek-efek	-	-
7. Kredit yang diberikan	18 506	21 609
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	-	-
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	537	553
11. Biaya dibayar dimuka	19	39
12. Aset lain-lain	458	961
<b>TOTAL ASET</b>	<b>24 615</b>	<b>29 576</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>20 476</b>	<b>24 283</b>
1. Kewajiban segera	111	187
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	18 514	21 626
3. Simpanan dari bank lain	449	542
4. Surat berharga yang diterbitkan	124	257
5. Pinjaman yang diterima	845	977
6. Beban yang masih harus dibayar	28	36
7. Kewajiban lain-lain	387	646
8. Pinjaman subordinasi	18	12
<b>B. HAK MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C. EKUITAS</b>	<b>4 139</b>	<b>5 293</b>
1. Modal disetor	4 020	4 837
2. Tambahan modal disetor	-	-
3. Pendapatan komprehensif lainnya	354	432
4. Saldo laba (rugi)	( 235)	24
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>24 615</b>	<b>29 576</b>

**Tabel 21 Rata-Rata Neraca BPR LDKP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	323	405
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	430	581
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	1 875	2 561
6. Efek-efek	-	-
7. Kredit yang diberikan	7 727	9 618
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	-	-
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	286	369
11. Biaya dibayar dimuka	49	48
12. Aset lain-lain	793	586
<b>TOTAL ASET</b>	<b>11 483</b>	<b>14 168</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>10 340</b>	<b>12 785</b>
1. Kewajiban segera	24	26
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	9 281	12 230
3. Simpanan dari bank lain	190	192
4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
5. Pinjaman yang diterima	24	84
6. Beban yang masih harus dibayar	11	24
7. Kewajiban lain-lain	810	229
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>		
<b>C. EKUITAS</b>	<b>1 143</b>	<b>1 383</b>
1. Modal disetor	1 122	1 200
2. Tambahan modal disetor	1	1
3. Pendapatan komprehensif lainnya	322	383
4. Saldo laba (rugi)	( 302)	( 201)
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>11 483</b>	<b>14 168</b>



**Tabel 22 Rata-Rata Neraca BPR Bank Desa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	1	1
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	4	5
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	111	153
6. Efek-efek	-	-
7. Kredit yang diberikan	184	169
8. Obligasi pemerintah	-	-
9. Penyertaan saham	-	-
10. Aset tetap dan akumulasi penyusutan	44	44
11. Biaya dibayar dimuka	-	-
12. Aset lain-lain	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>344</b>	<b>372</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>110</b>	<b>125</b>
1. Kewajiban segera	3	2
2. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank	57	65
3. Simpanan dari bank lain	-	-
4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
5. Pinjaman yang diterima	30	31
6. Beban yang masih harus dibayar	-	-
7. Kewajiban lain-lain	20	27
8. Pinjaman subordinasi	-	-
<b>B. HAK MINORITAS</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C. EKUITAS</b>	<b>234</b>	<b>247</b>
1. Modal disetor	169	173
2. Tambahan modal disetor	20	20
3. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
4. Saldo laba (rugi)	45	54
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>344</b>	<b>372</b>

**Tabel 23 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>735 325</b>	<b>1 071 404</b>
1. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib dari jual beli, sewa, dan bagi hasil	608 475	847 190
2. Pendapatan usaha utama lainnya	28 563	45 894
3. Pendapatan imbalan jasa perbankan	51 153	104 732
4. Pendapatan imbalan investasi terikat	1 342	1 298
5. Lainnya	45 792	72 290
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>642 821</b>	<b>940 713</b>
1. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (investasi tidak terikat)	251 984	379 450
2. Beban tenaga kerja	142 218	214 252
3. Beban administrasi dan umum	90 098	111 102
4. Beban penyusutan dan amortisasi	72 452	112 427
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	81	596
6. Lainnya	85 988	122 886
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL (A-B)</b>	<b>92 504</b>	<b>130 691</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>	<b>598</b>	<b>303</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>93 102</b>	<b>130 994</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>23 421</b>	<b>338 074</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS (E-F)</b>	<b>69 681</b>	<b>97 187</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (G-H)</b>	<b>69 681</b>	<b>97 187</b>

**Tabel 24 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>3 613</b>	<b>4 531</b>
1. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib dari jual beli, sewa, dan bagi hasil	3 153	3 930
2. Pendapatan usaha utama lainnya	100	115
3. Pendapatan imbalan jasa perbankan	99	151
4. Pendapatan imbalan investasi terikat	16	16
5. Lainnya	245	319
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>3 081</b>	<b>3 790</b>
1. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (investasi tidak terikat)	1 177	1 462
2. Beban tenaga kerja	1 066	1 343
3. Beban administrasi dan umum	448	548
4. Beban penyusutan dan amortisasi	168	170
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	-
6. Lainnya	222	267
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL (A-B)</b>	<b>532</b>	<b>741</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>	<b>71</b>	<b>21</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>603</b>	<b>762</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>105</b>	<b>139</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS (E-F)</b>	<b>498</b>	<b>623</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (G-H)</b>	<b>498</b>	<b>623</b>

**Tabel 25 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Baitul Maal Wattamwil (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>604</b>	<b>796</b>
1. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib dari jual beli, sewa, dan bagi hasil	523	694
2. Pendapatan usaha utama lainnya	49	55
3. Pendapatan imbalan jasa perbankan	10	14
4. Pendapatan imbalan investasi terikat	1	2
5. Lainnya	21	31
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>516</b>	<b>679</b>
1. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (investasi tidak terikat)	238	323
2. Beban tenaga kerja	139	164
3. Beban administrasi dan umum	88	110
4. Beban penyusutan dan amortisasi	22	36
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	-
6. Lainnya	29	46
<b>C. LABA (RUGI) OPERASIONAL (A-B)</b>	<b>88</b>	<b>117</b>
<b>D. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK &amp; HAK MINORITAS</b>	<b>89</b>	<b>122</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>G. LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS (E-F)</b>	<b>86</b>	<b>116</b>
<b>H. HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN (G-H)</b>	<b>86</b>	<b>116</b>

**Tabel 26 Rata-Rata Neraca Bank Umum Syariah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	118 358	161 792
2. Giro pada Bank Indonesia	320 806	437 786
3. Giro pada Bank lain	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia	828 482	1 450 694
5. Penempatan pada Bank lain	111 506	149 657
6. Efek-efek dan tagihan lainnya	479 458	500 220
7. Pembiayaan yang diberikan	4 995 872	7 455 798
8. Penyertaan saham	8 174	4 259
9. Aset pajak tangguhan	16 989	19 144
10. Aset tetap dan inventaris	77 722	107 866
11. Aset lain-lain	226 126	306 723
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>7 183 493</b>	<b>10 593 939</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>6 437 137</b>	<b>9 672 145</b>
1. Kewajiban segera	64 657	78 263
2. Simpanan	6 047 536	9 041 862
a. Giro	702 795	921 965
b. Tabungan	1 774 125	2 430 431
c. Deposito Berjangka	3 570 616	5 689 466
3. Simpanan dari Bank lain	107 494	147 979
4. Hutang Pajak	2 882	4 547
5. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	950	1 481
6. Kewajiban lain-lain	209 073	393 468
7. Pinjaman Subordinasi	4 545	4 545
<b>B. EKUITAS</b>	<b>746 356</b>	<b>921 794</b>
1. Modal saham	542 298	628 313
2. Tambahan modal disetor	46 952	46 952
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
5. Laba (rugi) yg blm direalisasi dari surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
7. Saldo laba (rugi)	157 106	246 529
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>7 183 493</b>	<b>10 593 939</b>

**Tabel 27 Rata-Rata Neraca Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	191	272
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	65	75
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	4 452	4 969
6. Efek-efek dan tagihan lainnya	-	-
7. Pembiayaan yang diberikan	14 649	19 095
8. Penyertaan saham	-	-
9. Aset pajak tangguhan	2	1
10. Aset tetap dan inventaris	416	502
11. Aset lain-lain	766	824
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>20 541</b>	<b>25 738</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>16 967</b>	<b>21 697</b>
1. Kewajiban segera	91	111
2. Simpanan	14 237	18 289
a. Giro	-	-
b. Tabungan	6 328	8 170
c. Deposito Berjangka	7 909	10 119
3. Simpanan dari Bank lain	682	878
4. Hutang Pajak	2	1
5. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-
6. Kewajiban lain-lain	1 955	2 418
7. Pinjaman Subordinasi	-	-
<b>B. EKUITAS</b>	<b>3 574</b>	<b>4 041</b>
1. Modal saham	2 624	2 821
2. Tambahan modal disetor	176	136
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
5. Laba (rugi) yg blm direalisasi dari surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	343	579
7. Saldo laba (rugi)	431	505
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>20 541</b>	<b>25 738</b>

**Tabel 28 Rata-Rata Neraca Baitul Maal Wattamwil (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	199	280
2. Giro pada Bank Indonesia	-	-
3. Giro pada Bank lain	6	10
4. Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
5. Penempatan pada Bank lain	410	731
6. Efek-efek dan tagihan lainnya	-	-
7. Pembiayaan yang diberikan	2 240	3 345
8. Penyertaan saham	-	-
9. Aset pajak tangguhan	-	-
10. Aset tetap dan inventaris	268	339
11. Aset lain-lain	235	283
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3 358</b>	<b>4 988</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>2 959</b>	<b>4 482</b>
1. Kewajiban segera	86	109
2. Simpanan	2 311	3 605
a. Giro	-	-
b. Tabungan	1 221	1 924
c. Deposito Berjangka	1 090	1 681
3. Simpanan dari Bank lain	13	13
4. Hutang Pajak	-	-
5. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-
6. Kewajiban lain-lain	549	755
7. Pinjaman Subordinasi	-	-
<b>B. EKUITAS</b>	<b>399</b>	<b>506</b>
1. Modal saham	284	355
2. Tambahan modal disetor	-	-
3. Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
4. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
5. Laba (rugi) yg blm direalisasi dari surat berharga	-	-
6. Pendapatan komprehensif lainnya	31	38
7. Saldo laba (rugi)	84	113
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>3 358</b>	<b>4 988</b>

**Tabel 29 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Modal Ventura (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian (1)	2010 (2)	2011 (3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>8 611</b>	<b>10 759</b>
1. Pendapatan penyertaan saham langsung	2 146	2 449
2. Pendapatan obligasi konversi	3	14
3. Pendapatan bagi hasil (partisipasi terbatas)	6 462	8 296
<b>B. PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>599</b>	<b>464</b>
1. Pendapatan bunga/jasa giro	315	247
2. Pendapatan non operasional lainnya	284	217
<b>C. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>6 708</b>	<b>8 030</b>
1. Bunga	2 608	3 127
2. Premi swap	-	-
3. Premi asuransi	21	22
4. Tenaga kerja	2 365	2 600
5. Penghapusan / penyusutan	95	484
6. Sewa	145	159
7. Pemeliharaan dan perbaikan	52	57
8. Barang dan jasa	281	233
9. Lainnya	1 141	1 348
<b>D. BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>20</b>	<b>34</b>
<b>E. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>2 482</b>	<b>3 159</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>214</b>	<b>190</b>
<b>G. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>2 268</b>	<b>2 969</b>



**Tabel 30 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan  
(juta rupiah), 2010-2011**

Rincian (1)	2010 (2)	2011 (3)
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>205 131</b>	<b>243 691</b>
1. Sewa guna usaha	35 050	45 500
2. Anjak piutang	473	479
3. Kartu kredit	-	-
4. Pembiayaan konsumen	168 641	195 073
5. Pendapatan dari penyaluran pembiayaan bersama	967	2 638
<b>B. PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>17 909</b>	<b>20 688</b>
1. Pendapatan bunga/jasa giro	1 246	1 543
2. Pendapatan non operasional lainnya	16 663	19 145
<b>C. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>185 492</b>	<b>230 476</b>
1. Bunga	77 683	96 251
2. Premi swap	4 670	4 818
3. Premi asuransi	5 157	3 412
4. Tenaga kerja	39 361	47 890
5. Penghapusan / penyusutan	17 519	28 100
6. Sewa	2 840	3 945
7. Pemeliharaan dan perbaikan	2 380	2 196
8. Barang dan jasa	14 640	19 025
9. Lainnya	21 242	24 839
<b>D. BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>1 302</b>	<b>1 392</b>
<b>E. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>36 246</b>	<b>32 511</b>
<b>F. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>11 543</b>	<b>10 557</b>
<b>G. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>24 703</b>	<b>21 954</b>

**Tabel 31 Rata-Rata Neraca Perusahaan Modal Ventura (juta rupiah), 2010-2011**

<b>Rincian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
( 1 )	(2)	(3)
<b>ASET</b>		
1. Kas	147	88
2. Bank	3 617	3 722
3. Investasi jangka pendek dalam surat berharga	2 132	1 268
4. Pembiayaan modal ventura	43 835	49 368
5. Penyertaan modal	26	26
6. Investasi jangka panjang dalam surat berharga	33	33
7. Akumulasi penyisihan penghapusan aset produktif	2 288	2 036
8. Aset tetap dan inventaris	1 199	1 359
9. Aset pajak tangguhan	447	397
10. Aset lain-lain	20 868	23 486
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>70 016</b>	<b>77 711</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>A. KEWAJIBAN</b>	<b>46 602</b>	<b>49 766</b>
1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	2 542	2 407
2. Pinjaman yang diterima	18 298	23 896
3. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
4. Utang pajak	57	51
5. Kewajiban pajak tangguhan	5	2
6. Pinjaman subordinasi	18 837	15 235
7. Kewajiban lain-lain	6 863	8 175
<b>B. EKUITAS</b>	<b>23 414</b>	<b>27 945</b>
1. Modal disetor	19 023	21 908
2. Agio/Disagio	34	34
3. Cadangan	3 396	3 669
4. Saldo laba (rugi)	961	2 334
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>70 016</b>	<b>77 711</b>

**Tabel 32 Rata-Rata Neraca Perusahaan Pembiayaan (juta rupiah), 2010-2011**

	Rincian ( 1 )	2010 (2)	2011 (3)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	4 938	5 514
2.	Bank	71 123	95 217
3.	Investasi jangka pendek dalam surat berharga	809	1 061
4.	Piutang pembiayaan	1 130 310	1 495 546
	a. Sewa guna usaha ( <i>financial lease</i> )	444 909	724 759
	b. Anjak piutang	2 784	4 613
	c. Kartu kredit	-	-
	d. Pembiayaan konsumen	682 617	766 174
5.	Penyertaan modal	220	584
6.	Investasi jangka panjang dalam surat berharga	-	-
7.	Akumulasi penyisihan penghapusan aset produktif	3 694	5 194
8.	Aset tetap yang disewagunausahakan	1 696	1 700
9.	Aset tetap dan inventaris	17 269	18 959
10.	Aset pajak tangguhan	4 820	5 165
11.	Aset lain-lain	485 244	296 327
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1 712 735</b>	<b>1 914 879</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>A. KEWAJIBAN</b>		<b>1 459 015</b>	<b>1 625 128</b>
1.	Kewajiban yang segera dapat dibayar	107 770	51 760
2.	Pinjaman yang diterima	1 161 860	1 379 937
3.	Surat berharga yang diterbitkan	80 457	82 588
4.	Utang pajak	2 813	1 723
5.	Kewajiban pajak tangguhan	2 087	2 323
6.	Pinjaman subordinasi	3 894	4 490
7.	Kewajiban lain-lain	100 134	102 307
<b>B. EKUITAS</b>		<b>253 720</b>	<b>289 751</b>
1.	Modal disetor	135 125	147 817
2.	Agio/Disagio	3 214	8 174
3.	Cadangan	772	852
4.	Saldo laba (rugi)	114 609	132 908
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1 712 735</b>	<b>1 914 879</b>

**Tabel 33 Rata-Rata Laba Rugi Usaha Asuransi Kerugian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>Pendapatan Underwriting</b>	<b>202 676</b>	<b>243 710</b>
Pendapatan premi neto	202 676	243 710
Premi bruto	361 501	426 631
Premi penutupan langsung	392 300	463 505
Premi penutupan tidak langsung	36 585	43 332
Komisi dibayar	67 383	80 206
Premi reasuransi	141 985	161 681
Premi reasuransi dibayar	165 025	189 141
Komisi reasuransi diterima	23 040	27 460
Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP*)	(16 840)	(21 240)
Pendapatan underwriting lain neto	-	-
<b>Beban Klaim Neto</b>	<b>125 081</b>	<b>150 919</b>
Beban klaim	124 402	150 290
Klaim bruto	182 437	193 344
Klaim reasuransi	63 514	52 049
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	5 478	8 994
Beban (Pendapatan) underwriting lain neto	679	629
<b>HASIL UNDERWRITING</b>	<b>77 595</b>	<b>92 791</b>
Hasil investasi	46 489	57 404
Beban usaha	55 619	67 437
<b>LABA (RUGI) USAHA ASURANSI</b>	<b>68 466</b>	<b>82 759</b>
Hasil (beban) lain	1 835	3 303
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>70 301</b>	<b>86 062</b>
Pajak penghasilan	7 727	9 424
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>	<b>62 574</b>	<b>76 638</b>

Keterangan:

CAPYBMP = Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

**Tabel 34 Rata-rata Neraca Aktiva Usaha Asuransi Kerugian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
<b>Investasi</b>	<b>565 672</b>	<b>648 623</b>
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	146 170	184 579
Saham	167 380	189 495
Obligasi dan MTN	38 306	45 587
Surat berharga yang diterbitkan pemerintah/BI	23 815	26 806
Reksadana	125 330	159 968
Penyertaan langsung	57 609	34 576
Bangunan, tanah dengan bangunan	2 937	3 013
Pinjaman Hipotik	154	290
Investasi lain	3 971	4 310
<b>Bukan Investasi</b>	<b>169 376</b>	<b>189 219</b>
Kas dan bank	18 204	16 155
Tagihan premi	72 450	82 574
Tagihan reasuransi	25 682	27 876
Tagihan hasil investasi	1 848	1 888
Bangunan, tanah dengan bangunan	14 563	18 013
Komputer	1 238	1 317
Aktiva tetap lain	5 099	5 624
Aktiva lain	30 291	35 773
<b>Total Aktiva</b>	<b>735 048</b>	<b>837 842</b>

**Tabel 35 Rata-Rata Neraca Pasiva Usaha Asuransi Kerugian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PASIVA</b>		
<b>Utang</b>	<b>125 004</b>	<b>154 476</b>
Utang klaim	9 118	10 559
Utang reasuransi	29 084	36 044
Utang komisi	10 162	12 485
Utang pajak	2 547	3 198
Biaya yang masih harus dibayar	5 044	8 014
Utang lain	69 050	84 178
<b>Cadangan Teknis</b>	<b>189 004</b>	<b>230 266</b>
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	137 815	176 282
Cadangan klaim	51 189	53 984
<b>Pinjaman Subordinasi</b>	<b>1 968</b>	<b>2 328</b>
<b>Modal Sendiri</b>	<b>419 070</b>	<b>450 773</b>
Modal disetor	89 264	97 044
Agio saham	3 491	3 600
Cadangan	29 693	31 857
Kenaikan (penurunan) surat berharga	70 486	47 994
Selisih Penilaian Aktiva Tetap	18 822	20 260
Saldo laba (rugi)	207 315	250 018
<b>Total Pasiva</b>	<b>735 048</b>	<b>837 842</b>

**Tabel 36 Rata-Rata Laba Rugi Usaha Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>1 779 374</b>	<b>2 087 045</b>
Pendapatan premi neto	1 376 064	1 772 269
Pendapatan premi	1 440 041	1 864 706
Premi reasuransi	60 076	81 342
Penurunan (kenaikan) PYBMP	(3.901)	(11.095)
Hasil investasi	374 949	272 800
Pendapatan lain	28 361	41 975
<b>BEBAN</b>	<b>1 726 106</b>	<b>1 980 623</b>
Klaim dan manfaat	1 455 042	1 650 412
Klaim dan manfaat dibayar	941 556	1 134 983
Klaim reasuransi	31 733	40 369
Kenaikan (penurunan) cadangan premi	542 254	561 278
Kenaikan (penurunan) dana terbaru dan tabungan peserta	222	571
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	2 743	(6.052)
Biaya akuisisi	152 655	189 734
a. Biaya komisi tahun pertama	58 936	69 930
b. Beban komisi tahun lanjutan	25 722	30 003
c. Beban komisi overriding	22 820	25 598
d. Beban komisi lainnya	45 177	64 204
Pemasaran	14 192	16 948
Umum dan administrasi	90 605	106 841
Hasil (beban) lain	(13.613)	(16.689)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT</b>	<b>53 268</b>	<b>106 422</b>
Zakat	-	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>53 268</b>	<b>106 422</b>
Pajak	919	684
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>	<b>52 349</b>	<b>105 738</b>

Keterangan:

PYBMP = Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

**Tabel 37 Rata-Rata Neraca Aktiva Usaha Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
<b>Investasi</b>	<b>3 400 501</b>	<b>4 113 164</b>
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	435 587	665 752
Saham	656 340	731 961
Obligasi dan MTN	496 631	535 315
Surat berharga yang diterbitkan pemerintah/BI	234 545	382 079
Reksadana	1 462 184	1 632 212
Penyertaan langsung	43 391	102 565
Bangunan, tanah dengan bangunan	24 100	21 732
Pinjaman Hipotik	8 559	8 446
Pinjaman Polis	26 635	27 535
Investasi lain	12 530	5 565
<b>Bukan Investasi</b>	<b>197 823</b>	<b>234 873</b>
Kas dan bank	43 723	57 092
Tagihan premi	28 722	35 037
Tagihan reasuransi	7 999	8 834
Tagihan hasil investasi	31 311	40 892
Bangunan, tanah dengan bangunan	11 611	9 632
Komputer	3 997	4 457
Aktiva tetap lain	10 344	10 343
Aktiva lain	60 115	68 587
<b>Total Aktiva</b>	<b>3 598 324</b>	<b>4 348 037</b>



**Tabel 38 Rata-Rata Neraca Pasiva Usaha Asuransi Jiwa (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PASIVA</b>		
<b>Utang</b>	<b>152 663</b>	<b>188 683</b>
Utang klaim	11 296	18 250
Utang reasuransi	15 013	13 652
Utang komisi	15 237	20 565
Utang pajak	2 976	5 400
Biaya yang masih harus dibayar	22 862	25 916
Utang lain	85 280	104 901
<b>Cadangan Teknis</b>	<b>2 884 411</b>	<b>3 453 018</b>
Cadangan premi	2 820 282	3 384 253
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	34 161	45 169
Cadangan klaim	29 968	23 596
<b>Pinjaman Subordinasi</b>	<b>11 696</b>	<b>12 261</b>
<b>Modal Sendiri</b>	<b>549 553</b>	<b>694 074</b>
Modal disetor	146 899	158 001
Agió saham	13 439	13 439
Cadangan	28 836	53 572
Kenaikan (penurunan) surat berharga	246 169	296 861
Selisih penilaian aktiva tetap	22 515	-
Saldo laba (rugi)	91 696	172 201
<b>Total Pasiva</b>	<b>3 598 324</b>	<b>4 348 037</b>

**Tabel 39 Laba Rugi Program Asuransi Sosial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>4 594 337</b>	<b>5 310 661</b>
Premi Neto	5 703 563	6 718 146
Premi bruto	5 733 860	6 752 064
Premi reasuransi	30 297	33 918
Beban cadangan teknis	1 109 227	1 407 485
<b>BEBAN</b>	<b>4 546 123</b>	<b>5 609 144</b>
Beban klaim neto	3 019 083	3 508 489
Biaya operasional	1 527 040	2 100 654
<b>LABA (RUGI) USAHA ASURANSI</b>	<b>48 214</b>	<b>(298 482)</b>
Hasil investasi	11 222 351	12 148 614
Pendapatan (Beban) lain-lain	193 600	709 835
Bagian peserta atas hasil investasi JHT (Jamsostek)	8 368 381	8 640 502
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>3 095 784</b>	<b>3 919 465</b>
Pajak penghasilan	448 520	479 422
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>	<b>2 647 264</b>	<b>3 440 043</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 40 Neraca Aktiva Program Asuransi Sosial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
<b>Investasi</b>	<b>103 675 440</b>	<b>117 507 060</b>
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	31 476 686	33 100 807
Saham	22 353 044	23 943 917
Obligasi dan MTN	15 640 358	22 150 474
Surat berharga yang diterbitkan pemerintah/BI	26 632 504	27 408 645
Reksadana	6 793 532	10 100 637
Penyertaan langsung	310 104	412 371
Bangunan, tanah dengan bangunan	469 212	390 210
Pinjaman Hipotik	-	-
Investasi lain	-	-
<b>Bukan Investasi</b>	<b>3 359 235</b>	<b>4 417 985</b>
Kas dan bank	291 935	364 587
Tagihan premi	15 760	190 817
Tagihan reasuransi	1 548	307
Tagihan hasil investasi	1 190 311	1 260 225
Bangunan, tanah dengan bangunan	123 819	150 293
Perangkat keras komputer	25 284	34 185
Aktiva tetap lain	58 363	66 418
Aktiva lain	1 652 215	2 351 154
<b>Total Aktiva</b>	<b>107 034 675</b>	<b>121 925 046</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 41 Neraca Pasiva Program Asuransi Sosial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PASIVA</b>		
<b>Utang</b>	<b>89 901 568</b>	<b>103 022 047</b>
Utang klaim	180 138	101 025 922
Utang reasuransi	5 953	7 606
Utang komisi	2 736	2 650
Utang pajak	85 413	10 112
Biaya yang masih harus dibayar	38 260	183 141
Utang lain	89 589 068	1 792 616
<b>Cadangan Teknis</b>	<b>8 179 027</b>	<b>9 603 520</b>
Cadangan teknis Jasa Raharja	1 374 472	1 501 408
Cadangan teknis Jamsostek	6 804 555	8 102 112
<b>Hak Minoritas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Modal Sendiri</b>	<b>8 954 080</b>	<b>9 299 479</b>
Modal disetor	1 400 000	2 800 000
Agio saham	-	-
Kenaikan (penurunan) harga pasar surat berharga	2 087 605	666 181
Cadangan umum	2 436 545	1 969 290
Cadangan tujuan	380 711	483 211
Saldo laba (rugi)	2 649 219	3 380 797
<b>Total Pasiva</b>	<b>107 034 675</b>	<b>121 925 046</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 42 Laba Rugi Program Asuransi PNS-TNI/POLRI (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>	<b>18 745 857</b>	<b>22 501 319</b>
Premi asuransi	11 798 223	13 543 223
Hasil investasi	5 416 944	5 386 775
Pendapatan lain	1 530 691	3 571 320
<b>BEBAN ASURANSI</b>	<b>15 888 261</b>	<b>20 273 703</b>
Klaim dan manfaat	9 108 589	10 033 001
Kenaikan cadangan premi	5 693 834	8 577 605
Kenaikan estimasi kewajiban klaim	40 485	409 150
Biaya operasional dan administrasi	760 250	995 682
Beban lain	285 103	258 266
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>2 857 596</b>	<b>2 227 616</b>
Pajak penghasilan	227 178	152 311
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>	<b>2 630 419</b>	<b>2 075 305</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 43 Neraca Aktiva Program Asuransi PNS-TNI/POLRI (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
<b>Investasi</b>	<b>49 766 904</b>	<b>56 745 352</b>
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	13 807 620	8 185 365
Saham	2 734 482	4 173 730
Obligasi dan MTN	14 505 408	14 029 577
Surat berharga yang diterbitkan pemerintah/BI	17 883 972	27 537 539
Reksadana	411 094	2 504 469
Penyertaan langsung	409 841	304 229
Bangunan, tanah dengan bangunan	8 047	8 470
Pinjaman Hipotik	-	-
Investasi lain	6 442	1 974
<b>Bukan Investasi</b>	<b>11 697 095</b>	<b>16 398 879</b>
Kas dan bank	140 424	136 455
Tagihan premi	9 421 044	13 021 895
Tagihan reasuransi	-	-
Tagihan hasil investasi	787 355	1 026 646
Bangunan, tanah dengan bangunan	274 458	348 399
Perangkat keras komputer	89 423	70 171
Aktiva tetap lain	176 330	315 774
Aktiva lain	808 061	1 479 540
<b>Total Aktiva</b>	<b>61 463 999</b>	<b>73 144 231</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 44 Neraca Pasiva Program Asuransi PNS-TNI/POLRI (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PASIVA</b>		
<b>Utang</b>	<b>1 361 420</b>	<b>971 850</b>
Utang klaim	666 675	229 457
Utang pajak	96 546	45 273
Biaya yang masih harus dibayar	143 624	151 882
Utang kepada JAMSOSTEK	-	-
Utang lain	454 575	545 238
<b>Cadangan Teknis</b>	<b>47 605 562</b>	<b>56 353 974</b>
Cadangan premi	47 194 932	55 771 226
Cadangan klaim	410 630	582 748
Hak Minoritas	3 668	3 858
<b>Modal Sendiri</b>	<b>12 493 349</b>	<b>15 814 549</b>
Modal disetor	1 299 646	1 300 000
Agi saham	-	-
Kenaikan (penurunan) harga pasar surat berharga	1 597 562	3 072 721
Cadangan umum	5 149 934	7 063 820
Cadangan tujuan	1 324 877	1 812 341
Saldo laba (rugi)	3 121 330	2 565 667
<b>Total Pasiva</b>	<b>61 463 999</b>	<b>73 144 231</b>

Sumber: Kementerian Keuangan RI

**Tabel 45 Rata-Rata Laba Rugi Usaha Pialang Asuransi  
(ribu rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>18 133</b>	<b>21 300</b>
Pendapatan komisi	16 395	19 383
Hasil investasi	425	421
Hasil lainnya	1 313	1 496
<b>BIAYA</b>	<b>12 139</b>	<b>13 716</b>
Biaya operasional	11 107	12 716
Biaya lainnya	1 032	1 000
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>5 994</b>	<b>7 584</b>

**Tabel 46 Rata-Rata Laba Rugi Usaha Pialang Reasuransi  
(ribu rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2 885</b>	<b>3 679</b>
Pendapatan komisi	2 489	3 164
Hasil investasi	395	418
Hasil lainnya	1	96
<b>BIAYA</b>	<b>2 125</b>	<b>2 861</b>
Biaya operasional	1 210	1 676
Biaya lainnya	915	1 186
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>760</b>	<b>817</b>



**Tabel 47 Rata-Rata Neraca Usaha Pialang Asuransi (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
Investasi	8 348	8 550
Kas dan Bank	4 340	6 576
Tagihan Premi	29 803	29 714
Tagihan Jasa Keperantaraan	3 414	4 221
Tagihan Hasil Investasi	18	15
Aktiva tetap	1 571	1 486
Aktiva lain	2 129	2 297
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>49 622</b>	<b>52 857</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Kewajiban</b>	<b>36 546</b>	<b>37 913</b>
Utang premi	31 234	31 827
Utang komisi	458	684
BYMHD	681	943
Utang pajak	1 751	1 864
Utang lain	2 422	2 595
<b>Modal sendiri</b>	<b>13 076</b>	<b>14 944</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>49 622</b>	<b>52 857</b>

**Tabel 48 Rata-Rata Neraca Usaha Pialang Reasuransi (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
Investasi	8 488	7 725
Kas dan Bank	1 647	4 373
Tagihan Premi	1 176	1 454
Tagihan Jasa Keperantaraan	207	40
Tagihan Hasil Investasi	-	-
Aktiva tetap	140	122
Aktiva lain	421	5 324
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>12 079</b>	<b>19 037</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>Kewajiban</b>	<b>4 212</b>	<b>10 769</b>
Utang premi	1 280	7 393
Utang komisi	617	310
BYMHD	94	126
Utang pajak	309	567
Utang lain	1 913	2 374
<b>Modal sendiri</b>	<b>7 866</b>	<b>8 268</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>12 079</b>	<b>19 037</b>

**Tabel 49 Rata-Rata Aktiva Bersih Perusahaan DPPK-PPMP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A AKTIVA</b>		
<b>1. INVESTASI (Nilai Wajar)</b>	<b>602 017,39</b>	<b>644 416,82</b>
1. Deposito on call	6 344,70	6 111,75
2. Deposito Berjangka	79 822,17	92 078,81
3. Sertifikat Deposito	93,22	118,64
4. Saham	104 564,30	108 847,42
5. Obligasi	156 688,15	166 299,31
6. Unit Penyertaan Reksadana	39 527,89	51 732,39
7. Surat Berharga Pemerintah	160 617,78	161 864,11
8. Unit Penyertaan Investasi Kolektif	422,47	321,81
9. Penempatan Langsung	26 361,44	27 817,57
10. Surat Pengakuan Utang	473,81	13,79
11. Tanah	5 049,64	5 861,41
12. Bangunan	2 670,00	2 582,06
13. Tanah dan Bangunan	17 210,11	17 891,58
14. Investasi Lain yang Diperkenankan	2 171,71	2 876,17
<b>2. AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI</b>	<b>15 411,72</b>	<b>16 205,88</b>
1. Kas & bank	1 745,06	1 583,05
2. Piutang iuran	2 455,91	4 672,04
3. Piutang bunga keterlambatan iuran	124,16	108,12
4. Beban dibayar di muka	809,38	880,96
5. Piutang investasi	2 028,19	1 542,29
6. Piutang hasil investasi	7 611,51	7 063,15
7. Piutang lain-lain	637,51	356,27
<b>3. AKTIVA OPERASIONAL</b>	<b>663,79</b>	<b>643,13</b>
1. Tanah dan bangunan (nilai buku)	430,25	421,95
2. Kendaraan (nilai buku)	97,70	87,55
3. Peralatan komputer (nilai buku)	80,84	79,94
4. Peralatan kantor (nilai buku)	34,89	33,24
5. Aktiva operasional lain (nilai buku)	20,12	20,46
<b>4. AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>1 118,07</b>	<b>1 152,48</b>
<b>5. AKTIVA TERSEDIA</b>	<b>619 210,97</b>	<b>662 418,31</b>
<b>B KEWAJIBAN</b>		
<b>1. KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN AKTUARIA</b>	<b>3 410,58</b>	<b>2 989,87</b>
1. Utang manfaat pensiun jatuh tempo	431,63	171,55
2. Utang investasi	767,23	259,29
3. Pendapatan diterima di muka	612,37	381,25
4. Beban yang masih harus dibayar	738,11	831,00
5. Kewajiban di luar kewajiban aktuarial lain	861,25	1 346,78
<b>TOTAL AKTIVA BERSIH</b>	<b>615 800,39</b>	<b>659 428,44</b>

**Tabel 50 Rata-Rata Aktiva Bersih Perusahaan DPPK-PPIP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A AKTIVA</b>		
<b>1. INVESTASI (Nilai Wajar)</b>	<b>334 651,37</b>	<b>367 734,58</b>
1. Deposito on call	4 383,42	2 875,84
2. Deposito Berjangka	78 522,15	97 438,02
3. Sertifikat Deposito	-	-
4. Saham	56 584,38	61 557,37
5. Obligasi	107 087,47	120 955,25
6. Unit Penyertaan Reksadana	12 065,28	15 598,62
7. Surat Berharga Pemerintah	69 855,97	62 175,32
8. Unit Penyertaan Investasi Kolektif	1 315,79	1 439,57
9. Penempatan Langsung	3 110,35	3 620,07
10. Surat Pengakuan Utang	16,14	-
11. Tanah	50,89	50,89
12. Bangunan	-	-
13. Tanah dan Bangunan	1 256,94	943,19
14. Investasi Lain yang Diperkenankan	402,61	1 080,43
<b>2. AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI</b>	<b>7 192,41</b>	<b>9 448,24</b>
1. Kas & bank	886,72	2 217,87
2. Piutang iuran	562,06	610,20
3. Piutang bunga keterlambatan iuran	2,21	0,23
4. Beban dibayar di muka	33,43	29,47
5. Piutang investasi	986,09	2 060,88
6. Piutang hasil investasi	3 808,95	3 656,32
7. Piutang lain-lain	912,96	873,28
<b>3. AKTIVA OPERASIONAL</b>	<b>274,44</b>	<b>268,12</b>
1. Tanah dan bangunan (nilai buku)	171,16	166,34
2. Kendaraan (nilai buku)	42,61	39,44
3. Peralatan komputer (nilai buku)	19,31	21,10
4. Peralatan kantor (nilai buku)	9,68	12,38
5. Aktiva operasional lain (nilai buku)	31,67	28,86
<b>4. AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>72,27</b>	<b>136,07</b>
<b>5. AKTIVA TERSEDIA</b>	<b>342 190,49</b>	<b>377 587,00</b>
<b>B KEWAJIBAN</b>		
<b>1. KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN MANFAAT PENSUN</b>	<b>1 720,02</b>	<b>1 726,09</b>
1. Utang manfaat pensiun jatuh tempo	314,03	252,81
2. Utang investasi	946,96	962,71
3. Pendapatan diterima di muka	30,89	25,94
4. Beban yang masih harus dibayar	305,33	359,39
5. Kewajiban di luar kewajiban manfaat pensiun lain	122,82	125,23
<b>TOTAL AKTIVA BERSIH</b>	<b>340 470,46</b>	<b>375 860,92</b>

**Tabel 51 Rata-Rata Aktiva Bersih Perusahaan DPLK (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A AKTIVA</b>		
<b>1. INVESTASI (Nilai Wajar)</b>	<b>842 949,68</b>	<b>1 046 448,59</b>
1. Deposito on call	1 650,06	3 316,67
2. Deposito Berjangka	516 516,51	667 166,59
3. Sertifikat Deposito	-	-
4. Sertifikat Bank Indonesia	11 436,63	-
5. Saham	7 899,92	10 521,50
6. Obligasi	160 164,47	199 446,58
7. Unit Penyertaan Reksadana	12 788,16	28 491,37
8. Surat Berharga Pemerintah	131 022,62	135 614,60
9. Unit Penyertaan Investasi Kolektif	-	-
10. Penempatan Langsung	-	-
11. Surat Pengakuan Utang	-	-
12. Tanah	-	-
13. Bangunan	637,99	-
14. Tanah dan Bangunan	-	619,50
15. Investasi Lain yang Diperkenankan	833,33	1 271,78
<b>2. AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI</b>	<b>10 296,93</b>	<b>9 570,81</b>
1. Kas & bank	4 359,85	3 350,83
2. Beban dibayar dimuka	4,43	4,43
3. Piutang investasi	308,99	424,79
4. Piutang hasil investasi	5 502,35	5 679,83
5. Piutang lain-lain	121,31	110,92
<b>3. AKTIVA TERSEDIA</b>	<b>853 246,61</b>	<b>1 056 019,40</b>
<b>B KEWAJIBAN</b>		
<b>1. KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN MANFAAT PENSUN</b>	<b>2 180,43</b>	<b>2 871,43</b>
1. Utang manfaat pensiun jatuh tempo	724,30	715,81
2. Utang investasi	-	134,54
3. Pendapatan diterima dimuka	-	5,89
4. Beban yang masih harus dibayar	539,06	594,20
5. Kewajiban di luar kewajiban manfaat pensiun lain	917,08	1 420,99
<b>TOTAL AKTIVA BERSIH</b>	<b>851 066,18</b>	<b>1 053 147,97</b>

**Tabel 52 Rata-Rata Neraca Perusahaan DPPK-PPMP (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A AKTIVA</b>		
1. INVESTASI (Harga Perolehan)	542 236,33	592 311,43
2. SELISIH PENILAIAN INVESTASI	59 781,06	52 105,41
3. AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI	15 498,52	16 296,75
1. Kas & bank	1 745,06	1 583,05
2. Piutang iuran	2 455,91	4 672,04
3. Piutang bunga keterlambatan iuran	124,16	108,12
4. Beban dibayar di muka	809,38	880,96
5. Piutang investasi	2 028,19	1 542,29
6. Piutang hasil investasi	7 611,51	7 063,15
7. Piutang lain-lain	724,31	447,14
4. AKTIVA OPERASIONAL	663,79	643,13
1. Tanah dan bangunan	675,19	694,51
2. Kendaraan	239,33	230,71
3. Peralatan komputer	324,88	342,90
4. Peralatan kantor	197,25	207,77
5. Aktiva operasional lain	44,01	46,71
6. Akumulasi penyusutan	(816,86)	(879,48)
5. AKTIVA LAIN-LAIN	1 118,07	1 152,48
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>619 297,77</b>	<b>662 509,19</b>
<b>B KEWAJIBAN</b>		
1. KEWAJIBAN AKTUARIA	573 947,78	621 991,03
2. SELISIH KEWAJIBAN AKTUARIA	41 939,41	37 528,29
3. KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN AKTUARIA	3 410,58	2 989,87
1. Utang manfaat pensiun jatuh tempo	431,63	171,55
2. Utang investasi	767,23	259,29
3. Pendapatan diterima di muka	612,37	381,25
4. Beban yang masih harus dibayar	738,11	831,00
5. Kewajiban di luar kewajiban aktuarial lain	861,25	1 346,78
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>619 297,77</b>	<b>662 509,19</b>

**Tabel 53 Rata-Rata Neraca Perusahaan DPPK-PPIP (juta rupiah), 2010-2011**

	Rincian (1)	2010 (2)	2011 (3)
<b>A</b>	<b>AKTIVA</b>		
1.	INVESTASI (Harga Perolehan)	318 272,54	360 842,49
2.	SELISIH PENILAIAN INVESTASI	16 378,83	6 892,09
3.	<b>AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI</b>	<b>7 192,41</b>	<b>9 448,24</b>
1.	Kas & bank	886,72	2 217,87
2.	Piutang iuran	562,06	610,20
3.	Piutang bunga keterlambatan iuran	2,21	0,23
4.	Beban dibayar di muka	33,43	29,47
5.	Piutang investasi	986,09	2 060,88
6.	Piutang hasil investasi	3 808,95	3 656,32
7.	Piutang lain-lain	912,96	873,28
4.	<b>AKTIVA OPERASIONAL</b>	<b>274,44</b>	<b>268,12</b>
1.	Tanah dan bangunan	201,78	201,45
2.	Kendaraan	95,83	99,14
3.	Peralatan komputer	148,21	153,70
4.	Peralatan kantor	66,60	70,73
5.	Aktiva operasional lain	55,53	55,39
6.	Akumulasi penyusutan	( 293)	( 312)
5.	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>72,27</b>	<b>136,07</b>
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>342 190,49</b>	<b>377 587,00</b>
<b>B</b>	<b>KEWAJIBAN</b>		
1.	KEWAJIBAN MANFAAT Pensiun	325 783,74	372 374,88
2.	KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN MANFAAT Pensiun	1 720,02	1 726,09
1.	Utang manfaat pensiun jatuh tempo	314,03	252,81
2.	Utang investasi	946,96	962,71
3.	Pendapatan diterima dimuka	30,89	25,94
4.	Beban yang masih harus dibayar	305,33	359,39
5.	Kewajiban di luar kewajiban manfaat pensiun lain	122,82	125,23
3.	<b>PENDAPATAN YANG BELUM DIREALISASI</b>	<b>14 686,72</b>	<b>3 486,03</b>
	<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>342 190,49</b>	<b>377 587,00</b>

**Tabel 54 Rata-Rata Neraca Perusahaan DPLK (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>A AKTIVA</b>		
1. INVESTASI (Harga Perolehan)	825 238,47	1 023 754,50
2. SELISIH PENILAIAN INVESTASI	17 711,22	22 389,52
3. AKTIVA LANCAR DI LUAR INVESTASI	10 296,93	9 570,81
1. Kas & bank	4 359,85	3 350,83
2. Beban dibayar di muka	4,43	4,43
3. Piutang investasi	308,99	424,79
4. Piutang hasil investasi	5 502,35	5 679,83
5. Piutang lain-lain	121,31	110,92
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>853 246,61</b>	<b>1 055 714,83</b>
<b>B KEWAJIBAN</b>		
1. KEWAJIBAN MANFAAT PENSIUN	833 354,96	1 030 453,88
1. Akumulasi iuran	550 403,66	709 530,28
2. Hasil usaha Pengalihan dana dari DPPK dan pemberi kerja	230 784,17	266 612,29
3. kerja	52 167,13	54 311,31
2. KEWAJIBAN DI LUAR KEWAJIBAN MANFAAT PENSIUN	2 180,43	2 871,43
1. Utang manfaat pensiun jatuh tempo	724,30	715,81
2. Utang investasi	-	134,54
3. Pendapatan diterima di muka	-	5,89
4. Beban yang masih harus dibayar	539,06	594,20
5. Kewajiban di luar kewajiban manfaat pensiun lain	917,08	1 420,99
3. PENDAPATAN YANG BELUM DIREALISASI	17 711,22	22 389,52
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>853 246,61</b>	<b>1 055 714,83</b>



**Tabel 55 Rata-Rata Laporan Laba Rugi Perum Pegadaian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian (1)	2010 (2)	2011 (3)
<b>A. PENDAPATAN USAHA</b>	<b>5 786,62</b>	<b>7 004,98</b>
1. Pendapatan Sewa Modal	5 187,77	6 330,46
2. Pendapatan Bea Administrasi	589,97	662,83
3. Penjualan Emas	8,88	11,69
<b>B. PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>	<b>2,57</b>	<b>3,41</b>
1. Pendapatan Investasi	0,07	0,51
2. Pendapatan Usaha Anak Perusahaan	2,50	2,90
<b>C. BIAYA USAHA</b>	<b>3 324,69</b>	<b>3 620,99</b>
1. Beban Bunga dan Provisi	1 502,07	1 517,36
2. Beban Pegawai/Tenaga Kerja	1 248,30	1 473,37
3. Beban Administrasi dan Pemasaran	49,24	50,78
4. Beban Umum	388,66	442,20
5. Beban Pendidikan dan Latihan	2,75	5,05
6. Beban Penyusutan Bangunan	16,74	16,64
7. Beban Penyusutan Inventaris	50,00	54,74
8. Beban Penyusutan Kendaraan	2,86	2,33
9. Beban Amortisasi	53,85	50,38
10. Beban Amortisasi Aktiva Sewa Guna Usaha	1,54	2,23
11. Beban Penyisihan Piutang	8,09	4,48
12. Beban Penghapusan Piutang	0,59	1,43
<b>D. LABA/RUGI USAHA</b>	<b>99,66</b>	<b>101,43</b>
1. Uang Kelebihan Nasabah Yang Kedaluarsa	54,63	54,29
2. Pendapatan Jasa Giro	0,84	0,90
3. Selisih Perhitungan	( 0,15)	( 2,02)
4. Pendapatan Sewa	0,78	0,80
5. Pendapatan Penjualan Barang Contoh	0,63	0,55
6. Pendapatan Selisih Kurs	( 2,13)	-
7. Pendapatan SBK/Kartu Nasabah Hilang	0,60	0,68
8. Pendapatan Lainnya	38,38	42,59
9. Laba Penjualan Surat Berharga	0,07	-
10. Laba Penjualan Aktiva Tetap	( 0,04)	0,16
11. Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	6,01	3,37
12. Laba Pertukaran/Pengalihan Aktiva Tetap/Lain	0,04	0,11
<b>E. PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>7,04</b>	<b>32,08</b>
1. Rugi Penjualan Surat Berharga	-	-
2. Rugi Penjualan Aktiva Tetap	0,33	0,02
3. Rugi Penjualan Aktiva Lain-lain	6,71	32,06
4. Rugi Pertukaran/Pengalihan Aktiva Tetap/Lain	-	-
5. Rugi Selisih Kurs	-	-
<b>F. LABA (RUGI) LUAR BIASA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>G. LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>2 557,12</b>	<b>3 456,75</b>
<b>H. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>I. LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>2 557,12</b>	<b>3 456,75</b>

**Tabel 56 Rata-Rata Aktiva Perum Pegadaian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian (1)	2010 (2)	2011 (3)
<b>A. AKTIVA</b>		
<b>1. AKTIVA LANCAR</b>	<b>21 565,27</b>	<b>25 799,33</b>
1. Kas	232,43	280,31
2. Bank	87,08	103,85
3. Piutang Usaha	20 057,03	24 118,81
5. Uang Muka	56,93	16,02
6. Pajak Dibayar di Muka	1,95	0,86
7. Biaya Dibayar di Muka	68,31	114,04
8. Pendapatan yang Masih Harus Diterima	1 035,59	1 222,84
<b>2. AKTIVA TETAP</b>	<b>513,99</b>	<b>530,41</b>
1. Tanah	159,78	170,06
2. Bangunan	380,76	416,14
3. Inventaris	299,70	325,79
4. Kendaraan	41,05	44,16
5. Akumulasi Penyusutan Bangunan -/-	155,85	165,09
6. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-	187,60	232,70
7. Akumulasi Penyusutan Kendaraan -/-	32,46	34,09
8. Aktiva Dalam Penyelesaian	8,61	6,14
<b>3. AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>118,54</b>	<b>157,00</b>
1. Persediaan Barang	4,43	4,26
2. Persediaan Emas	1,25	1,34
3. Aktiva Tidak Berwujud	19,82	20,32
4. Beban yang Ditangguhkan	80,07	54,81
5. Barang Bermasalah	10,56	37,73
6. Barang Lelang Milik Perusahaan	4,91	2,66
7. Barang Jaminan yang Disisihkan	( 8,00)	( 12,52)
8. Aktiva yang Disisihkan (AYD)	( 18,59)	( 3,37)
9. Kerugian Perusahaan yang Masih Harus Diperhitungkan (KPYD)	24,09	51,77
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>22 197,80</b>	<b>26 486,74</b>

**Tabel 57 Rata-Rata Pasiva Perum Pegadaian (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>B. PASIVA</b>		
<b>1. KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>166,97</b>	<b>294,30</b>
1. Utang Usaha	54,59	162,28
2. Utang Bea Lelang	0,87	0,65
3. Utang Kepada Nasabah	86,19	90,48
4. Utang Pajak	11,27	10,17
5. Utang Kepada Pegawai	3,16	5,43
6. Utang Modal Kerja Jangka Pendek	4,36	3,71
7. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3,24	11,59
8. Pendapatan Diterima di Muka	3,29	9,99
<b>2. KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA</b>	<b>27,86</b>	<b>53,88</b>
1. Utang Jasa Produksi, Dana Sosial Pendidikan	(53,29)	(90,91)
2. Utang Iuran Wajib	82,42	146,17
3. Utang Dana Pembinaan	(1,27)	(1,92)
4. Utang Dana Pembangunan Semesta	-	-
5. Utang Pendapatan Yang Ditangguhkan	-	0,54
<b>3. REKENING ANTAR KANTOR</b>	<b>18 362,85</b>	<b>22 681,80</b>
1. RAK Dalam Kantor Wilayah	3 005,10	5 720,41
2. RAK Antar Kantor Wilayah dan Pusat	35,31	132,99
3. RAK Antar Kantor Cabang dan Pusat	15 055,91	15 846,19
4. RAK Antar Wilayah	434,74	885,31
5. RAK Dalam Kantor Pusat	(168,21)	96,90
<b>4. EKUITAS</b>	<b>3 640,12</b>	<b>3 456,76</b>
1. Modal Awal	-	-
2. Penyertaan Modal Pemerintah	-	-
3. Cadangan Umum	-	-
4. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
5. Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	1 083,00	-
6. Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2 557,12	3 456,76
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>22 197,80</b>	<b>26 486,74</b>

**Tabel 58 Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN</b>	<b>305</b>	<b>337</b>
1.Penjualan valuta asing	59 551	68 633
2.Harga pokok penjualan	(59 252)	(68 302)
3.Pendapatan lain-lain	6	6
<b>B. BIAYA</b>	<b>264</b>	<b>288</b>
1.Biaya tenaga kerja	150	163
2.Penyusutan	12	13
3.Sewa	34	38
4.Biaya bank	5	5
5.Biaya pemeliharaan dan perbaikan	6	6
6.Biaya lainnya	57	63
<b>C. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>41</b>	<b>49</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>9</b>	<b>11</b>
<b>E. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>32</b>	<b>38</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>208</b>	<b>237</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>3</b>	<b>8</b>
<b>H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>237</b>	<b>267</b>

**Tabel 59 Rata-Rata Neraca Perusahaan Pedagang Valuta Asing (juta rupiah), Per 31 Desember 2010-2011**

Rincian	2010	2011
( 1 )	(2)	(3)
<b>A. ASET</b>		
1. Kas	314	331
2. Bank	43	46
3. Piutang	15	16
4. Persediaan valas	209	244
5. Uang muka pajak	10	12
6. Aset tetap dan inventaris	104	109
7. Penyusutan aset tetap	53	62
8. Investasi	3	3
9. Aset lainnya	16	12
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>661</b>	<b>711</b>
<b>B. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
1. Utang bank	55	49
2. Utang pada pihak ketiga	113	124
3. Utang pajak	5	6
4. Ekuitas	488	532
a. Modal disetor	250	264
c. Cadangan	1	1
d. Laba ditahan	237	267
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>661</b>	<b>711</b>

**Tabel 60 Rata-Rata Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>I. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
<b>A. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>695</b>	<b>836</b>
1. Pendapatan Bunga	507	598
2. Pendapatan Usaha diluar simpan pinjam	188	238
<b>B. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>574</b>	<b>697</b>
1. Beban Bunga	180	213
2. Beban Operasional lainnya	394	484
<b>C. HASIL USAHA/RUGI USAHA</b>	<b>121</b>	<b>139</b>
<b>II. PENDAPATAN &amp; BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
<b>D. PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>15</b>	<b>18</b>
1. Pendapatan Penyertaan	15	18
2. Pendapatan Lainnya	0	0
<b>E. BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>16</b>	<b>19</b>
1. Beban Penyertaan	16	19
2. Beban Lainnya	0	0
<b>F. PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>-1</b>	<b>-1</b>
<b>III. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>	<b>120</b>	<b>138</b>
<b>IV. BEBAN PAJAK</b>	<b>8</b>	<b>11</b>
<b>V. SISA HASIL USAHA BERSIH</b>	<b>111</b>	<b>127</b>

**Tabel 61 Rata-Rata Neraca Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2010-2011**

Rincian	2010	2011
(1)	(2)	(3)
<b>AKTIVA</b>		
1. Kas	98	119
2. Giro, Tabungan, Deposito Bank	222	290
3. Tabungan, Simpanan pada Koperasi	86	98
4. Surat-surat Berharga	23	24
5. Pinjaman Yang Diberikan	2 437	2 924
6. Penyisihan penghapusan pinjaman -/-	13	16
7. Penyertaan pada koperasi pihak ke tiga	48	57
8. Pendapatan yang masih harus diterima	44	45
9. Beban Dibayar Dimuka	15	22
10. Aktiva Tetap	248	294
11. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	73	91
12. Aktiva lain-lain	99	118
<b>Total Aktiva</b>	<b>3 234</b>	<b>3 884</b>
<b>PASIVA</b>		
1. Tabungan koperasi	631	792
2. Simpanan berjangka	443	551
3. Pinjaman yang diterima	406	492
4. Beban yang masih harus dibayar	161	165
5. Kewajiban lain-lain	348	406
6. Kekayaan bersih	1 245	1 478
a. Simpanan pokok	81	98
b. Simpanan wajib	613	739
c. Cadangan umum	294	336
d. Cadangan tujuan risiko	80	97
e. Donasi/hibah	66	81
f. SHU tahun berjalan	111	127
<b>Total Pasiva</b>	<b>3 234</b>	<b>3 884</b>

## STATISTIK LEMBAGA KEUANGAN 2012

Anggota Tim Penyusun :

Koordinator : Sentot Bangun Widoyono, M.A.

Editor : Mila Hertinmalyana, M.Comm.  
Dewi Kundalini S., S.E.

Penulis : Ahmad Saifullah, S.ST.  
Samuel B. Sumartoyo, S.Si.  
Widyaningrum, S.E.

Pengolah Data : Maryono  
Sri Muryantini  
Yunani





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

